

28/8/03

PERPUSTAKAAN FTSP UII

HADIAH/BELI

TGL. TERIMA : 13 OCT 2001

NO. JUDUL : _____

NO. INV. : 353/TA/JTA/01

NO. INDUK : _____

TUGAS AKHIR

5720000 787 001

PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK WILOSO PROJO YOGYAKARTA



MILIK PERPUSTAKAAN
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN
PERENCANAAN UII YOGYAKARTA

Oleh :

Asrida Wachdiani

No. Mhs : 95 340 033

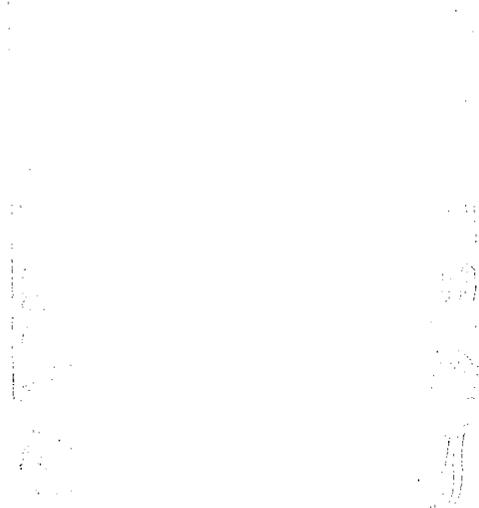
NIRM : 950051013116120031

**JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2001**

TUGAS AKHIR

PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK WILOSO PROJO YOGYAKARTA

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh
Gelar Kesarjanaan S-1 pada Jurusan Arsitektur
Universitas Islam Indonesia



disusun oleh :

Asrida Wachdiani
95 340 033

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK
WILOSO PROJO YOGYAKARTA**

disusun oleh :

**Asrida Wachdiani
95 340 033**

Yogyakarta, Mei 2001

telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing Utama

Dosen Pembimbing Pendamping



IR. Amir Adenan



Inung Purwati, ST

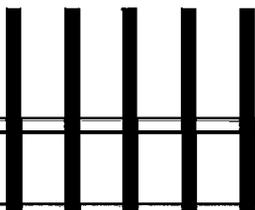
Mengetahui

Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia



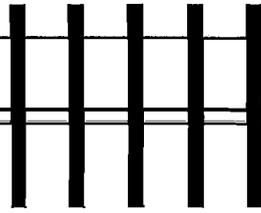
IR. Revianto B. Santoso, M.Arch

Untuk
Tuhan yang telah menghembuskan nafas kehidupanku
dan
orang-orang tercinta
Yang telah mengobarkan api semangatku
Aku persembahkan langkah kecil ini untuk
Ibu, Bapak dan Eyangku
Dengan segenap ketulusan dan kasih sayangnya,
Mas Ferry
Atas cinta, bimbingan, semangat serta keceriaannya.



*Ucap terima kasih pada "tangan-tangan"
Yang telah membimbing dan mendukungku
Dalam melangkah*

*Ir. Amir Adenan
Inung Purwati, ST
Ir. Ilya F. Maharika, MA
Ir. Arman Yulianta, MUP
Pantai Asuhan Anak Wiloso Projo Yogyakarta
Kepala PAWP Ibu Ratri Subiyakti Gunawan
Bapak Drs Gunawan
Ibu Tri, Ibu Marmi, Ibu Yani, Ibu Erna, Ibu Nar, Bp Karno, Bp Rahmadi
'Mbahku' (atas semua doa dan restunya)
Keluarga Janti : Ibu, Mase, Bulek Yanti, Pak Tri, Mamah, Om Yudi, Om Kelik Bu Tri
Keluarga Nogotirto : Bapak, Ibu, Eyang, Mas Ferry, dik Mira, mbak Risma, Doddy dan Mak Ndut
Dik Nurul, Nisa, Dhiyong, Tia, Esti dan adikku lainnya yg tidak bisa disebut satu persatu disini
Keluarga NgGedongan : Pak Wid, Mbak Atiek, Mas Arif
Keluarga Temanggung : Tante Sun, Om Sarno, dik Nurul, Diana dan Doni
Adik-adik Wiloso Projo, dik Siti Badriah, Wati, Yuni, Listi, Ndoyok, Eni, Siti F, Menik
Menuk, Salim, Wiwid, Tito dll
Andi(Andhot) Kledokan
Dhani Wibowo, ST
Norman Ardiansyah, ST
My best friend Pipin (n Bagus-nya), Chimot (n mas Abeng), Mirna (you make me feel stronger)
Teman-teman Studio 2001 : Mas firdaus, Icha, mas Andi dll
Panitia Studio : Mas Sardjiman, Mas Nanang, Mas Timmy dan Mas Mukidi
Semua unsur dan pihak-pihak yang terkait langsung ataupun tidak langsung
yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu disini*



KATA PENGANTAR

*Bismillaahir Rahmaanir rahiim
Assaalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukurku yang takkan henti ke hadirat Allah SWT atas segala hidayah-Nya hingga saya dapat melalui satu langkah lagi dalam fase kehidupan. Serta hanya dengan ridlo-Nya pula saya dapat menyelesaikan penyusunan buku Tugas Akhir ini .

Sholawat serta salam yang tak henti selalu kita tujukan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad S.A.W. beserta para sahabat dan generasi penerus yang senantiasa mengikuti risalahnya sampai akhir zaman.

Panti asuhan merupakan alternatif tempat bagi anak-anak yang kurang beruntung untuk tinggal. Selama ini banyak orang yang tidak "memperhatikan" kondisi anak-anak yg tinggal ditempat tersebut. Pemberian bantuan pun hanya seputar pada pemberian bantuan yang sifatnya materiil saja.

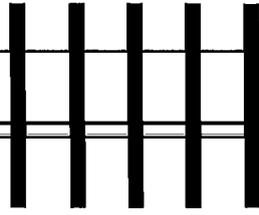
Melalui apa yang telah saya dapatkan selama saya belajar, saya mencoba untuk memberikan kepada mereka pengurus dan pengelola panti asuhan pertimbangan-pertimbangan. Dari sini bidang keilmuan Arsitektur dan penggalian aspek psikologi dicoba untuk disatukan untuk mendapatkan hasil yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan panti asuhan anak.

Buku ini masihlah sangat jauh dari kesempurnaan, namun justru masihlah banyak kekurangan yang harus dibenahi di sana-sini karena keterbatasan ilmu dan wawasan saya. Kritik dan saran yang sifatnya 'tidak membangun' sama sekalipun saya harapkan demi 'sempurnanya' buku ini. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya berikan kepada semua pihak yang telah membantu dari proses awal hingga tersusunnya buku ini. *Jazaakumullah bil khair.*

*Billalahi taufik wal hidayah
Wassaalamu'alaikum Wr. Wb.*

Penyusun,

Asrida Wachdiani



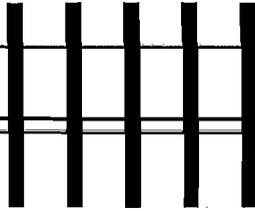
ABSTRAKSI

Keceriaan semasa kanak-kanak dan remaja merupakan suatu anugerah yang tidak akan terulang lagi. Tapi pada kenyataannya sebagian anak-anak dan remaja yang ada disekitar kita tidak dapat merasakan itu semua. Kasih sayang orang tua dalam bentuk materi dan immateri tidak dapat mereka miliki. Mereka harus melepas semua itu dan harus dapat bertahan hidup dengan kekuatan yang ada pada diri mereka sendiri.

Panti asuhan anak adalah salah satu pilihan tempat bernaung bagi anak-anak dengan kondisi yang terlantar. Selama ini anak terlantar seringkali hidup dengan kondisi yang memprihatinkan. Kebutuhan yang terpenuhi hanya diutamakan pada kebutuhan materi saja. Hal ini seringkali menjadikan anak tersebut menjadi minder dan kurang percaya diri. Perkembangan anak seringkali menjadi terhambat selain karena keterbatasan fasilitas juga karena kurangnya perhatian dari lingkungan sekitar.

Pengoptimalan pemanfaatan fasilitas yang ada menjadi alternatif yang dapat dilakukan di panti asuhan untuk dapat membuat anak tumbuh secara wajar. Program-program yang diberikan kepada anak juga dikembangkan sesuai dengan perkembangan yang berlangsung.

Panti asuhan yang dapat dijadikan tempat bernaung secara penuh oleh anak yang terlantar menjadi harapan penulis. Beberapa konsep arsitektural yang didukung oleh aspek psikologi perkembangan anak dicoba untuk diterapkan kedalam panti asuhan. Semoga dengan hasil penulisan ini dapat dijadikan suatu masukan dan bahan pertimbangan bagi pengurus panti serta pihak-pihak yang terkait dengan panti asuhan anak.



DAFTAR ISI

<i>Halaman Judul</i>	<i>i</i>
<i>Halaman Pengesahan</i>	<i>ii</i>
<i>Halaman Putih</i>	<i>iii</i>
<i>Halaman Jingga</i>	<i>iv</i>
<i>Kata Pengantar</i>	<i>v</i>
<i>Abstraksi</i>	<i>vi</i>
<i>Daftar Isi</i>	<i>vii</i>
<i>Daftar Gambar</i>	<i>ix</i>
<i>Daftar Tabel</i>	<i>xi</i>

BAB I PENDAHULUAN



1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah	2
1.3. Tujuan dan Sasaran.....	4
1.4. Lingkup Penulisan.....	4
1.5. Metoda dan Sistematika Penulisan.....	5

BAB II GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN WILOSO PROJO YOGYAKARTA DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK



2.1. Pengertian Panti Asuhan dan Sejarah Pendirian PA Wiloso Projo.....	7
2.2. Kondisi Panti Asuhan Wiloso Projo Yogyakarta	10
2.3. Teori Perkembangan Anak.....	34
2.4. Lingkungan yang Berpengaruh Pada Perilaku Anak	39
2.5. Tinjauan Tentang Anak Terlantar.....	40

BAB III PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK WILOSO PROJO YOGYAKARTA

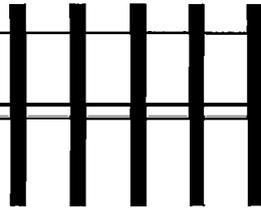


3.1. Pengembangan kegiatan dan Kebutuhan Ruang.....	43
3.2. Analisa Blok Hunian	63

3.3.	Area Bermain Sebagai Pengikat Ruang Pada Blok Hunian.....	67
3.4.	Analisa Site.....	71
3.5.	Analisa Sirkulasi Ruang Dalam Dan Ruang Luar.....	73

BAB IV
KONSEP PERANCANGAN
PADA PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK
WILOSO PROJO YOGYAKARTA

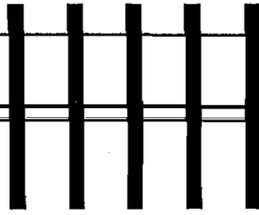
4.1.	Konsep Arsitektural Bangunan.....	79
4.2.	Pendekatan Struktural Bangunan.....	93
4.3.	Pendekatan Sistem Utilitas dan Kenyamanan	94
	<i>Kajian Pustaka</i>	98



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Panti Asuhan Wiloso Projo Tampak dari pintu masuk.....	10
Gambar 2.2	Kondisi Site Plan PAWP.....	11
Gambar 2.3	Jalan menuju PAWP yg berbatasan dg Kalurahan dan SLTP 17...	12
Gambar 2.4	Jalan menuju PAWP yg berbatasan dg Kalurahan dan SLTP 17...	12
Gambar 2.5	Ruang kantor PAWP.....	13
Gambar 2.6	Kondisi Kamar mandi hunian putra.....	13
Gambar 2.7	Kondisi tempat jemur hunian putra.....	13
Gambar 2.8	Kondisi Kamar hunian putra	14
Gambar 2.9	Tampak depan rumah dinas kepala PAWP.....	15
Gambar 2.10	Gudang pada rumah dinas	15
Gambar 2.11	Gudang perlengkapan dan transit	15
Gambar 2.12	Tampak depan hunian putri.....	16
Gambar 2.13	Kondisi kamar ganti putri.....	17
Gambar 2.14	Kondisi kamar hunian putri	17
Gambar 2.15	Ruang jemur, ruang cuci dan kamar mandi putri.....	18
Gambar 2.16	Ruang makan sekaligus sbg rg belajar dan perpustakaan.....	18
Gambar 2.17	Tampak depan Aula dan Mushola.....	19
Gambar 2.18	Ruang ketrampilan yg saat ini digunakan sbg gudang.....	19
Gambar 2.19	Kondisi dapur PAWP.....	19
Gambar 2.20	Lapangan olahraga PAWP.....	20
Gambar 2.21	Struktur organisasi PAWP	21
Gambar 2.22	Sumber pendanaan pada PAWP.....	24
Gambar 2.23	Kegiatan silaturahmi donatur dg anak panti.....	27
Gambar 2.24	Kegiatan silaturahmi donatur dg anak panti	27
Gambar 2.25	Kegiatan bersama anak panti dg masyarakat sekitar.....	27
Gambar 2.26	Kegiatan olahraga	28
Gambar 2.27	Kegiatan tari kontemporer dan tradisional.....	29
Gambar 2.28	Kegiatan tari kontemporer dan tradisional	29
Gambar 2.29	Kegiatan musik kolintang.....	29
Gambar 2.30	Kegiatan musik kolintang	29
Gambar 2.31	Kegiatan kegiatan menjahit.....	30
Gambar 2.32	Kegiatan kegiatan catering	30
Gambar 2.33	Kondisi kebun pisang PAWP.....	31
Gambar 2.34	Kondisi kandang ayam PAWP.....	31
Gambar 2.35	Kondisi kolam PAWP.....	31
Gambar 2.36	Kegiatan Yasinandi PAWP.....	32
Gambar 2.37	Kegiatan TPA di PAWP.....	32
Gambar 3.1	Kegiatan catering	49
Gambar 3.2	Kegiatan latihan musik.....	46
Gambar 3.3	Kegiatan bimbel.....	50
Gambar 3.3.	Skema kegiatan unit pengelola.....	58
Gambar 3.3.1	Skema kegiatan unit pengelola	58
Gambar 3.3.2	Skema kegiatan harian pengelola.....	59
Gambar 3.3.3	Skema kegiatan anak asuh.....	59

Gambar 3.3.4	Skema kegiatan anak asuh pd area hunian	59
Gambar 3.3.5	Skema kegiatan pada ruang ketrampilan.....	60
Gambar 3.3.6	Skema kegiatan pada ruang pendukung.....	60
Gambar 3.4	Skema antara ketua unit dan pengelola.....	64
Gambar 3.5	Kegiatan belajar dan berkumpul di hunian.....	65
Gambar 3.6	Kegiatan pada koridor/jalur sirkulasi.....	66
Gambar 3.7	Kegiatan bermain pada koridor/jalur sirkulasi	66
Gambar 3.8	Analisa Jalur sirkulasi yg digunakan sbg area bermain.....	66
Gambar 3.9	Kondisi area bermain yg belum diolah	68
Gambar 3.10	Jalur koridor dpt digunakan sbg area bermain.....	68
Gambar 3.11	Ruang bermain serbaguna.....	68
Gambar 3.12	Kegiatan bermain dan melompat anak	69
Gambar 3.13	Kegiatan bermain dan melompat anak yg dilakukan diluar.....	69
Gambar 3.14	Kegiatan bermain dan melompat anak yg dilakukan pd jalur koridor	70
Gambar 3.15	Kegiatan bermain memanjat.....	70
Gambar 3.16	Kegiatan bermain yg dilakukan di space tertentu.....	71
Gambar 3.17	Pengolahan tapak di PAWP.....	72
Gambar 3.18	Skema jalur sirkulasi utama.....	73
Gambar 3.19	Skema jalur sirkulasi sekunder.....	73
Gambar 3.20	Skema jalur sirkulasi sekunder pengelola.....	74
Gambar 3.21	Skema susunan ruang.....	74
Gambar 3.22	Alternatif I pola gubahan massa.....	76
Gambar 3.23	Skema perletakan pola gubahan massa	76
Gambar 3.24	Alternatif II pola gubahan massa	77
Gambar 3.25	Skema perletakan pola gubahan massa	77
Gambar 3.26	Alternatif III pola gubahan massa	78
Gambar 3.27	Skema perletakan pola gubahan massa	78
Gambar 4.1	Skema kondisi tapak PAWP.....	79
Gambar 4.2	Skema kondisi tapak yg digunakan sbg area olahraga.....	80
Gambar 4.3	Skema arah orientasi pd bangunan.....	81
Gambar 4.4	Skema pada unit pengelola.....	82
Gambar 4.5	Skema pada unit pendukung.....	82
Gambar 4.6	Skema unit hunian putra dan putri.....	83
Gambar 4.7	Skema unit ketrampilan.....	83
Gambar 4.8	Skema perletakan gubahan massa pd site.....	84
Gambar 4.9	Konsep area sirkulasi dalam bangunan.....	85
Gambar 4.10	Konsep susunan ruang.....	86
Gambar 4.11	Konsep sirkulasi antar massa.....	86
Gambar 4.12	Konsep pengolahan open space.....	87
Gambar 4.13	Konsep pengolahan koridor sbg area bermain.....	87
Gambar 4.14	Konsep jalur sirkulasi langsung yg menghubungkan antar massa.....	88
Gambar 4.15	Konsep jalur sirkulasi berkelok yg menghubungkan antar massa	88
Gambar 4.16	Konsep pengolahan jalur sirkulasi sbg area bersosialisasi	89
Gambar 4.17	Konsep pengolahan kantong bermain.....	90
Gambar 4.18	Konsep ruang bermain dalam bagi anak.....	90
Gambar 4.19	Skema elemen dekorasi ruang bermain.....	91
Gambar 4.20	Skema penggunaan bahan pelapis dinding pd area bermain dalam	91
Gambar 4.21	Konsep pengolahan area bermain luar.....	92
Gambar 4.22	Konsep pengolahan area bermain luar	92
Gambar 4.23	Konsep pengolahan sirkulasi luar.....	93
Gambar 4.24	Konsep sistem struktur.....	94
Gambar 4.25	Skema jaringan air bersih.....	94
Gambar 4.26	Skema jaringan air kotor.....	95
Gambar 4.27	Skema jaringan listrik.....	95
Gambar 4.28	Skema pencahayaan alami.....	96
Gambar 4.29	Skema pencahayaan buatan	97
Gambar 4.30	Skema perletakan ventilasi.....	97



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Bentuk kegiatan anak dalam rekreasi	36
Tabel 3.1	Tabel program kegiatan minat/hobi	44
Tabel 3.2	Tabel program kegiatan ketrampilan.....	44
Tabel 3.3	Tabel program kegiatan pendidikan.....	45
Tabel 3.4	Tabel program kegiatan kepengelolaan.....	45
Tabel 3.5	Jenis kegiatan dan karakter kegiatan serta kelompok usia peserta..	52
Tabel 3.6	Kebutuhan ruang pada rencana pengembangan PAWP	61
Tabel 3.7	Karakteristik pada kegiatan bermain.....	67
Tabel 3.8	Kelompok kegiatan pada tiap massa	75

1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang melanda negara Indonesia sejak Juli 1997 dan kemudian berkembang menjadi multi krisis (krisis ekonomi, politik, budaya, dan moral) telah memporak-porandakan struktur kehidupan bangsa Indonesia. Krisis moneter ini juga menyebabkan meningkatnya angka kemiskinan di Indonesia dari 22,5 juta jiwa (1996) menjadi sekitar 80 juta jiwa (1998)¹. Dampak lebih jauhnya adalah semakin banyaknya jumlah anak usia sekolah yang tidak bisa bersekolah (mencapai 5-6 juta anak)².

Tingkat kesejahteraan yang menurun pada masyarakat karena dampak krisis ini akan berpengaruh pada pola pengasuhan orang tua terhadap anak-anak mereka. Ini terlihat dari beberapa kasus yang muncul mengenai eksploitasi kerja terhadap anak-anak. Anak-anak dipaksa turun kejalan-jalan menjadi pedagang asongan, pengamen, pengemis atau yang lainnya.

Anak-anak yatim – piatu yang ditinggal mati atau anak terlantar yang ditinggal pergi oleh orang tuanya akan menjadi beban permasalahan baru terhadap anak. Jelas, mereka akan kehilangan perhatian, kasih sayang dan kontrol dari orang tuanya. Anak yang seharusnya mendapatkan pemenuhan akan kebutuhan jasmani (makan, minum, kesehatan, pakaian dan tempat tinggal) dan kebutuhan rohani (kasih sayang dan bentuk perhatian lain) dari orang tuanya terpaksa harus tumbuh dan berkembang tanpa pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut.

Kebutuhan-kebutuhan yang harus didapatkan pada usia anak-anak tersebut biasanya akan mereka dapatkan dari kepedulian sanak saudara mereka, teman-teman mereka atau beberapa lembaga sosial yang peduli akan nasib masa depan mereka. Tanpa pihak-pihak tersebut biasanya mereka akan hidup menggelandang sebagai anak jalanan atau bertahan hidup dengan bekerja bagi mereka yang memiliki sedikit kemauan dan kemampuan. Kepedulian secara

¹ Angka statistik jumlah kemiskinan diambil dari majalah D&R 28 Desember 1998 – 2 Januari 1999, hal. 49-50

pro-aktif dari lembaga-lembaga sosial (baik pemerintah maupun swasta) sangatlah dibutuhkan untuk mengcover mereka yang memiliki kemauan dan kemampuan tersebut (terutama untuk bersekolah dan bekerja) karena pada dasarnya anak-anak tersebut biasanya bersifat pasif dan apatis. Mereka merasa semua orang tidak peduli akan nasib mereka.

1.2 Perumusan Masalah

Salah satu bentuk kepedulian masyarakat khususnya pemerintah terhadap anak-anak yatim-piatu dan terlantar di Yogyakarta adalah dengan keberadaan panti asuhan Wiloso Projo. Panti asuhan Wiloso Projo merupakan salah satu panti asuhan milik pemerintah yang pengelolaannya ditangani oleh Dinas Sosial Kotamadya Yogyakarta.

Keberadaan panti asuhan ini memang tidak hanya mensikapi bentuk kepedulian pemerintah pada masa krisis ini saja. Tidak hanya itu, kiprah sosial panti ini sudah dimulai sejak jaman penjajahan Hindia Belanda sebagai bentuk kepedulian terhadap anak-anak yang ditinggal mati oleh orang tua mereka karena gugur sebagai pejuang RI. Panti asuhan ini didirikan pada tahun 1939 oleh pemerintah Hindia Belanda yang kemudian dikelola oleh pemerintah Kasultanan Yogyakarta yang kemudian nantinya pengelolaannya diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kotamadya Yogyakarta.

Sesuai dengan Perda Kotamadya Dati II Yogyakarta No.9 tahun 1985 panti asuhan yang berpenghuni anak yatim-piatu, anak yatim, anak piatu, anak miskin, anak terlantar dan anak tidak mampu maka panti asuhan ini mempunyai tugas yaitu menyelenggarakan pelayanan sosial dalam arti mengurus, merawat, membina dan mendidik agar anak-anak tersebut nantinya dapat bersekolah, trampil dan dapat hidup mandiri di tengah-tengah masyarakat.

Fungsi keberadaan sebuah keluarga digantikan sepenuhnya kepada lembaga panti asuhan ini. Tentunnya menjadi tugas yang tidak mudah karena

Dari kondisi fisik bangunan yang ada saat ini di panti asuhan Wiloso Projo sudah kurang mendukung untuk mengembangkan berbagai program kegiatan. Hal ini dikarenakan konsep pertama didirikannya panti asuhan ini sebatas kepada tempat penampungan 'anak korban perang' dengan sedikit pola kegiatan ketrampilan dan sekolah dasar untuk membekali mereka. Sedangkan perkembangannya pada saat sekarang ini ketrampilan-ketrampilan 'konsep pola

² Darmaningtyas "Pendidikan ~~Pada~~ Dan Setelah Krisis" diterbitkan oleh Pustaka Pelajar dan LPIST, 1999

lama' kurang relevan lagi untuk membekali mereka pada saat sekarang ini. Selain itu anak-anak panti asuhan tidak lagi bersekolah di dalam panti namun kini mereka bersekolah dengan jenjang dasar sampai kejuruan yang berada di luar panti.

Adapun sasaran pengembangan panti asuhan Wiloso Projo nantinya dapat dilaksanakan tidak hanya terbatas pada program kegiatannya saja akan tetapi juga merancang suatu bangunan yang arsitekturnya dapat mendukung proses perkembangan dan pertumbuhan anak di dalam panti asuhan ini. Konsep arsitektural bangunannya nantinya akan diarahkan pada perilaku anak yang digali dari karakter-karakter yang dimiliki oleh anak-anak. Aspek-aspek psikologi perkembangan anak, jenjang pertumbuhan pada setiap *range* usia dan latar belakang anak³ akan menjadi pertimbangan yang menentukan karakter mereka.

Karakter anak-anak akan identik dengan bermain dan permainan. Dari bermain yang memiliki karakter khas dalam setiap jenjang usia ini akan dikaji dari sudut pandang psikologinya yang kemudian akan ditransformasikan dalam elemen arsitekturnya sebagai *sign* bangunan panti asuhan anak. Rancangan arsitektural yang demikian ini diharapkan mampu mendukung proses pertumbuhan fisik, perkembangan motorik, perkembangan mental dan kreatifitas anak di panti asuhan secara optimal. Semua proses tersebut akan menjadikan panti asuhan Wiloso projo menjadi sebuah wadah kegiatan dan pengelolaan anak-anak yatim – piatu dan terlantar yang profesional, tangguh dan terpadu.

Untuk mencapai rancangan arsitektural yang mengedepankan aspek – aspek psikologi perkembangan anak dengan melihat kondisi panti asuhan yang sekarang ini maka terdapat dua permasalahan pokok yang perlu dipertimbangkan, yaitu :

- a. Bagaimana penerapan program-program pada panti asuhan Wiloso Projo yang sesuai dengan karakter usia kedalam pengembangan program ruang dan pengembangan bangunannya yang dapat mendukung proses perkembangan anak yang kondisinya terlantar.
- b. Bagaimana memberikan wadah bagi anak-anak terlantar agar dapat meningkatkan kreativitas melalui unsur-unsur arsitektural pada bangunan melalui "ruang-ruang" bermain.

³ Y.B Mangunwijaya, *Wastu Citra*, Hal 7,".....berarsitektur, artinya berbahasa dengan ruang dan gatra, dengan garis dan bidang, dengan bahan material dan suasana tempat, sudah sewajarnya kita berarsitektur secara budayawan; dengan nurani dan tanggungjawab penggunaan bahasa arsitektural yang baik"

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Mengadakan perombakan atau pembaharuan pada sistem pengasuhan, pengembangan program-program kegiatan dan pengembangan fisik bangunan pada panti asuhan Wiloso Projo agar panti asuhan Wiloso Projo dapat menjadi tempat untuk menampung, mengasuh, memelihara, mendidik dan membimbing pada anak-anak yang terlantar atau yang kurang beruntung khusus usia sekolah sesuai dengan karakter usia dan latar belakang anak agar mereka mempunyai rasa kepercayaan diri yang tinggi dan mempunyai ketrampilan yang memadai sehingga mereka dapat hidup mandiri

1.3.2 Sasaran

- a. Mempelajari sistem, program-program kegiatan dan pola pengasuhan yang ideal yang seharusnya berlaku pada panti-panti asuhan anak.
- b. Mempelajari perilaku-perilaku dan karakter anak-anak penghuni panti asuhan sesuai dengan kelompok usia dan latar belakang mereka yang dapat digunakan sebagai acuan pada konsep tata ruang yang akan digunakan dengan berdasar pada aspek-aspek psikologi perkembangan anak.
- c. Mempelajari pola-pola perkembangan anak.
- d. Mempelajari ruang-ruang sebagai wadah bagi kegiatan dan aktivitas anak-anak.

1.4 Lingkup Penulisan

Lingkup penulisan mempunyai batasan-batasan agar hasil yang didapatkan lebih optimal. Batasan-batasan tersebut yaitu :

- a. Pembatasan dilakukan pada pengasuhan anak dengan sistem yang berjalan di panti asuhan anak. Pengasuhan anak yang dimaksud adalah anak yang kondisi fisiknya "normal" ataupun yang mengalami kecacatan secara fisik tetapi tidak memerlukan perlakuan yang khusus. Dan pengasuhan anak yang dilakukan dalam panti ini berlingkup pada batasan usia antara 5-19 tahun.
- b. Pengembangan yg akan dilakukan pada Panti asuhan diarahkan pada pengelompokan usia anak. Pengelompokan dilakukan karena setiap kelompok tersebut memiliki karakter psikologi yg berbeda. Dari masing

masing karakter psikologi tersebut akan dicoba untuk dibahasakan kedalam bahasa arsitektural.

c. Pengembangan yang akan dilakukan pada fisik bangunan bersifat totalitas.

Artinya keseluruhan fisik bangunan yang ada akan dirombak secara menyeluruh. Perombakan ini berkaitan dengan faktor usia bangunan yang sudah tua dan penyesuaian terhadap konsep psikologi perkembangan anak melalui penerapan pada elemen arsitekturalnya.

1.5 Metode dan Sistematika Penulisan

1.5.1 Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan adalah metode diskripsi dengan dua cara yakni Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Penelitian Kepustakaan (*Library Research*):

a. Penelitian Lapangan

Proses mendapatkan informasi dan data-data dengan survey atau terjun langsung kelapangan dan melakukan wawancara. Diharapkan dari observasi langsung ini akan didapatkan pengalaman-pengalaman yang dapat digunakan sebagai acuan pada proses perancangan pengembangan nantinya.

b. Penelitian Kepustakaan

Proses mendapatkan informasi melalui study literatur untuk mendalami materi bahasan dan melengkapi pengetahuan latar belakang yang berkaitan dengan masalah pengembangan panti asuhan Wiloso Projo Yogyakarta.

Penelitian Lapangan dan penelitian kepustakaan merupakan tahap dari pengumpulan data-data dan informasi-informasi yang dibutuhkan dengan tujuan mendapatkan data mengenai keadaan panti asuhan anak Wiloso Projo di Yogyakarta dan karakter anak-anak penghuni panti asuhan untuk berusaha memahami konsep dan seluk beluk sistem, pola pengasuhan dan pembimbingan bagi anak-anak yang berada di panti asuhan tersebut yang nantinya akan digunakan sebagai pengetahuan latar belakang dalam proses pengembangan dan perancangan ulang.

1.5.2 Sistematika Penulisan

Bab I

Mengungkapkan secara umum latar belakang pemilihan judul, permasalahan yang diangkat, tujuan, sasaran, lingkup penulisan, metoda dan sistematika penulisan.

Bab II

Gambaran secara umum tentang panti asuhan Wiloso Projo, program-program yang berlangsung, kondisi bangunannya dan sistem yang berjalan di panti asuhan ini serta upaya pengembangan yang sudah ada maupun usaha pengembangan secara yang 'ideal' terhadap anak-anak terlantar. Pembahasan dilakukan secara garis besar berdasarkan pengamatan di lapangan dan tinjauan pada aspek-aspek psikologi anak (karakter anak berdasar kelompok usia, jenis kelamin, dan kondisi perkembangan anak) , pola-pola peruangan, perkembangan anak (aspek pendukung dan penghambatnya) dan aspek-aspek arsitektural.

Bab III

Bagian ini berisi mengenai analisa terhadap aspek-aspek psikologi, arsitektur, peraturan-peraturan dan kondisi panti asuhan yang nantinya digunakan sebagai dasar merumuskan konsep arsitektur untuk anak yang akan digunakan pada pemecahan permasalahan yang ada dan pendekatan perencanaan dan perancangan pengembangan.

Bab IV

Bab ini merupakan pengungkapan proses transformasi atas data-data yang didapat, dan beberapa analisa yang telah dilakukan kemudian disusun menjadi konsep-konsep dasar perencanaan dan perancangan.

BAB II

**GAMBARAN UMUM PANTI ASUHAN
WILOSO PROJO YOGYAKARTA
DAN TEORI PERKEMBANGAN ANAK**

2.1. Pengertian Panti Asuhan dan Sejarah Pendirian PA Wiloso Projo

2.1.1 Definisi, Tujuan dan Fungsi Panti Asuhan

 pengertian panti asuhan⁴ adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial kepada anak terlantar serta melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar. Tugas utamanya adalah memberikan pelayanan pengganti/ perwalian anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial karya kepada anak asuhnya. Artinya lembaga ini turut membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar dan memiliki ketrampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab baik terhadap dirinya, keluarga maupun masyarakat.

Dari pengertian tersebut diatas terkandung unsur-unsur bahwa panti asuhan sebagai suatu lembaga berarti didirikan atas dasar kesengajaan, formil dan terorganisasi. Dalam organisasi/ kelembagaannya panti asuhan memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan berdasarkan pada profesi pekerjaan sosial kepada anak terlantar. Selain itu lembaga ini mengemban tiga fungsi sebagai :

a. Pelayanan kesejahteraan anak, dengan kegiatan berupa :

- *Pengembangan* menitik beratkan pada keefektifan pelaksanaan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan orang lain.
- *Perlindungan* ditujukan untuk menghindarkan anak dari keterlambatan, perlakuan kejam dan eksploitasi oleh orang tua.
- *Pemulihan/ penyantunan* dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh.
- *Pencegahan* ditekankan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan disatu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang.

⁴ Sesuai dengan Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Tentang Panti Asuhan

b. Pusat informasi dan konsultasi kesejahteraan anak, dengan kegiatan berupa :

- Pengumpulan data, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan untuk menentukan, menemukan, menghimpun, mengklasifikasi dan menyimpan data secara sistematis yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan, masalah-masalah, kemampuan dan peranan anak dan remaja (yang mengalami keterlantaran).
- Aktif ikut serta membantu pemecahan masalah kerawanan-kerawanan sosial yang terjadi dalam lingkungan melalui pertemuan kasus didalam maupun diluar panti asuhan.
- Penyebaran informasi yang berhubungan erat dengan usaha kesejahteraan anak terutama yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan pelayanan sumber-sumber pelayanan yang terdapat di dalam masyarakat dimana panti asuhan anak tersebut berada.

c. Pusat pengembangan ketrampilan (yang merupakan fungsi penunjang)

Dalam jangka panjang panti asuhan anak diharapkan sebagai lembaga yang melaksanakan fungsi keluarga dan masyarakat dalam mengembangkan kepribadian anak asuh. Sebagai lembaga yang memberikan pelayanan kepada anak melalui pelayanan pengganti, panti asuhan anak melakukan :

1. Pendidikan dan latihan ketrampilan di dalam dan diluar panti.
2. Upaya pengembangan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kemandirian yang mengarah pada usaha ekonomis produktif dan diharapkan mampu memberikan efek ganda dalam lingkungan sosial keluarga dan masyarakat sekelilingnya. Untuk melaksanakan upaya tersebut di atas panti asuhan anak melakukan sistem terbuka yaitu :
 - Observasi, identifikasi dan pemeliharaan (asuhan).
 - Pembinaan mental, jasmani dan bimbingan sosial masyarakat.
 - Pemberian latihan ketrampilan, kecerdasan berdasarkan kemauan dan ketrampilan.
 - Pelaksanaan usaha penyaluran ke dalam masyarakat kepada keluarga terdekat melalui sistem asuhan keluarga (foster care) dan sistem pengangkatan anak (Adopsi).

2.1.2 Sejarah Pendirian Panti Asuhan Wiloso Projo

Panti asuhan "Wiloso Projo" berdiri sejak 1 Desember 1939. Atas prakarsa dari Ny Van Charda Stantenburg (istri Gubernur Jendral kala itu). Pada perkembangan selanjutnya, panti yang berlokasi di Jl. Gowongan Lor ini kepengelolaannya diserahkan dari Pemerintah Hindia Belanda Kepada Kasultanan Yogyakarta. Hal ini dikarenakan tempat berdirinya panti ini menggunakan tanah milik Kasultanan (mengembalikan HGB/ magersari). Selain itu Pemerintah Hindia Belanda menganggap Kasultanan mampu melanjutkan kepengurusan panti ini.

Panti asuhan ini kemudian dikelola oleh pemerintah Kasultanan Yogyakarta segala kebutuhan penyelenggaraan diambil di Kepatihan Danurejan. Sejak berdirinya panti asuhan ini tidak pernah berganti nama, yaitu "Wiloso Projo" yang artinya : Wiloso berarti tempat, dan Projo berarti pemerintah, jadi maksud panti asuhan Wiloso Projo berarti panti asuhan milik pemerintah. Pada waktu jaman sebelum kemerdekaan panti asuhan Wiloso Projo sering disebut juga A.S.Z.B. kependekan dari Algemeene Stichting Voor Ziekzuchtigen Behuften, artinya kurang lebih yaitu : penampungan orang-orang terlantar untuk Bumi Putera.

Untuk kepengelolaan dan kepengurusan rumah tangga panti asuhan ini pada tahun 1946 Kasultanan menyerahkan pelaksanaannya kepada Kesejahteraan Masyarakat dibawah naungan Dinas Sosial Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta kala itu. Masih pada tahun yang sama, karena Panti Asuhan "Wiloso Projo" berada di kota Yogyakarta maka oleh Dinas Sosial Propinsi DIY Panti Asuhan ini pengelolaannya kemudian dipercayakan dan diserahkan kepada Pemerintah Daerah Kotamadya Yogyakarta. Namun segala pertanggung jawaban atas panti ini masih menjadi wewenang Dinas Sosial Propinsi DIY, sebab saat itu pemerintah Kotamadya Yogyakarta belum mampu mengurus panti asuhan tersebut. Baru pada tahun 1963 tanggung jawab sepenuhnya panti ini dipercayakan kepada Pemerintah Kotamadya Yogyakarta.

Pada mula berdirinya panti ini memang sebagai tempat penampungan orang-orang terlantar pada masa itu. Penghuni panti tersebut memang tidak hanya anak-anak namun juga mereka yang sudah dewasa. Untuk anak-anak yang masih dalam usia sekolah diberikan pendidikan Sekolah Rakyat⁵, sedangkan mereka yang sudah dewasa diberikan pelatihan karya ketrampilan. Pada perkembangannya saat ini sesuai dengan Perda Kotamadya Dati II

⁵ Menurut Pak Koes Hendarto (mantan penghuni panti) dulu di panti ini terdapat sekolah bagi mereka yang

Yogyakarta No.9 tahun 1985 panti asuhan ini kini berpenghuni anak yatim-piatu, anak yatim, anak piatu, anak miskin, anak terlantar dan anak tidak mampu.merekajuga tidak lagi bersekolah seadanya di dalam panti, namun kini bersekolah di luar panti sesuai dengan jenjang dan kejuruannya.

2.2. Kondisi Panti Asuhan Wiloso Projo Yogyakarta

2.2.1. Kondisi Fisik Bangunan

Panti Asuhan Wiloso Projo memiliki tiga bangunan utama yang terhubung secara linear dan enam bangunan pendukung. Bangunan utama merupakan bangunan asli sejak panti asuhan ini didirikan. Kegiatan keseharian panti asuhan ini terfokus pada ketiga bangunan utamanya. Dari keenam bangunan pendukung, dua digunakan secara rutin (dapur dan mushola), satu secara temporer (aula) dan sisanya sebagai gudang dan tidak terpakai. Unit-unit bangunan pendukung merupakan bangunan tambahan dari ketiga unit bangunan utamanya. Pada unit bangunan pendukung ini kondisinya juga sudah mengalami kerusakan yang cukup banyak, hanya pada unit Mushola dan aula saja yang kondisinya masih layak untuk digunakan.



*Gambar 2.1: Panti Asuhan Wiloso Projo tampak dari pintu masuk .
Sumber : Dokumentasi Fribadi*

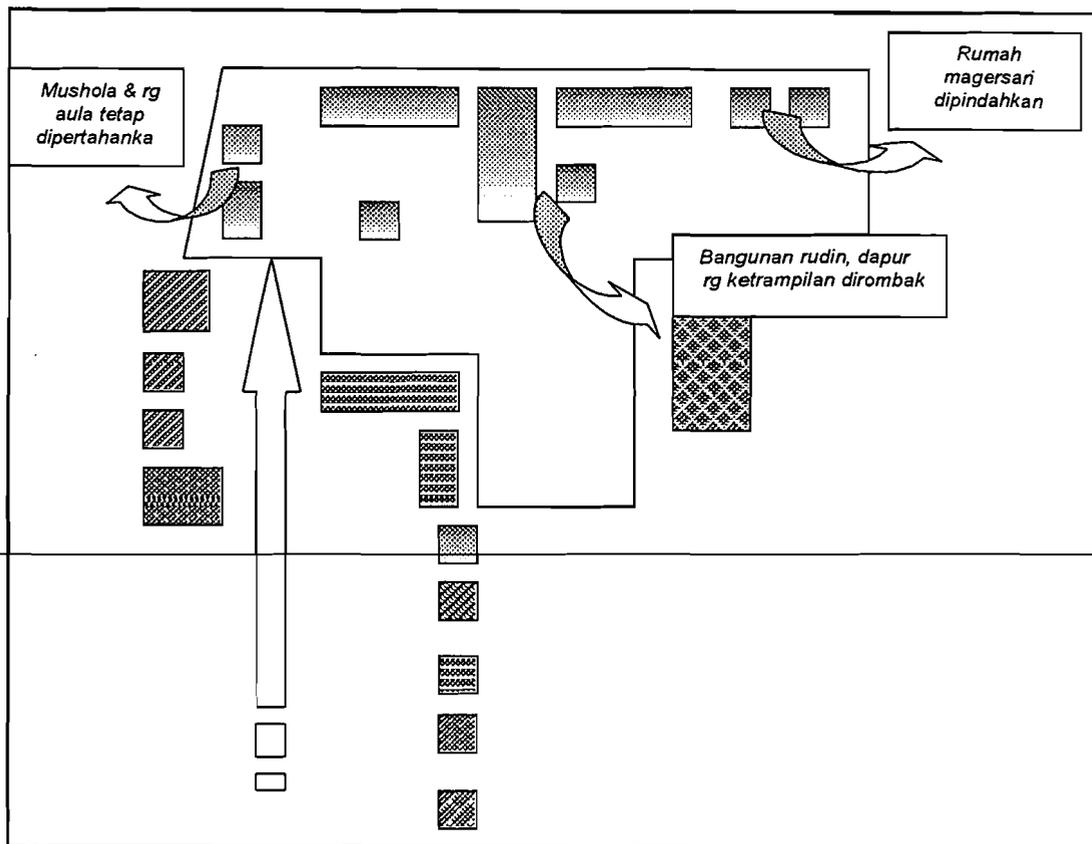
Dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik bangunan panti ini sudah tidak layak dan tidak memungkinkan lagi untuk diadakan pengembangan kegiatan. Hal ini dikarenakan kondisi fisik bangunan yang sudah tua, lapuk dan belum pernah direnovasi, terutama pada bangunan utamanya yang banyak dijumpai kerusakan struktur ataupun elemen bangunannya.

masih usia sekolah

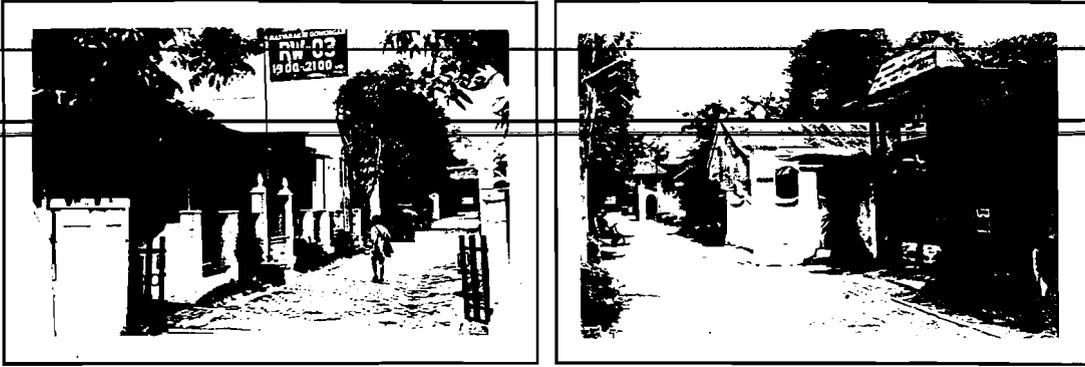
2.2.1.1. Site

Panti asuhan Wiloso Projo berlokasi di jalan Gowongan Lor Jt.III/211 Yogyakarta. Panti asuhan ini berdiri diatas lahan seluas 8280 m², sedangkan luas keseluruhan bangunannya yaitu 1620 m². Lokasi site panti asuhan Wiloso Projo ini mempunyai batasan-batasan dengan :

- Sebelah Utara : Sebuah lahan kosong dan bangunan kantor polisi PJR
- Sebelah Barat : Permukiman penduduk (kampung Penumping)
- Sebelah Timur : Permukiman penduduk, bangunan bekas SD Gowongan dan showroom mobil
- Sebelah Selatan: Kantor Kalurahan Penumping, permukiman penduduk dan SLTP 17 "I"



Gambar 2.2. : Kondisi site plan P.A
Wiloso Projo
Sumber : RUTRK Kodya Yogyakarta



*Gambar 2.3 & 2.4. : Jalan menuju P.A
Wiloso Projo yang berbatasan dengan
Kalurahan dan SLTP 17 "J"
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Kondisi lahan pada site berada dalam kondisi kontur yang relatif datar. Luas lahan kosongnya kurang lebih 80 % dari luas site. Lahan yang diolah seluas kurang lebih 25 % dari luas site, jadi lahan yang benar-benar kosong tidak dimanfaatkan seluas kurang lebih 50 % dari luas site. Lahan kosong tersebut dalam kondisi yang tidak terawat dan terkesan kotor karena kurang dipelihara.

2.2.1.2. Bangunan dan Ruang

Bangunan panti asuhan Wiloso Projo meliputi bangunan utama dimana seluruh kegiatan administrasi, hunian anak panti, rumah dinas pengelola ditampung didalamnya, serta bangunan pendukung yang menampung kegiatan ketrampilan, ibadah (mushola) dan aula. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Bangunan Utama

Bangunan utama terdiri dari tiga unit bangunan dengan total luas keseluruhan bangunannya adalah 800 m². Terdiri dari unit barat seluas 264 m², unit tengah seluas 272 m² dan unit timur seluas 264 m². Massa bangunan ini menghadap ke selatan sesuai arah hadap panti asuhan ini. Ketiga massa bangunan ini tersusun berderet linear dari ke timur. Adapun jenis, jumlah dan distribusi peruangan yang ada disetiap unitnya terdiri dari :

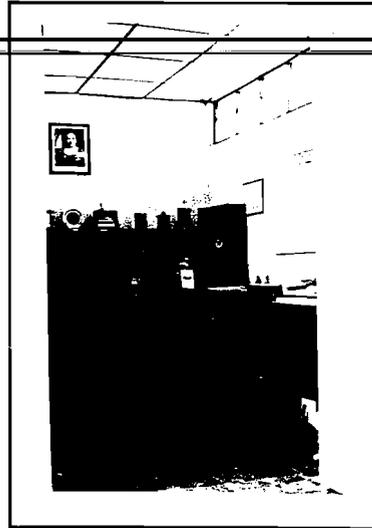
- **Unit Barat :**

Bangunan pada unit ini disekat secara permanen mirip bangsal-bangsal kamar sebanyak 5 bangsal yang difungsikan sebagai tempat hunian anak-anak putra (4bangsal) dan ruang kantor administrasi (1bangsal).

Luas tiap-tiap bangsal lebih kurang 36 m². Tiap-tiap bangsal hunian putra ditempati 4-5 anak dengan distribusi ruangnya sebagai tempat tidur, ruang ganti (loker) dan ruang bersama.

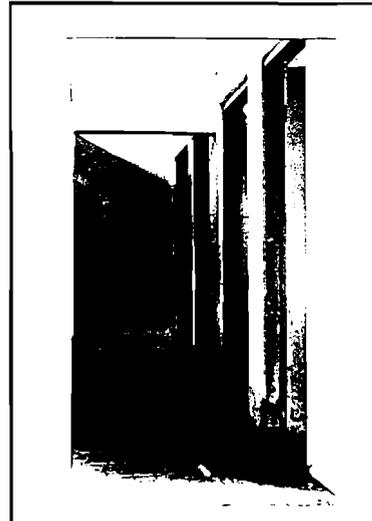
Sedangkan pada ruang kantornya distribusi ruangnya sebagai ruang tamu, ruang pimpinan dan staf (8 orang), ruang arsip dan gudang infentaris kantor. Ruang kantor ini digunakan untuk kegiatan administratif, penerimaan bantuan, kegiatan seleksi dan konseling anak, urusan administratif anak (sekolah pendanaan), dsb.

*Gambar 2.5. : Kantor P.A. Wiloso Projo
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



Pada tiap-tiap bangsalnya dihubungkan oleh sebuah koridor yang difungsikan juga sebagai teras dengan lebar 1,3 m. Koridor berakhir disebelah barat pada sebuah ruangan yang difungsikan sebagai MCK dan tempat wudlu mushola disampingnya. MCK terdiri dari 6 unit kamar mandi (3 m²) dan tempat cuci (5 m²).

*Gambar 2.6. : Kondisi kamar mandi bangsal bag. Putra
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



Pada bagian belakang (utara) bangunan unit barat ini difungsikan sebagai tempat jemur pakaian, kandang unggas dan kebun pisang.

Konstruksi lantai pada unit barat dan MCKnya dengan penutup lantai dari tegel ruangan tegel kamar mandi (bertekstur). Kondisi penutup lantai ruangnya relatif masih baik namun untuk koridor dan MCK-nya sebagian basar



*Gambar 2.7. : Kondisi tempat jemur pada hunian bangsal bag. putra
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

sudah pecah-pecah dan berlubang.

Konstruksi dinding menggunakan pasangan batu bata dengan finishing plester dan dicat dengan kapur. Untuk bukaan (pintu, jendela, boven) dengan rangka kusen, berdaun pintu panil, jendela bukaan keluar berkaca. Kondisi dindingnya dan kusennya banyak dijumpai keropos-keropos dan ruangnya terasa gelap karena intensitas cahaya kurang optimal masuk ke dalam.

Konstruksi atap dengan kuda-kuda kayu dan penutup atapnya menggunakan genteng kampung. Antara penutup atap dengan ruangnya disekat dengan *plafond* dari anyaman bambu. Kondisi rangka atap dan *plafond*nya lapuk dimakan umur dan rayap. Bocor waktu hujan disana-sini juga dijumpai dari genteng yang pecah dan berlubang.



Gambar 2.8. : Kondisi kamar huni anak putra
Sumber : Dokumentasi Pribadi

▪ Unit Tengah :

Bangunan unit ini merupakan bangunan rumah tinggal kedinasan dari pengelola panti asuhan Wiloso Projo. Rumah dinas ini sehari-hari ditempati oleh pimpinan panti sebagai pengganti orang tua anak-anak panti ini. Seperti layaknya sebuah rumah tinggal, rumah dinas ini juga terdiri dari ruang-ruang :

Ruang tamu rumah dinas (20 m²); ruangan ini saat ini juga berfungsi sebagai ruang rekreasi (nonton TV, bermain) bagi anak-anak dan ruang pembinaan bersama. Secara temporer ruang ini kadang berfungsi sebagai tempat pengajian yasinan maupun tempat saji ketrampilan catering bila anak-anak panti mendapatkan order masakan. Luas ruang tamu rumah dinas ini 16 m².



Gambar 2.9. : Tampak depan rumah dinas pengelola panti.
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

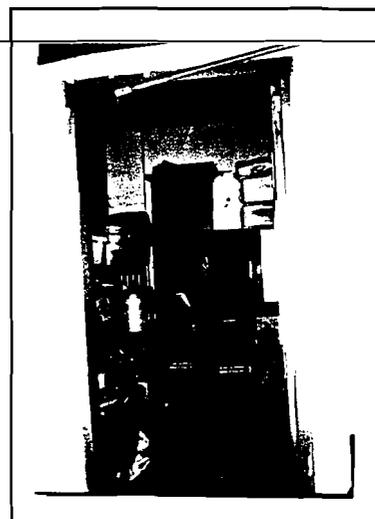
Ruang makan rumah dinas; (15 m²). Selain digunakan sebagai ruang makan rumah dinas ruang ini juga digunakan sebagai ruang untuk penyimpanan bahan-bahan dapur panti (bumbu, palawija, dll), karena belum ada gudang dapur sebagai tempat transit bahan-bahan tersebut dari gudang besar ke dapur.

Selain itu pada ruangan ini juga difungsikan sebagai tempat simpan mesin jahit, karena gudang barang yang ada kondisinya rusak dan tidak muat lagi kapasitas simpannya. Ruang keluarga rumah dinas (12 m²); berfungsi sebagai ruang keluarga sekaligus ruang tamu pribadi keluarga kepala panti.

Tiga kamar tidur pada rumah dinas mempunyai luas masing-masing 12 m². Dua kamar tidur dengan fungsi tetap sementara satu kamar tidur beralih fungsinya menjadi gudang (ruang penyimpanan) alat-alat tulis, bahan makanan instan, pakaian dan keperluan mandi dari anak-anak panti asuhan ini. Pada bagian belakang rumah tinggal kedinasan ini terdapat satu deret bangunan



Gambar 2.10. : Kondisi gudang saat ini yg terletak pada bagian rg tidur rumah dinas kepanti.
 Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.11. : Gudang perlengkapan catering/dapur dan gudang transit.
 Sumber : Dokumentasi Pribadi

yang menghubungkan bangunan unit barat dan bangunan unit timur.

Bangunan ini difungsikan sebagai ruangan servis bagi rumah tinggal dinas dan

beberapa gudang simpan panti. Terdiri dari ruang-ruang: dapur (8 m²), dua buah kamar mandi (6 dan 4,5 m²), gudang besar beras dan palawija (12 m²) serta gudang inventaris dapur dan alat berkebun (12 m²).

Pada bagian belakang bangunan ini sama seperti unit barat sebagai tempat jemur pakaian juga tempat menjemur bahan palawija.

Secara garis besar kondisi fisik bangunan rumah dinas hampir sama dengan unit barat dan timur. Kerusakan yang banyan dijumpai terdapat pada *plafond* dan penutup atapnya yang sering bocor kala hujan tiba. Yang lebih parah kondisinya adalah pada bagian belakangnya (ruang servis dan gudangnya), atap bocor, dinding retak, pintu jendela berikut kosennya keropos, kaca jendela pecah dan lantainya berlubang. Selain itu penataan elemen interior ruangnya yang *amburadul* dan fungsinya yang bertumbukan satu dengan yang lain.

▪ **Unit Timur :**

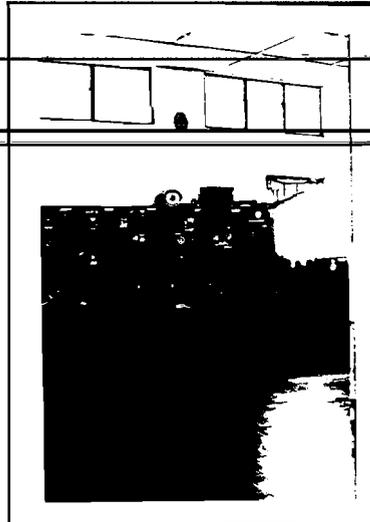
Bangunan pada unit ini disekat secara permanen mirip bangsal-bangsal pada unit bangunan barat. Terdiri dari kamar sebanyak 4 bangsal yang difungsikan sebagai tempat hunian anak-anak putri dan ruang 1 bangsal yang difungsikan sebagai kamar petugas dapur. Luas tiap-tiap bangsal kamar putri dan kamar petugas dapur lebih kurang 30 m². Sedangkan satu bangsal difungsikan sebagai ruang makan anak-anak panti dengan luas ruangan 36 m².



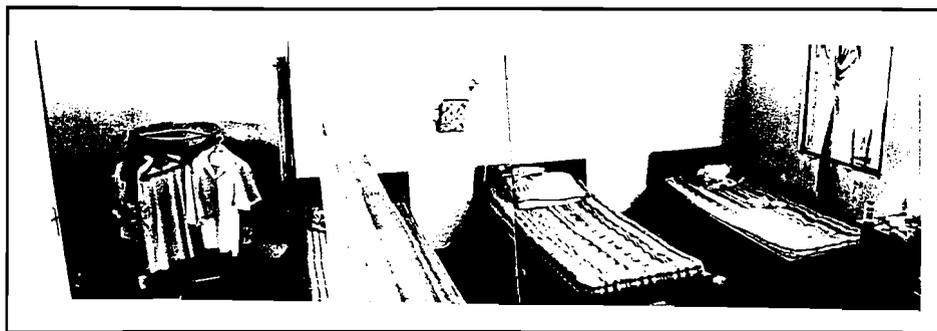
Gambar 2.12. : Tampak depan bangunan hunian bangsal bag. Putri yang berbatasan dengan lahan magersari penduduk sekitar.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Tiap-tiap bangsal hunian putri ditempati 4-5 anak dengan distribusi ruangnya sebagai tempat tidur, ruang ganti (loker) dan ruang bersama.

Pada kamar petugas ditempati 2 petugas dapur dan 1 petugas piket. Selain digunakan sebagai tempat makan ruangan ini juga berfungsi sebagai perpustakaan, tempat belajar bersama dan pelatihan ketrampilan. Dekat dengan ruang makan ini ada satu bangunan yang terpisah dari unit timur yang difungsikan sebagai dapur masak (25,25 m²).



Gambar 2.13. : Kondisi kamar ganti putri.
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Gambar 2.14. : Kondisi kamar huni bangsal bag. putri.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Antara dapur, bangsal-bangsal dan berakhir di MCK dihubungkan oleh satu koridor memanjang dari unit tengah ke timur dengan lebar 1,3 m. MCK terdiri dari 6 unit kamar mandi (3 m²) dan tempat cuci (5 m²).

Pada bagian belakang (utara) bangunan unit timur ini juga difungsikan sebagai tempat jemur pakaian, dan lahan kosong kecil (12 m²) bekas makam.

Konstruksi dan kondisi lantai, dinding, bukaan dan penutup atapnya antara unit barat dan timur relatif sama.

Kerusakan terjadi dimana-mana dikarenakan faktor usia bangunan, selain itu karena belum pernah diadakan perbaikan pada elemen-elemen tersebut.

Gambar 2.15. : Ruang jemur, ruang cuci dan kamar mandi putri
Sumber : Dokumentasi Pribadi



Dari pendistribusian kegiatan pada ruang-ruangnya juga terjadi *chaos*, saling bertumbuk satu kegiatan dengan kegiatan yang lain; ini terutama terjadi pada ruang makan.

Gambar 2.16. : Ruang makan sekaligus perpustakaan dan ruang belajar
Sumber : Dokumentasi Pribadi



b. Bangunan Pendukung

Bangunan pendukung dimaksudkan sebagai wadah untuk menampung kegiatan yang sudah tidak mampu ditampung dalam bangunan utama. Bangunan pendukung ini letaknya tersebar dalam site panti dan satu bangunan didirikan menampung satu karakter kegiatan saja. Luas keseluruhan bangunan pendukung adalah 244 m² dalam lima massa bangunan, terdiri dari :

Aula atau ruang kegiatan bersama, luas ruangan ini adalah 96 m². Ruang ini berfungsi sebagai ruang penerimaan tamu (silaturahmi, anjungsana), ruang latihan kesenian tari, rebana dan ruang pertemuan.

Tempat peribadatan (mushola); bangunan ini masih tergolong baru dan kondisinya masih relatif baik. Luas mushola ini adalah 36 m².



Gambar 2.17. : Tampak depan bangunan aula dan mushola P.A. Wiloso Projo. Dua bangunan ini masih tergolong baru. Sumber : Dokumentasi Pribadi

Gudang (ruang ketrampilan); terletak disebelah selatan antara unit barat dan unit tengah dengan luasan 28 m². Dulunya ruang ini digunakan sebagai ruang ketrampilan tetapi karena kegiatan ketrampilan (kolintang dan karawitan) yang menggunakan ruang ini sudah terhenti, maka ruang ini beralih fungsinya sebagai ruang penyimpanan alat-alat ketrampilan (kolintang, mesin jahit, meja, kursi dsb).

Konstruksi maupun kondisi fisik ruang ketrampilan juga sudah rusak dan tidak layak pakai.



Gambar 2.18. : Ruang ketrampilan yang sekarang digunakan sebagai gudang perlengkapan dan letaknya bersebelahan dengan garasi Sumber : Dokumentasi Pribadi

Garasi; digunakan sebagai ruang penyimpanan mobil dinas panti asuhan.

Luas garasi ini adalah 12 m².

Dapur ini adalah sebagai tempat memasak untuk keperluan makan anak-anak panti asuhan. Selain itu juga digunakan untuk memasak bila ada pesanan katering. Selain digunakan untuk memasak dapur ini juga untuk menyimpan alat-alat masak besar seperti panci, kompor dsb. Luas dapur ini adalah 64 m².



Gambar 2.19. : Kondisi dapur P.A. Wiloso Projo Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2.1.3. Relevansi Site, Bangunan dan Ruang

Lahan panti asuhan Wiloso Projo merupakan lahan yang memang diperuntukkan untuk bangunan sosial. Walaupun berada dilingkungan daerah permukiman tetapi keberadaan panti asuhan Wiloso Projo justru dapat membantu masyarakat disekitarnya. Terbukti beberapa bangunan disekitarnya panti didirikan menggunakan lahan milik panti asuhan Wiloso Projo (diluar luasan site panti 8280 m²), tetapi kemudian diserahkan untuk kepentingan masyarakat disekitarnya. Lahan yang digunakan oleh masyarakat sekitar panti asuhan diperuntukkan sebagai Kalurahan Penumpang, SLTP 17, SD Gowongan, magersari/ngindung, dan Masjid At Tauhid.

Selain itu terdapat juga lapangan sepak bola yang penggunanya adalah anak-anak panti asuhan dan penduduk disekitar panti asuhan tersebut, selain digunakan untuk berolah raga lapangan tersebut juga sering digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan dan kegiatan pada hari-hari nasional lainnya.



Gambar 2.20. : Lapangan olahraga P.A. Wiloso Projo yang juga dimanfaatkan oleh warga sekitar.
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Kondisi bangunan (terutama bangunan utama) yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan, dan kondisi lahan yang kurang optimal pengolahannya serta perencanaan pada pengembangan program-program kegiatan menjadikan alasan pengembangan pada panti asuhan ini. Bangunan yang tidak akan mengalami pengembangan adalah bangunan mushola dan aula, sedangkan bangunan yang akan mengalami pengembangan dan perbaikan adalah unit hunian putri dan putra karena bangunan ini karena dari kondisi dan konstruksinya masih layak untuk digunakan. Bangunan utama rumah dinas dan dapur dan beberapa bangunan pendukung (rg ketrampilan, gudang, dapur) tidak dikonservasi dan diganti dengan unit bangunan baru. Hal ini dikarena bangunan tersebut kondisi dan konstruksinya banyak dijumpai kerusakan. Selain itu pada pada ruang-ruang bangunannya sudah tidak mampu untuk mewedahi perkembangan kegiatan pada saat ini, terlebih nanti pada perkembangan selanjutnya.

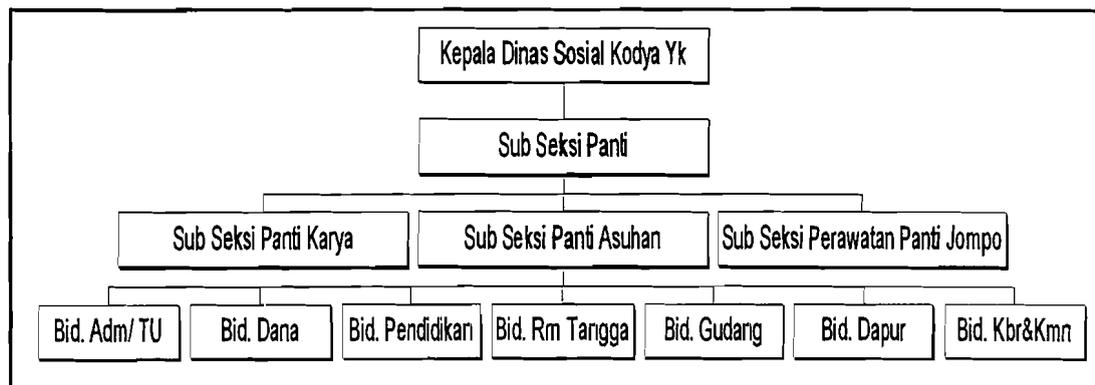
Pengembangan yang akan dilakukan, secara kualitas akan menyesuaikan dengan pengembangan program-program kegiatan dan metodenya pada prediksi saat ini dan nantinya (10 tahun kedepan). Secara kuantitas dengan mempertimbangkan penambahan jumlah anak yang asuh nantinya. Selain itu juga dengan mengoptimalkan pengolahan site agar nantinya site tersebut dapat memberikan kontribusi 'guna dan citra' yang positif pada sebuah bangunan panti asuhan wiloso Projo. Pengembangan tersebut tentunya juga dengan melakukan analisa pertimbangan-pertimbangan tertentu terlebih dahulu.

2.2.2. Kelembagaan dan Organisasi

2.2.2.1. Status dan Struktur Kelembagaan

Status Kelembagaan panti asuhan Wiloso Projo ini adalah kedinasan; artinya seluruh tenaga pengelola, kegiatan, sarana prasarananya dan anak asuh panti adalah menjadi wewenang dan tanggung jawab Pemerintah Kotamadya Yogyakarta. Sedangkan untuk pelaksanaan hariannya ditangani oleh Instansi Dinas Sosial. Dalam melaksanakan kegiatannya panti asuhan ini juga bekerja sama dengan BK3S (Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial) DIY, BKSPA (Badan Koordinasi Seluruh Panti Asuhan) DIY dan Yogyakarta.

Adapun struktur organisasi yang dimiliki Wiloso Projo adalah sebagaimana layaknya organisasi-organisasi lain pada umumnya yakni dengan mengatur dan menggambarkan struktur jabatan, wewenang dan tanggungjawab masing-masing masing-masing bagian dalam organisasi. Hal ini tujuannya untuk mempermudah dalam pelaksanaan operasional kerja sehari-hari. Struktur organisasi tersebut adalah seperti yang digambarkan di bawah ini:



Gambar.2.21. :
Struktur Organisasi Wiloso Projo
Sumber: Dinas Sosial Kodya Yk

2.2.2.2. Sumber Daya Manusia dan Fisik

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang terdapat di panti asuhan ini terdiri dari :

a. Tenaga Pengasuh

Tenaga pengasuh (pendamping) disini memiliki peran sebagai pengganti orang tua anak-anak panti. Para tenaga ini menganggap mereka sebagai anak mereka sendiri dengan menerapkan pola pengasuhan secara kekeluargaan. Jumlah tenaga pendamping pada panti asuhan ini sejumlah sembilan orang, tujuh orang tenaga pendampingnya mendampingi anak sampai dengan jam kerja kantor selesai selain menyelesaikan tugas-tugas keadministrasian panti. Sedangkan dua tenaga pendamping yang lain yaitu kepala panti dan petugas piket harian bertugas mendampingi dan mengawasi anak selama jam-jam berikutnya. Disini prasktis kepala panti menjalankan tugasnya selama 24 jam sehari penuh. Tenaga-tenaga ini adalah pegawai pemerintah (Dinas Sosial) yang diberi wewenang dan tanggung jawab di panti asuhan Wiloso Projo.

Selain pada jam-jam kantor, para pendamping tersebut dipiketkan secara bergilir untuk mengasuh, membimbing dan mengawasi kegiatan mereka baik di dalam panti maupun pada kesempatan-kesempatan kegiatan tertentu diluar panti.

Pendamping-pendamping tersebut rata-rata lulusan dari sekolah menengah atas walaupun ada beberapa yang sarjana. Namun kebanyakan dari mereka belum memiliki metode penanganan khusus tentang pembimbingan terhadap anak-anak panti remaja yang kebetulan bermasalah (kenakalan remaja). Selain itu juga metode pengasuhan antara anak-anak yang masih kecil (6-12 th) dan anak-anak yang remaja (13-19 th) memiliki kecenderungan disamakan. Artinya mereka yang masih kecil juga mendapatkan pengasuhan secara anak dewasa.

Panti asuhan sampai saat sekarang ini belum memiliki tenaga asuh yang profesional dalam arti berpengalaman dan memiliki dasar psikologi mengenai perkembangan anak. Kendala lainnya yang belum dapat terealisasi adalah mengenai keterbatasan jumlah tenaga untuk mendampingi, menjadi 'orang tua' dari anak-anak panti selama 24 jam atau terus-menerus, hal ini dikarenakan ruang tinggal untuk tenaga ini belum tersedia. Dengan perbandingan jumlah pengasuh dan anak asuh yang cukup besar yaitu 1:8 anak, maka kurangnya tenaga pengasuh ini mengakibatkan :

Pengawasan dan kontrol terhadap masing-masing anak asuh tidak bisa optimal karena jumlah yang kurang berimbang.

Suasana kekeluargaan seperti di dalam sebuah "keluarga" besar belum dapat terwujud.

Daya tampung panti untuk menampung anak terlantar menjadi terbatas.

b. Tenaga Pendidik

Seperti tujuan panti untuk membekali mereka sebelum dikembalikan kekeluarga/ masyarakatnya nanti, untuk itu panti merasa memiliki kewajiban mendidik anak asuhnya memiliki ketrampilan kerja sesuai dengan kemampuannya. Tenaga pendidik disini adalah tenaga yang mampu (memberikan) pelajaran informal atau pelatihan ketrampilan kepada mereka di dalam panti. Untuk pendidikan formal (sekolah) anak-anak panti menempuhnya pada sekolah-sekolah diluar panti sesuai dengan jenjang dan kejuruannya.

Para tenaga pendidik ini didatangkan dari luar lingkup kedinasan. Sesuai dengan bidang kesenian atau ketrampilan mereka ditunjuk atau secara suka rela (tenaga relawan) untuk memberikan pendidikan informal kepada anak panti.

c. Tenaga Medis

Tenaga medis adalah tenaga puskesmas setempat atau RSUP yang ditunjuk oleh Dinas Kesehatan untuk memantau kesehatan anak-anak panti maupun kesehatan lingkungan panti. Dalam pengadaan tenaga medis ini Dinas Sosial menjalin kerja sama dengan Dinas Kesehatan Kodya. Pemantauan kesehatan berkala ini kegiatannya dilaksanakan didalam panti sedangkan bila ada kasus yang memerlukan penanganan khusus akan dilimpahkan pada pihak RSUP Wirosoaban atau RSUP Dr Sarjito.

d. Tenaga Administrasi

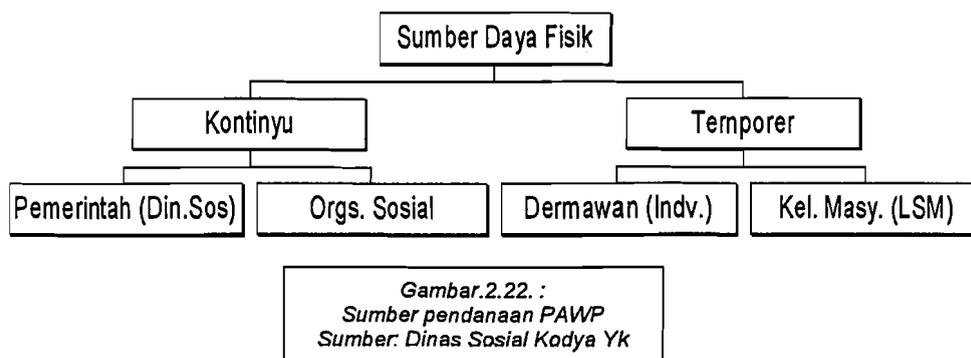
Tenaga administrasi adalah pegawai Dinas Sosial Kodya yang kepada mereka diberikan wewenang dan tanggung jawab sepenuhnya sebagai pelaksana harian pada panti asuhan Wiloso Projo ini. Tenaga ini terdiri dari seorang pimpinan dan 7 orang staf yang bertanggung jawab pada bidang-bidang tertentu. Bidang-bidang tersebut meliputi : keadministrasian dan tata usaha, bendahara, rumah tangga, pendidikan, perlengkapan, kebersihan keamanan,

serta bagian dapur (logistik). Setiap bidang secara langsung bertanggungjawab pimpinan panti asuhan.

2. Sumber Daya Fisik

Sumber daya fisik disini yang dimaksudkan adalah sarana prasarana dan pendanaan yang diterima oleh panti asuhan. Sumber daya fisik tersebut diberikan secara kontinyu oleh pemerintah (DinSos) maupun organisasi sosial swasta (Dharmais,dll).

Secara temporer kadang panti juga menerima bantuan tersebut dari dermawan, kelompok masyarakat maupun instansi lain. Hanya saja yang perlu digarisbawaahi bahwasannya kesemuanya itu atas inisiatif pihak-pihak yang bersangkutan. Tidak seperti panti-panti swasta yang diperkenankan mengajukan permohonan bantuan dari berbagai pihak, dalam hal ini panti-panti milik pemerintah tidak diperkenankan dikarenakan menyesuaikan sesuai dengan peraturan pemerintah yang ada.



Bantuan pendanaan dari pemerintah secara rutin diberikan setiap bulan sekali. Bantuan tersebut biasanya berupa dana segar pendidikan, dana operasional kerja, bahan logistik (beras, palawija,dll), perlengkapan mandi (sabun, odol, sikat, handuk, dll), alat tulis,dll. Sedangkan bantuan dari organisasi sosial yang rutin diberikan biasanya bersifat dana segar.

Dalam pelaksanaan sehari-hari bantuan tersebut kadang-kadang dirasakan kurang karena semua itu diberikan dalam batas minimal sementara kebutuhannya relatif besar. Sebagai ilustrasi misalnya dana segar untuk belanja makan sehari-hari tiap-tiap anak perharinya diplot Rp 3500,- untuk tiga kali makan, sungguh sangat minin untuk rata-rata kebutuhan makan di kota Yogyakarta ini.

Untuk pengadaan sarana prasarana ketrampilan biasanya pemerintah ~~memberikan secara temporer dalam setiap tahunnya. Namun kadang pihak~~ organisasi sosial lain juga turut berpartisipasi untuk pengadaan peralatan ini.

2.2.2.3. Relevansi Struktur Kelembagaan dan Sumber Daya

Kelembagaan dan struktur organisasi Wiloso Projo yang ada sekarang ini sudah cukup baik yakni herarki dan otoritas sepenuhnya sudah dipercayakan pada tenaga pelaksanaan harian yang dirasa lebih mengerti keadaan | lokasi setiap harinya. Selain itu hubungan kerjasama dengan kedinasan pemerintah yang lain seperti 'Departemen Sosial' (sebelum dibubarkan), Dinas Kesehatan, termasuk pihak yayasan sosial dan para penyelenggara panti-panti diharapkan dapat saling berperan dalam memperhatikan nasib anak terlantar. Namun dari realisasi perwujudan kesehariannya perhatian dari pemerintah secara lebih terfokus masih perlu ditingkatkan.

Tenaga pendidik yang sudah ada tetap dipertahankan sebagaimana yang dibutuhkan dalam berbagai kegiatan yang sudah berjalan. Hal yang bisa dibenahi adalah selain meningkatkan kualitas dirinya dengan berbagai pelatihan-pelatihan, juga penambahan secara kuantitas sehingga kegiatan bisa berjalan dengan baik, lancar, terarah dan profesional.

Untuk sumber daya fisik yang ada, secara kualitas diperlukan tenaga profesioal yang mampu mengoptimalkan dengan apa yang ada untuk agar kegiatan panti tetap dapat berjalan secara konrinyu. Secara kualitas barang kali memerlukan peninjauan lebih mendalam dari pihak Dinas Sosial mengenai pendistribusian sumber daya fisik agar dapat ditingkatkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan yang ada saat ini dan nantinya.

2.2.3. Jenis Kegiatan yang Pernah Ada

Kegiatan yang ada di panti asuhan Wiloso Projo pada saat sekarang ini umumnya bergerak sebatas pada penyantunan dan pembekalan melalui kegiatan kekaryaan dan kemampuan apresiasi dalam kesenian. Artinya bahwa sifat kegiatan ini hanya mengarah pada pembekalan sementara anak-anak yatim-piatu dewasa yang akan terjun ke masyarakat agar dapat mandiri dengan bekal kemampuan ketrampilan dan pengetahuan yang masih sangat minim.

Hal ini dikarenakan konsep awal panti ini (sebelum th 60-an) hanya difokuskan pada semacam 'penampungan' orang pribumi yang tidak mampu. Kemudian berkembang atas tuntutan untuk meberikan pendidikan dasar (SR kala

itu) di dalam panti. Ketrampilan dan kesenian yang ada didalam panti hanya sebatas pengisi 'waktu luang' pada awal pendirian panti ini. Pada perkembangan selanjutnya (th 80-an), ketrampilan dan kesenian menjadi 'agenda utama' kegiatan yang berjalan di dalam panti selain bersekolah yang dilakukan diluar panti. Adapun perkembangan kegiatan-kegiatan tersebut dari masa ke masa yang pernah berlangsung diantaranya:

2.2.3.1. Kegiatan yang Pernah Ada dan yang Sudah Berhenti

Pada awal berdirinya panti asuhan Wiloso Projo (th 60-80an) kegiatan yang ditekankan didalam panti selain kegiatan sekolah adalah olah raga, kesenian daerah dan membuat ketrampilan alat rumah tangga. Olah raga biasanya dilakukan secara temporer ataupun sebagai pengisi waktu luang anak-anak. Olahraga yang mereka gemari seperti sepak bola, kasti, sepak takrau dan volly. Untuk jenis kegiatan kesenian daerah yang pernah berjalan diantaranya adalah karawitan, kolintang, kur (paduan suara), tari dan dalang wayang. Sedangkan kegiatan ketrampilan alat rumah tangga yang pernah berjalan diantaranya pembuatan sulak, sapu, keset, bunga kering dan berbagai souvenir.

Beberapa kegiatan masih berjalan hingga saat ini, namun ada juga yang kemudian terhenti karena rusaknya sarana yang ada. Untuk kegiatan kesenian sebagian besar saat ini sudah tidak berjalan lagi, hal ini dikarenakan selain rusaknya sarana dan tidak adanya perbaikan. Faktor tenaga pengajar dan jadwal latihan atau pentas yang kurang termanajemen juga menjadi kendalanya. Demikian pula dengan kegiatan ketrampilan alat rumah tangga, terjadi ketidakberjalanan karena rusaknya sarana dan manajemen pemasaran yang belum diterapkan.

Terhentinya beberapa kegiatan menyebabkan sarana kegiatan yang rusak hanya mengonggok di gudang dan terjadi kevakuman kegiatan di panti ini. Kalaupun ada usaha perbaikan alat-alat (kesenian) tersebut juga kurang mendapat respon dari anak-anak karena kesenian tersebut mereka rasa sudah tidak relevan lagi untuk anak pada saat ini.

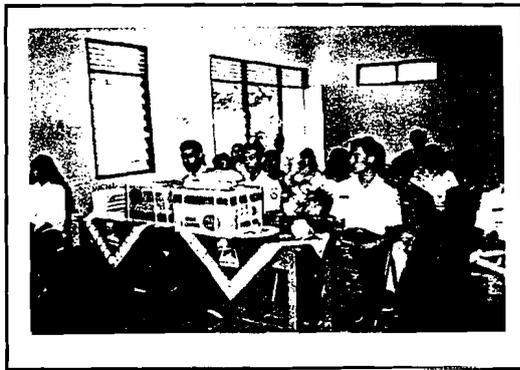
2.2.3.2. Kegiatan yang Sekarang Berjalan

Kegiatan yang berlangsung di dalam lingkungan panti pada saat sekarang ini dapat dikelompokkan menjadi kegiatan penunjang (kepengelolaan dan keadministrasian) dan kegiatan utama (terkait langsung dengan kegiatan pengasuhan anak).

Kegiatan penunjang adalah kegiatan pelaksanaan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang diberikan oleh Dinas Sosial kepada pelaksana harian panti. Kegiatan ini meliputi proses keadministrasian kantor, pengaturan dana, jadwal kegiatan anak, proses penerimaan anak, evaluasi, penyaluran anak, dll.

Kegiatan utama yang berjalan di panti meliputi kegiatan asuhan, kegiatan sosial dan pendidikan. Kegiatan asuhan adalah kegiatan yang bersifat menghidupi, menyantuni, melindungi dan mengayomi anak asuh yang diberikan oleh pengelola/ pengasuh panti asuhan. Kegiatan ini berupa pengadaan tempat tinggal dan pemberian kebutuhan hidup bagi mereka. Selain itu mengarahkan mereka agar tumbuh berkembang sesuai dengan perkembangan fisik dan mental anak-anak sebayanya

Kegiatan sosial dimaksudkan agar mereka mampu berinteraksi/ bersosialisasi dengan masyarakat diluar panti. Kegiatan ini diarahkan agar mereka menjadi tidak bersikap canggung, minder, acuh tak acuh terhadap lingkungannya.



Gambar 2.23 & 2.24. :
Kegiatan silaturahmi donatur dengan anak panti
Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Wiloso Projo

Selain itu sebagai forum 'pembelajaran masyarakat' agar lingkungan diluar panti tidak memandang 'kecil' anak-anak panti karena sesungguhnya anak-anak panti juga merupakan bagian dari anak-anak yang lain.



Gambar 2.25. : Kegiatan anak panti bersama dengan masyarakat sekitar saat acara peringatan hari raya Idul Adha
Sumber : Dokumentasi PA Wiloso Projo

1. Kegiatan Formal

~~Kegiatan formal meliputi kegiatan pendidikan sekolah yang diberikan kepada anak panti dan dilakukan di luar lingkungan panti. Kegiatan pendidikan adalah kegiatan yang bersifat pembekalan ilmu pengetahuan (sekolah), ketrampilan dan kemahiran anak.~~

Kegiatan sekolah diberikan melalui sekolah-sekolah di luar panti sesuai dengan jenjang pendidikannya. Kegiatan pembekalan ketrampilan diberikan (di dalam panti) agar mereka memiliki kemampuan dibidangnya, berdaya guna di masyarakat ketika mereka lulus dari panti.

2. Kegiatan Non Formal

Selain kegiatan wajib sekolah terdapat beberapa kegiatan lain yang sampai sekarang dilakukan di dalam lingkungan panti ini adalah :

a. Kegiatan Hobi

Kegiatan yang bersifat hobi atau kegemaran anak antara lain adalah olah raga dan kesenian.

▪ Kegiatan olah raga

Kegiatan Olah raga yang dilakukan selama ini berjalan hanya sebatas pada olah raga yang sifatnya bermain. Selain bertujuan sebagai peningkatan kesegaran jasmani dan kesehatan anak asuh kegiatan olah raga juga bisa diarahkan menjadi kegiatan yang berprestasi.

Olah raga yang kebanyakan dilakukan oleh anak-anak dewasa putra antara lain sepak bola, volley, tennis meja dan bulu tangkis, sedangkan anak-anak olah raga yang mereka gemari adalah kasti, sepak bola dan berbagai olah raga permainan.

Kegiatan olah raga ini biasanya dilakukan tanpa metode dan latihan yang konsisten karena sering tidak adanya tenaga pendamping sehingga prestasi dan hasil yang didapatkan kurang optimal..



Gambar 2.26. : Kegiatan olahraga saat ini yang berjalan tanpa pelatih
Sumber : Dokumentasi PA Wiloso Projo

▪ **Kegiatan kesenian**

Kegiatan kesenian yang sampai saat ini berjalan antara lain tari kontemporer, tari tradisional, kasidahan dan kur (paduan suara).



Gambar 2.27. & 2.28. : Kegiatan tari kontemporer serta tradisional yg dipentaskan anak panti pd saat diminta tampil diluar lingkungan panti.
Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Wiloso Projo

Semua kegiatan tersebut dilakukan secara kontemporer saja, artinya bila akan ada acara tertentu saja mereka melakukan latihan.



Gambar 2.29 & 2.30. : Kegiatan bermusik kolintang dan gitar anak panti saat diminta tampil
Sumber : Dokumentasi Panti Asuhan Wiloso Projo

Hal ini dikarenakan tidak adanya pendanaan untuk pengadaan sarana latihan dan tenaga pengajar. Kalaupun mereka akan melakukan latihan tenaga pembimbing dan sarana yang dipakai biasanya diusahakan oleh pengelola panti dari meminjam atau menyewa dari panti asuhan lain.

b. Kegiatan Ketrampilan

Kegiatan ketrampilan yang saat ini berjalan ragamnya kebanyakan mengenai keputrian karena hampir semuanya diminati oleh anak-anak putri. Kegiatan tersebut diantaranya menjahit, mengkristik, memasak dan membuat

suvenir bunga kering. Namun dari kegiatan tersebut yang paling diminati adalah menjahit dan memasak (katering).

Kegiatan ketrampilan meliputi :

▪ **Kegiatan menjahit**

Mesin jahit untuk kegiatan ini sudah tersedia di panti dari bantuan pemerintah. Hanya saja kendala masalah tempat untuk latihan belum memenuhi persyaratan sehingga kebanyakan sarana tersebut hanya disimpan di gudang saja. Tenaga pengajar secara kontinyu membimbing mereka dalam latihannya.



*Gambar 2.31. : Kondisi kegiatan menjahit yg saat ini berjalan di panti(rg jahit masih menyatu dg rg belajar dan makan
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Tenaga pengajar ini juga sering mencarikan order dari luar seperti pakaian, perlengkapan tidur dan makan sehingga kegiatan ini terasa lebih hidup.

▪ **Kegiatan katering**

Selain menjahit kegiatan ketrampilan memasak memasak juga cukup maju. Hal ini karena pengadaan peralatan masak, teori memasak dan order keluar mendapat penanganan sepenuhnya dari pengelola panti. Kalaupun tidak ada order dari luar kegiatan memasak ini diarahkan untuk membuat produk makanan kecil



*Gambar 2.32. : Kondisi kegiatan katering yg saat ini sudah berjalan di panti
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

(snack) kering untuk dijual ke pasar. Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini adalah belum adanya wadah (koperasi) untuk melatih keprofesionalan mereka dalam hal pemasaran hasil.

▪ **Kegiatan beternak dan bercocok tanam**

Kegiatan ini dilakukan sebagai usaha mengoptimalkan lahan yang tersisa di panti. Kegiatan beternak yang dilakukan dengan pemeliharaan hewan unggas. Sedangkan untuk bercocok tanam dilakukan dengan penanaman apotik hidup, tanaman sayur ataupun tanaman kebun.



Gambar 2.33. : Kondisi kebun pisang saat ini (jenis pisang yg ditanam kurang bervariasi dan kurang terawat). Sumber Dokumentasi Pribadi

Tanaman yang banyak dibudidayakan saat ini adalah tanaman pisang. Tanaman pisang yang ditanam hanya terdiri dari 1-3 jenis tanaman saja. Hasil dari beternak dan bercocok tanam biasanya dikonsumsi sendiri oleh anak-anak panti.



*Gambar 2.34. : Kondisi kandang ayam yg sudah tidak layak lagi utk digunakan
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

Selain berkebun dan bercocok tanam ternak ikan juga pernah dilakukan di panti ini. Kegiatan ini kemudian terhenti karena kurangnya pengarahan dan pembiayaan dalam pengadaan bibit ikan.

*Gambar 2.35. : Kondisi kolam yang sat ini tidak digunakan cenderung kotor tidak terawat dan bocor.
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



c. Kegiatan Bimbingan Keagamaan

Bimbingan keagamaan dan budi pekerti yaitu menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan anak-anak panti kepada Tuhan sesuai dengan agama dan keyakinannya, kemudian mengaktualisasikannya melalui ibadah, ahlak dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 2.36. : Kegiatan Yasinan yg saat ini berlangsung rutin seminggu sekali
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Di samping itu perlu menanamkan rasa sopan santun atau kesusilaan yang berlandaskan pada nilai-nilai dan norma-norma sosial budaya yang ada di masyarakat.

Kegiatan ini antara lain terarah lewat pengajian Yasinan seminggu sekali, TPA untuk anak-anak dan Iqro' atau tadarusan.



Gambar 2.37.: Kegiatan TPA yg juga Diadakan di panti
Sumber : Dokumentasi Pribadi

2.2.3.3. Distribusi Waktu Pada Kegiatan yang Sekarang Berjalan

Dari kegiatan yang sekarang berjalan, tiap-tiap bagian kegiatan tersebut terdistribusikan melalui karakter waktu (sekolah atau libur) dan secara jenjang usia mereka (anak-anak atau remaja). Karakter ini muncul karena masing-masing tingkat usia mereka mempunyai perilaku yang berbeda dari kondisi hari sekolah maupun hari libur.

a. Tinjauan Kegiatan Hari Sekolah

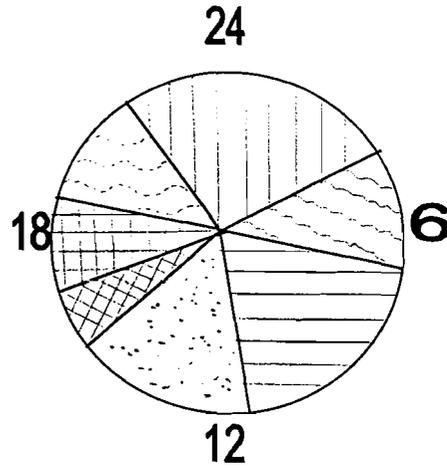
Meliputi tinjauan kegiatan yang dilakukan pada hari sekolah selama sehari. Tinjauan ini didasarkan pada kegiatan yang biasanya berjalan kecuali bila ada even atau acara khusus maka jenis kegiatan dapat mengalami sedikit defisiensi perubahan (bertambah ataupun berkurang baik waktu maupun jenis kegiatannya).

Berikut prosentase kegiatan yang dilakukan pada hari sekolah oleh mereka dalam kelompok usia anak-anak (sekolah dasar) dan kelompok usia remaja (sekolah lanjutan).

▪ **Kelompok Sekolah Dasar**

Keterangan :

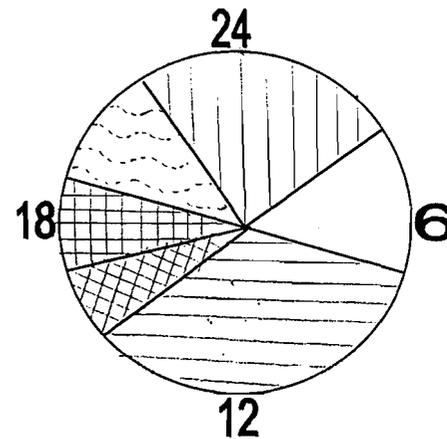
-  : Waktu istirahat
-  : Persiapan sekolah (mandi srp dsb)
-  : Sekolah
-  : Bermain
-  : Istirahat dan makan siang
-  : Kegiatan Ketr, TPA dsb
-  : Sholat berjamaah & pembinaan
-  : Makan malam dan belajar



▪ **Kelompok SLTP dan SLTA**

Keterangan :

-  : Waktu istirahat
-  : Persiapan sekolah (mandi srp dsb)
-  : Sekolah
-  : Santai, Bermain
-  : Istirahat dan makan siang
-  : Kegiatan Ketr, Olahraga dsb
-  : Sholat berjamaah & pembinaan
-  : Makan malam dan belajar



Pada hari-hari sekolah waktu yang dihabiskan oleh anak-anak kebanyakan dilakukan di sekolah dan area hunian sedangkan waktu yang dihabiskan di area lain hanya sebagian kecil saja.

b. Tinjauan Kegiatan Hari Libur

Kelompok hari libur meliputi hari libur mingguan dan hari libur khusus hari (raya keagamaan, catur wulan, semester, dll) atau hari libur nasional. Hari libur yang berlangsung pada hari perayaan-perayaan tersebut biasanya mempunyai karakter kegiatan yang lain dengan hari-hari sekolah. Hari libur ini distribusi waktu dan ragam kegiatannya biasanya akan sangat kontekstual dengan makna libur tersebut. Sebagai ilustrasi apabila ada libur nasional maka kegiatan kerja bakti atau sosial kemasrakatan akan mendominasi waktu dan ragam kegiatan

mereka. Begitu juga bila ada libur keagamaan ataupun yang lain tentunya akan menyesuaikan dengan jenis perayaan yang sedang berlangsung.

2.2.3.5. Relevansi Kegiatan yang sudah Berhenti dan yang Sekarang Berjalan

Kegiatan yang ada dan sedang berjalan sampai sekarang didalam panti asuhan yang difokuskan pada anak-anak yakni Kegiatan Olah raga , Kesenian (tari tradisional/ kontemporer, kasidahan, kur), Ketrampilan (menjahit, memasak, souvenir, berternak, bercocok tanam) dan Bimbingan Mental Keagamaan harus tetap dipertahankan. Hal ini dikarenakan dapat menjadi suatu program pendidikan dan karya yang memberikan nilai positif secara langsung kepada anak-anak panti asuhan. Namun setiap kegiatan ini sampai sekarang umumnya mengalami kendala utama salah satunya dibidang pengelolaan kegiatan karena minimnya penyediaan ruang yang representatif atau memadai sesuai dengan jenis kegiatannya. Kalaupun ada tempat yang memadai kegiatan tersebut pada saat ini kondisinya sudah rusak, tidak relevan lagi dan jauh dari yang diharapkan. Untuk itu pada rencana gagasan pengembangan kegiatan dan wadah bangunannya, selanjutnya dibutuhkan perhatian khusus untuk penyediaan ruang-ruang yang sesuai dengan karakter dan kapasitas yang dibutuhkan.

2.3. Teori Perkembangan Anak

2.3.1. Pengertian Anak

Pengertian anak yaitu : seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah. Sedang masa kanak-kanak adalah masa paling awal dalam kehidupan manusia. Masa itu diawali saat terjadi pembuahan dan diakhiri ketika anak tersebut matang secara seksual. Elizabeth Hurlock dalam bukunya "Perkembangan Anak" menyebutkan bahwa terdapat lima tahap perkembangan kanak-kanak yaitu :

a. Masa Neonatus.

Yaitu periode bayi yang baru lahir. Selama waktu ini , bayi harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang seluruhnya baru diluar rahim ibu. Pertumbuhan untuk sementara berhenti.

b. Masa bayi.

Yaitu saat usia bayi 2 minggu sampai dengan 2 tahun. Pertama-tama bayi sama sekali tidak berdaya. Secara bertahap mereka belajar mengendalikan

ototnya sehingga mereka secara berangsur dapat bergantung pada dirinya sendiri. Perubahan ini disertai timbulnya perasaan tidak suka dianggap seperti bayi, dan keinginan untuk mandiri.

c. Masa kanak-kanak dini.

Saat usia 2-5 tahun. Adalah usia prasekolah atau pra kelompok. Anak berusaha mengendalikan lingkungan dan mulai belajar menyesuaikan diri secara sosial.

d. Masa ini adalah masa kanak-kanak akhir.

Yaitu saat usia 6-13 tahun. Perkembangan utama adalah sosialisasi. Masa ini merupakan usia sekolah atau usia kelompok. Masa pra remaja saat usia 11-13 tahun. Periode ini saling tumpang tindih antara masa akhir kanak-kanak dan pra remaja. adalah periode dimana terjadi kematangan seksual dan dimana masa remaja dimulai.

e. Masa Remaja

Merupakan masa puber berlangsung (usia 11-19). Masa ini termasuk dengan masa akhir kanak-kanak yang tumpang tindih dengan masa awal puber. Pada saat periode pra remaja pada anak masa puber sudah mulai terjadi. Masa ini adalah masa dimana tubuh anak mulai berubah menjadi tubuh orang dewasa.

Pada tema panti asuhan anak sesuai dengan peraturan yang berlaku di panti asuhan anak ini maka anak yang akan diwadahi kegiatannya di panti asuhan ini adalah anak pada usia sekolah saja yaitu usia 5/6 tahun sampai dengan usia maksimal 20 tahun.

2.3.2. Perkembangan dan Karakter Anak Ditinjau Dari Aspek Usia

2.3.2.1. Anak Usia 6 th – 12 th

Anak-anak pada kelompok usia ini mempunyai keinginan yang tinggi pada permainan atau bermain. Perilaku bermain anak bersifat dinamis, selalu bergerak dan ingin tahu, dalam situasi bermain selalu ada interaksi dan respon anak terhadap lingkungan sekitarnya maupun terhadap mainannya. Pada usia sekolah anak mulai tertarik dengan permainan olahraga, hobi dan bentuk permainan matang lainnya. Bermain bisa merupakan suatu bentuk kegiatan rekreasi bagi anak bila diwadahi dan diberi saran penunjang. Berikut tabel bentuk kegiatan dalam rekreasi anak :

Tabel 2.1. : Bentuk Kegiatan Dalam Rekreasi Anak

Kegiatan	Sifat Kegiatan	Aspek Perkembangan	Bentuk Kegiatan
Rekreasi Anak			
Bermain	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Aktif Dinamis ▪ Pasif hiburan, cenderung statis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sensori motor ▪ Physical motor ▪ Kognitif Intelektual ▪ Sosial 	<p>Bermain bebas dan spontan, drama, melamun, bermain, konstruktif, musik, mengumpulkan, mengeksploitasi; permainan dan olah raga</p> <p>Membaca, menonton film, mendengarkan radio, mendengarkan musik, menonton televisi.</p>
Belajar (edukasi)	Tidak Terstruktur (non formal)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatian ▪ Pengamatan, melalui penglihatan, pendengaran, rabaan, penciuman, pencecapan ▪ Tanggapan ▪ Fantasi ▪ Ingatan ▪ Berpikir ▪ Perasaan ▪ Motif-motif 	Terkait di dalam kegiatan bermain di atas (bermain sambil belajar)

Sumber : Hurlock, B Elizabeth, 1991
Suryabrata, Sumadi, 1995

Begitu besar pengaruh bermain pada anak sehingga bermain memberikan faktor penunjang bagi perkembangan anak. Bermain merupakan salah satu tahap dalam perkembangan anak. Anak yang bebas dalam mengekspresikan diri dalam bermain perkembangan tingkat kecerdasannya akan lebih tinggi.

2.3.2.2. Anak Usia 13 th – 19 th

Selain perubahan fisik yang terjadi, pada masa ini pembentukan kepribadian. Seiring pembentukan kepribadian tersebut, masa remaja dianggap sebagai masa yang penuh dengan emosi yang meledak-ledak. Emosi yang meledak-ledak ini bisa bernilai positif dan bisa bernilai negatif. Emosi remaja yang meledak ini bisa diarahkan ke dalam bentuk kegiatan yang bermanfaat. Kegiatan tersebut haruslah kegiatan yang menarik untuk dilakukan oleh mereka dan bukan merupakan paksaan dalam mengerjakannya.

Pengaruh yang lain pada masa remaja adalah pergaulan. Pada masa remaja ikatan emosi antar teman bertambah kuat dan mereka saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Orangtua untuk dapat mengontrol putra-putrinya pada masa ini adalah mereka bersikap sebagai teman bagi anak. Dengan demikian anak tidak merasa terkekang.

Sifat yang dimiliki oleh remaja yaitu ⁶:

- ~~a. Suka bertualang dan menyenangi hal-hal yang menantang~~
- b. Idealisme yang tinggi terhadap berbagai hal, baik mengenai dirinya maupun lingkungan disekitarnya.
- c. Agresif dalam berbagai hal akibat gejolak emosional yang merupakan dampak dari perubahan hormonal didalam tubuhnya.
- d. Sangat antusias terhadap hal-hal yang baru sebagai manifestasi rasa ingintahu yang besar.
- e. Optimis dalam menghadapi masalah.
- f. Sangat sensitif terhadap sesuatu mengenai diri dan lingkungannya sebagai salah satu dampak dari perkembangan emosional dan kognitifnya.
- g. Seolah mempunyai energi yang tidak terbatas akibat vitalitas yang ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari.

Aspek-aspek yang terdapat dalam proses perkembangan meliputi aspek-aspek sebagai berikut ⁷:

1. Perkembangan fisik.

Secara *langsung*, perkembangan fisik seorang anak akan menentukan kemampuan anak dalam bergerak dan beraktifitas. Secara *tidak langsung* pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi bagaimana anak ini memandang dirinya sendiri dan bagaimana dia memandang orang lain.

2. Perkembangan motorik.

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

3. Perkembangan bicara.

Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Kemampuan berbicara memenuhi kebutuhan penting lainnya dalam kehidupan anak yaitu kebutuhan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok sosial.

4. Perkembangan emosi

Pada keseimbangan emosi, dominansi emosi yang tidak menyenangkan dapat dilawan sampai pada batas tertentu dengan emosi yang

⁶ Soekanto, Soerjono, *Remaja dan Permasalahannya*, PT BPK Gunung Mulia Jakarta, 1989

⁷ Hurlock Elizabeth, *Child Development*, Ed 1 & 2 op.cit

menyenangkan, dan sebaliknya. Kondisi yang ikut mempengaruhi emosi dominan yaitu⁸:

- a. Kondisi kesehatan.
- b. Suasana rumah.
- c. Cara mendidik anak.
- d. Hubungan dengan para anggota keluarga.
- e. Hubungan dengan teman sebaya.
- f. Aspirasi orangtua.
- g. Bimbingan.

5. Perkembangan sosial.

Perkembangan sosial berarti perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial.

6. Perkembangan bermain

Bermain mempunyai arti setiap kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan yang ditimbulkannya, tanpa mempertimbangkan hasil akhir. Pengaruh bermain bagi perkembangan anak⁹:

- a. Perkembangan fisik.
- b. Dorongan berkomunikasi .
- c. Penyaluran bagi energi emosional yang terpendam.
- d. Penyaluran bagi kebutuhan dan keinginan.
- e. Sumber belajar.
- f. Rangsangan bagi kreativitas.
- g. Perkembangan wawasan diri.
- h. Belajar bermasyarakat.
- i. Standar moral.
- j. Belajar bermain sesuai dengan peran jenis kelamin.
- k. Perkembangan ciri kepribadian yang diinginkan.

7. Perkembangan kreativitas.

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, ia mungkin juga mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan ia harus mempunyai maksud dan tujuan

⁸ Ibid Ed 1, hal 213

yang ditentukan, bukan fantasi semata walaupun bukan merupakan hasil yang sempurna dan lengkap.

8. Perkembangan pengertian.

9. Perkembangan moral.

Perkembangan moral mempunyai aspek kecerdasan dan aspek impulsif.

10. Perkembangan kepribadian.

2.4. Lingkungan yang Berpengaruh Pada Perkembangan Anak

Lingkungan yang berpengaruh terhadap perkembangan anak adalah keluarga dan sekolah (guru dan teman-teman sebaya). Keluarga merupakan lingkungan yang pertama-tama dikenal, dipelajari dan digunakan sebagai contoh anak untuk melangkah ke lingkungan-lingkungan yang baru nantinya. Sikap dan pola berinteraksi anak sangat dipengaruhi oleh apa yang dia dapat dan rekam ketika anak tersebut masih kecil.

Ketika anak belum menginjak masa sekolah maka satu-satunya lingkungan yang dia kenal adalah lingkungan keluarga (meliputi ayah, ibu, kakak, nenek, kakek serta penghuni rumah lainnya). Interaksi dengan anggota keluarga menjadi dasar bagi pola interaksi anak pada lingkungan-lingkungan yang lain yang akan dikenalnya.

Berikut sumbangan keluarga pada perkembangan anak ¹⁰:

- Orang-orang yang dapat diharapkan bantuannya dalam memecahkan masalah yang dihadapi tiap anak dalam penyesuaian pada kehidupan.
- Sumber persahabatan sampai mereka cukup besar untuk mendapatkan teman diluar rumah atau bila teman di luar tidak ada.
- Bimbingan dan bantuan dalam mempelajari kecakapan motorik, verbal dan sosial yang diperlukan untuk penyesuaian.
- Bimbingan dan pengembangan pola perilaku yang disetujui secara sosial.
- Sumber kasih sayang dan penerimaan, yang tidak terpengaruh oleh apa yang mereka lakukan.
- Perasaan aman karena menjadi anggota yang stabil.
- Perangsang kemampuan untuk mencapai keberhasilan disekolah dan kehidupan sosial.

Selain keluarga, lingkungan yang lain yang mempengaruhi perkembangan anak adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat anak dalam bersosialisasi dan

⁹ Ibid Ed 1 hal 322

berinteraksi dengan teman sebayanya. Pengalaman-pengalaman dan pola-pola perilaku yang baru yang tidak diperolehnya di rumah dapat ditemui oleh anak disekolah. Selain teman sebaya anak juga akan mempelajari pola pola pengajaran yang dilakukan oleh guru disekolahnya. Aturan dan hukuman yang ada disekolah akan berbeda bentuknya dengan aturan-aturan dan hukuman yang diterapkan dirumah oleh orang tua. Anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang digunakan sebagai persiapan dalam melangkah ke fase perkembangan berikutnya.

2.5. Tinjauan Tentang Anak Terlantar

2.5.1. Pengertian Dan Batasan Anak Terlantar

Pengertian anak terlantar yaitu : seseorang yang belum mencapai usia 21 tahun dan belum pernah menikah yang tidak terawat, tidak terurus dikarenakan sebab-sebab tertentu sehingga terhambat pertumbuhan dan perkembangannya, baik secara jasmani, rohani maupun sosialnya.

Macam-macam anak terlantar :

1. Anak yatim piatu yaitu : anak yang sudah tidak mempunyai orang tua lagi (ibu dan bapak).
2. Anak yatim yaitu : anak yang sudah tidak memiliki ayah lagi (karena meninggal atau cerai) dan ibunya tidak sanggup untuk merawatnya.
3. Anak yang lahir diluar nikah dan ditinggalkan oleh ibu atau bapaknya dan tidak ada keluarga yang mau menampung.
4. Anak yang kedua orangtuanya tidak mampu merawat dan mengasuhnya

2.5.2. Gejala Yang Timbul Pada Anak Terlantar

Gejala yang dapat timbul pada anak yang terlantar adalah ¹¹:

1. Tidak terpenuhinya kebutuhan biologis pada anak akan mengakibatkan :
 - Pertumbuhan fisik yang kurang sempurna.
 - Anak rentan terhadap berbagai macam penyakit.
 - Perkembangan kecerdasan kurang atau terhambat.
2. Tidak terpenuhinya kebutuhan rasa aman akan mengakibatkan :
 - Menumbuhkan individu yang penakut, cemas dan tertutup.
 - Tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang lain.

¹⁰ Ibid Ed 2 hal 219

¹¹ Diambil dari berbagai literatur dan pengembangan dari penulis, yaitu : Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Panti Asuhan, Data Panti Asuhan Wiloso Projo, dsb.

- Kurang berani dalam mengambil keputusan.
3. ~~Tidak terpenuhinya kebutuhan kasih sayang dan sosial akan mengakibatkan:~~
- Pribadi yang tidak peduli pada lingkungannya (tidak mau tahu).
 - Kurang mempunyai rasa belas kasihan.
 - Anti sosial.
4. Tidak terpenuhinya kebutuhan pengakuan atas harga diri akan mengakibatkan :
- Mau menang sendiri (egois).
 - Penonjolan diri yang berlebihan.
 - Individu yang tidak mau mengakui keunggulan orang lain.
5. Tidak terpenuhi kebutuhan aktualisasi diri pada anak akan mengakibatkan :
- Mudah tertekan.
 - Sering merasa tidak berguna dan tidak dibutuhkan.
 - Tidak ada semangat.

2.5.3. Perilaku Penanganan Terhadap Anak Terlantar

Salah satu penyebab keterlantaran anak adalah gangguan perkembangan pribadi pada anak yang terjadi karena lingkungan hidup anak yang tidak mampu memenuhi segala keperluan anak secara wajar. Selain itu gangguan perkembangan kepribadian juga akan menimbulkan masalah yang kompleks pada perkembangan sosial anak. Usaha-usaha yang dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah akibat keterlantaran anak ini telah diupayakan. Berikut beberapa usaha yang diupayakan agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal :

a. Penanganan Anak Terlantar Melalui Keluarga Yang Dimiliki Anak

Anak yang terlantar yang masih memiliki keluarga tetapi mengalami disfungsi (orang tua yang bercerai dsb) pada keluarganya diupayakan untuk tetap berada dalam keluarganya. Usaha yang dilakukan adalah dengan me"normalkan" lagi fungsi keluarga yang dimiliki oleh anak.

b. Penanganan Anak Terlantar Melalui Keluarga Pengganti

Anak yang terlantar yang sudah tidak memiliki anggota keluarga lagi diupayakan untuk memiliki keluarga pengganti (sistem adopsi). Pemecahan seperti ini juga merupakan salah satu jalan keluar bagi penanganan pada anak yang terlantar. Akan tetapi saat ini belum banyak keluarga yang bersedia melakukan adopsi terhadap anak yang terlantar. Hal ini muncul antara lain disebabkan oleh permasalahan sistem adopsi yang terlalu rumit

untuk dilakukan, keluarga yang ingin mengadopsi anak lebih tertarik untuk mengadopsi anak yang masih bayi.

c. Penanganan Anak Terlantar Melalui Lembaga Penyantunan

Penanganan anak yang terlantar yang diupayakan baik oleh pemerintah maupun yayasan sosial saat ini adalah membangun panti-panti asuhan. Panti-panti asuhan ini bertujuan agar anak-anak yang terlantar tidak terjatuh kedalam permasalahan yang bertambah kompleks, misal menjadi anak jalanan (banyak yang putus sekolah), pengeksploitasian anak dan sebagainya.

Penanganan anak terlantar dengan menampung mereka di panti-panti asuhan anak adalah upaya memecahkan permasalahan yang timbul pada anak. Keefektifan penanganan ini adalah anak terlantar yang ditampung bisa dalam jumlah yang cukup banyak. Tetapi sampai dengan saat ini masalah yang sering muncul di panti-panti asuhan adalah peran panti asuhan sebagai pengganti keluarga belum dapat optimal.

BAB III

**PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN ANAK
WILOSO PROJO YOGYAKARTA**



3.1. Pengembangan Kegiatan dan Kebutuhan Ruang

3.1.1. Pengembangan Program Kegiatan Panti Asuhan Wiloso Projo

Pengembangan program-program kegiatan selain untuk memberikan bekal pada anak juga untuk mewadahi dan mengarahkan aktivitas-aktivitas pada anak. Pengembangan kegiatan sebagian besar ditujukan untuk anak remaja. Hal ini dilakukan dengan dasar-dasar pertimbangan dari segi aspek psikologi. Bahwa anak remaja yang cenderung labil dan mudah terbawa emosi perlu diberikan wadah yang menampung dan mengarahkan aktivitas mereka. Hal ini bertujuan untuk menghindarkan remaja dari perilaku dan pergaulan yang negatif. Diharapkan dengan banyaknya alternatif kegiatan yang dapat diikuti, maka remaja dapat terhindar dari hal-hal yang negatif.

Selain ditujukan untuk anak-anak remaja pengembangan program kegiatan juga ditujukan kepada anak-anak. Diharapkan anak-anak yang berada dipanti ini dapat memiliki pola berpikir yang mandiri serta dapat mengembangkan kreativitasnya sama dengan anak-anak yang lain.

Pengembangan program kegiatan selain ditujukan untuk anak asuh juga dilakukan pada kepengelolaan. Pengembangan program pada kepengelolaan bertujuan untuk meningkatkan kualitas panti asuhan ini. Pengembangan program pada kepengelolaan meliputi program yang pernah ada dan program baru yang ditunjang dengan kerjasama dengan instansi-instansi lain.

Untuk mengetahui kebutuhan ruang baru pada gagasan pengembangan panti asuhan ini khususnya untuk mewadahi seluruh kegiatan yang sudah berjalan atau kegiatan baru, maka seluruh kegiatan-kegiatan ini dipertimbangkan mana saja yang masih relevan untuk dikembangkan dan kegiatan apa saja yang perlu untuk ditambah.

Seperti pada paparan bab II diatas tentang berbagai macam kendala dan pendukung pada program-program kegiatan yang saat ini berjalan maka pada

bab ini dapat diambil suatu kesimpulan tentang pengembangan program-program kegiatan.

Kegiatan-kegiatan yang pernah berjalan, sekarang berjalan dan rencana pengembangan program kegiatan yang baru(merupakan penambahan atau pengembangan dari program yan pernah ada). Terbagi dalam beberapa kelompok kegiatan yaitu :

a. *Tabel program kegiatan minat/hobi*

Tabel 3.1 :Tabel program kegiatan minat/hobi

PROGRAM KEGIATAN MINAT/HOBI YANG PERNAH BERJALAN	PROGRAM KEGIATAN MINAT/HOBI YANG SEKARANG BERJALAN	GAGASAN PENGEMBANGAN KEGIATAN MINAT/HOBI PROGRAM LAMA DAN BARU
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kolintang ▪ Karawitan ▪ Paduan suara ▪ Dalang ▪ Tenis meja ▪ Kasti ▪ Bola volly ▪ Senam 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tari Kontemporer ▪ Tari Tradisional ▪ Sepak bola ▪ Bulutangkis 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Musik Band dan musik tradisional ▪ Tari Kontemporer dan Tradisional ▪ Sepak bola ▪ Bulutangkis ▪ Tenis meja ▪ Bola volly

Sumber : Pemikiran

b. *Tabel program kegiatan ketrampilan*

Tabel 3.2 : Tabel program kegiatan ketrampilan

PROGRAM KEGIATAN KETRAMPILAN YANG PERNAH BERJALAN	PROGRAM KEGIATAN KETRAMPILAN YANG SEKARANG BERJALAN	GAGASAN PENGEMBANGAN KEGIATAN KETRAMPILAN PROGRAM LAMA DAN BARU
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kristik ▪ Souvenir 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjahit ▪ Memasak ▪ Berkebun ▪ Beternak 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjahit, membordir dan merancang busana ▪ Membatik ▪ Kecantikan ▪ Beternak ▪ Berkebun ▪ Pembuatan Souvenir ▪ Sablon ▪ Katering ▪ Koperasi ▪ Elektro ▪ Otomotif/perbengkelan

Sumber : Pemikiran

c. *Tabel program kegiatan pendidikan*

Tabel 3.3 : Tabel program kegiatan pendidikan

PROGRAM KEGIATAN PENDIDIKAN YANG PERNAH BERJALAN	PROGRAM KEGIATAN PENDIDIKAN YANG SEKARANG BERJALAN	GAGASAN PENGEMBANGAN PROGRAM PENDIDIKAN LAMA DAN BARU
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kursus Bhs Inggris ▪ Kursus Bhs Jepang ▪ Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengajian ▪ TPA ▪ Sekolah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sekolah ▪ Kursus Bhs Inggris ▪ Kursus Bhs Jepang ▪ Kursus Komputer ▪ Bimbingan belajar

Sumber : *Pemikiran*

d. *Tabel program kegiatan kepengelolaan*

Tabel 3.4 : Tabel program kegiatan kepengelolaan

PROGRAM KEGIATAN KEPENGELOLAAN YANG PERNAH BERJALAN	PROGRAM KEGIATAN KEPENGELOLAAN YANG SEKARANG BERJALAN	GAGASAN PENGEMBANGAN PROGRAM KEPENGELOLAAN LAMA DAN BARU
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konseling (tidak rutin dan hanya berjalan dalam kurun waktu yg sebentar saja) ▪ Darmawisata (Camping, rekreasi) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pembinaan ▪ Darmawisata 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Konselling (dg psikolog secara rutin atau pd waktu tertentu) ▪ Pemeriksaan kesehatan anak secara berkala ▪ Pembentukan dan pengelolaan koperasi ▪ Pengajian rutin dan pembinaan agama ▪ Darmawisata ▪ Sosialisasi dengan masyarakat meliputi : ▪ TPA & Pengajian rutin dengan muda-mudi masjid ▪ Kerja bakti dg masyarakat

Sumber : *Pemikiran*

Dari paparan diatas maka dapat dilihat program-program kegiatan mana saja yang akan diteruskan, dihentikan atau ditambah.

1. Program kegiatan minat / hobi

▪ **Tari Tradisional dan Kontemporer**

Kota Yogyakarta sebagai kota pariwisata memiliki prospek yang cukup baik bagi pengembangan kegiatan kebudayaan. Salah satu dari kebudayaan kota Yogyakarta yang patut untuk dikembangkan adalah tari-tarian. Oleh karena itu pengelola panti asuhan ini berencana untuk lebih mengembangkan lagi kegiatan tari-tarian. Selain untuk mengembangkan kebudayaan kegiatan ini



ternyata sangat digemari oleh anak asuh. Kegiatan ini disukai sebab kegiatan ini bersifat menghibur dan rekreatif.

Kegiatan ini akan lebih dikembangkan lagi dengan usaha kerjasama dengan Akademi-akademi Seni Rupa di Yogya berupa mendatangkan pelatih dari Akademi-Akademi tersebut. Anak yang telah dibekali dengan kursus ini nantinya dapat disalurkan ke hotel-hotel atau tempat-tempat pariwisata (kerjasama dengan Dinas Pariwisata) dan pusat-pusat kerajinan¹² dan kebudayaan di kota Yogya.

- **Latihan musik dan vokal**

Latihan musik band merupakan kegiatan yang sangat diminati anak terutama oleh anak remaja.

Selain band kegiatan latihan kolintang yang dulu pernah berjalan akan dicoba untuk diadakan lagi.

*Gambar 3.2: Kegiatan latihan musik yg saat ini diadakan oleh mhsw KKN ternyata mendapat respon yg cukup positif dikalangan anak panti
Sumber : Dokumentasi Pribadi*



2. Program kegiatan ketrampilan

- **Elektronika**

Kegiatan ini akan dikembangkan dengan tujuan dapat menjadi bekal bagi anak asuh setelah keluar dari panti untuk mencari penghasilan secara mandiri. Selain itu pengelola juga sedang menjajai kemungkinan-kemungkinan untuk mengadakan kerjasama dengan toko-toko elektronik dan service-service barang elektronik.

- **Otomotif/perbengkelan**

Anak-anak yang telah diberi bekal ketrampilan otomotif (saat ini bekal ketrampilan otomotif diberikan dari sekolah masing-masing) disalurkan ke bengkel-bengkel dan toko onderdil¹³.

¹² Semacam Mirota yang membuka Craft Centre di kawasan Pakem serta Craft Centre yang ada di Kepatihan.

- **Membordir, menjahit dan merancang busana**

~~Kegiatan ini akan dikembangkan karena selain minat anak yang tinggi akan~~
kegiatan ini juga karena prospek kedepan dari kegiatan ini yang cukup baik.

Selain menjahit anak juga akan dibekali dengan ketrampilan merancang busana. Untuk kegiatan merancang busana pengelola panti akan bekerjasama dengan sekolah-sekolah mode yang ada di kota Yogyakarta¹⁴. Anak-anak yang telah dibekali ketrampilan merancang busana dan menjahit nantinya akan disalurkan ke modiste dan penjahit-penjahit ataupun pabrik konveksi di area kota Yogyakarta. Sementara ini kerjasama yang telah dijalin oleh kepala panti adalah kerjasama dengan modiste dan penjahit di Yogyakarta.

- **Kursus kecantikan dan potong rambut**

Anak yang telah dibekali kursus ini akan disalurkan ke salon-salon dan perias-perias penganten¹⁵.

- **Membatik**

Saat ini dunia batik di Indonesia mengalami kemajuan yang cukup pesat. Para disainer terkemuka bahkan mulai mengembangkan rancangan-rancangannya dengan menggunakan motif batik. Demikian juga para disainer kota Yogya saat ini juga telah mulai menggunakan motif batik kedalam hasil karyanya. Hal inilah yang melatar belakangi pengelola panti untuk menghidupkan kegiatan kursus membatik yang pernah ada di panti ini. Selain itu batik adalah salah satu juga ciri kota Yogya dengan motifnya yang banyak digemari oleh turis asing maupun masyarakat Indonesia sendiri¹⁶.

Saat ini pengelola panti juga tengah menggall kemungkinan kerjasama dengan perancang busana Yogya untuk menggunakan anak panti yang nantinya akan dibekali dengan keahlian membatik dan merancang motif batik. Dan ternyata langkah ini mendapat sambutan yang cukup baik dari para perancang tersebut.

¹⁴ Sudah ada beberapa anak yang disalurkan ke bengkel dan toko onderdil Motor didaerah terminal Jombor.

¹⁴ Kerjasama yang sudah dijalin pengelola panti saat ini adalah dengan beberapa modiste di Yogya antara lain adalah (Ari Sadewo dan Stanley HT).

¹⁵ Selain itu saat ini beberapa anak yang telah kursus kecantikan dan potong rambut disalurkan ke Arimbi salon

- **Berkebun dan beternak**

~~Kegiatan ini bertujuan untuk membekali anak untuk usaha sendiri (berdiri sendiri).~~ Diharapkan dengan bekal ketrampilan berkebun dan beternak anak dapat bekerja atau berusaha sendiri. Anak dapat kembali ke daerah asal (kebanyakan berasal dari daerah pedesaan di Yogyakarta dan Jawa Tengah. Dengan kemampuan beternak dan berkebun anak dapat menggunakan ketrampilan yang dimilikinya untuk lebih dikembangkan di daerah asalnya.

Selain sebagai bekal bagi anak beternak dan berkebun juga dapat menambah uang saku anak. penjualan hasil berkebun dan beternak dapat dijual atau digunakan sebagai bahan catering.

- **Pembuatan souvenir**

Perkembangan dunia souvenir saat ini di Yogya sedang mengalami perkembangan yang cukup pesat. Berbagai macam jenis souvenir dihasilkan oleh perajin-perajin. Sebagai misal kerajinan atau souvenir yang saat ini sedang banyak digemari oleh pasar adalah souvenir back to nature.

Pengelola panti sedang menjajagi kemungkinan untuk menghidupkan dan mengembangkan kegiatan membuat souvenir. Souvenir yang akan diajarkan dibuat tidak hanya terbatas pada gantungan kunci saja (dahulu souvenir yang dibuat hanya satu macam saja yaitu gantungan kunci) tetapi juga produk-produk yang saat ini sedang diminati pasar.

Kerjasama akan dilakukan dengan perajin-perajin lokal baik dari segi penyaluran tenaga sampai dengan pengajaran pembuatan berbagai macam souvenir. Hasil kerajinan souvenir yang dibuat anak-anak panti akan didistribusikan ke pusat-pusat kerajinan/ *craft centre* yang ada di Yogyakarta¹⁷

- **Sablon**

Kursus menyablon merupakan salah satu bekal bagi anak setelah anak lepas dari panti. Menyablon dapat dilakukan secara mandiri (anak membuka lapangan kerja sendiri) ataupun disalurkan ke tempat-tempat produksi kaos di area Yogyakarta.

¹⁶ Presiden pun saat ini terlihat sering memakai batik motif Yogya karya Disainer Adjie Notonegoro. Selain itu perancang busana Carmanita juga sedang menggali lebih jauh tentang batik Yogya dalam karya-karyanya.

¹⁷ *Ibid*

Katering dan memasak

Saat ini usaha katering dan memasak yang sudah berjalan di panti ini bertujuan untuk memberikan bekal ketrampilan memasak pada anak.

Selain bekal ketrampilan memasak juga untuk menambah uang saku pada anak.

Pada saat ini anak-anak yang telah memiliki ketrampilan dan katering telah dapat disalurkan ke restoran-restoran dan toko-toko-makanan di Yogya dan Jawa Tengah¹⁸.



Gambar 3.1: Kegiatan katering yg sudah berjalan saat ini
Sumber : Dokumentasi Pribadi

3. Program kegiatan pendidikan

▪ Kursus Bhs Inggris

Untuk menghadapi persaingan yang kian kuat maka pengelola panti berencana untuk mengembangkan kegiatan kursus bahasa Inggris dan Jepang. Kursus bahasa ini dilakukan dengan kerjasama dengan mahasiswa jurusan bahasa Inggris dan Jepang. Hal ini sudah pernah ditawarkan oleh pengelola panti kepada instansi yang terkait dan mendapat respon yang cukup baik.

Selain untuk menghadapi persaingan juga karena kota Yogya merupakan kota pariwisata sehingga ditahun-tahun mendatang jumlah turis diperkirakan akan terus meningkat. Anak yang telah memiliki kemampuan berbahasa secara baik akan disalurkan ke tempat-tempat wisata, pusat kerajinan, hotel dsb(kerjasama dengan Dinas Pariwisata).

▪ Kursus Komputer

Seiring dengan perkembangan dilapangan pekerjaan yang serba canggih dan otomatis (*computerized*) maka anak-anak panti asuhanpun diharapkan dapat menguasai untuk mengoperasikan komputer. Selain disekolah juga sudah diberikan latihan komputer maka untuk lebih melancarkan

¹⁸ Beberapa anak telah disalurkan ke RM. *Dundee Fried Chicken* (Yogya), RM Gayatri (Purworejo), dan RM Dayatri (Wonosobo).

kemampuan anak maka di panti pun juga akan dikembangkan kursus pengoperasian komputer¹⁹

Beberapa donatur sudah bersedia memberikan bantuan berupa unit-unit komputer hanya saja saat ini belum memiliki ruangan untuk kursus ini.

▪ **Bimbel (bimbingan belajar)**

Bimbingan belajar merupakan program kegiatan lama. Kegiatan ini dikembangkan dengan lebih merutinkan jadwal bimbingan. Bimbingan dapat dilakukan dengan mengadakan kerjasama dengan tentor pada bimbingan-bimbingan belajar ataupun dengan masiswa-mahasiswa keguruan.



Gambar 3.3: Kegiatan bimbel yg sudah berjalan saat ini. Tempat bimbel sebagian masih menggunakan rg tamu rumah dinas. Sumber : Dokumentasi Pribadi

Saat ini kegiatan sudah dilakukan secara intensif dengan pembimbing dari guru sekolah dan relawan.

4. Program kegiatan kepengelolaan

▪ **Pembentukan dan pengelolaan koperasi**

Kegiatan koperasi bertujuan untuk memasarkan hasil karya anak panti. Selain itu dimungkinkan pengelola koperasi adalah anak-anak asuh yang telah keluar dari panti dan belum memiliki pekerjaan tetap. Koperasi juga diharapkan dapat digunakan untuk tetap menjalin anak-anak panti yang telah keluar dari panti. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan dapat dielola di koperasi atar lain katering, pembuatan souvenir menjahit dsb. Pengelolaan koperasi diharapkan nantinya dapat dilakukan oleh anak panti dengan bimbingan dan pengawasan dari pengasuh-pengasuh panti.

¹⁹ Seperti diceritakan Asih (mantan anak asuh panti Wiloso Projo) yang saat ini bekerja di salah satu pabrik tekstil di Serang, bahwa tugasnya sebagai operator mesin ternyata memerlukan keahlian di bidang komputer. Saat itu Asih telah mendapat latihan pengoperasionalan komputer disekolahnya.

▪ **Konselling (dengan psikolog)**

Konseling yang diharapkan dapat rutin dilakukan adalah bertujuan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang muncul pada anak. Dengan diketahuinya masalah-masalah yang muncul pada anak maka pengelola dapat melakukan treatment yang harus dilakukan pada anak tersebut dengan pengarahannya dari psikolog.

Konselling juga dilakukan pada anak yang baru masuk panti untuk mengetahui lebih jauh latar belakang psikologis anak. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan bekerjasama dengan Universitas-Universitas yang ada di Yogya yang memiliki jurusan psikologi.

▪ **Pemeriksaan kesehatan anak secara berkala.**

Pemeriksaan kesehatan secara rutin pada anak diharapkan dapat mengetahui secara dini penyakit-penyakit yang diderita anak asuh. Dengan diketahuinya penyakit secara dini maka penanganan preventif dapat dilakukan oleh pengelola.

Selain itu pemeriksaan kesehatan secara berkala juga bertujuan untuk mengetahui dan memantau perkembangan gizi dan kesehatan pada anak asuh.

▪ **Darmawisata**

Kegiatan darmawisata direncanakan dilakukan secara lebih rutin. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan wawasan baru pada anak asuh tentang berbagai macam obyek-obyek wisata. Kegiatan serupa yaitu study tour dilakukan di objek-objek ilmiah sebagai misal pada pabrik atau perkebunan.

Dengan rutusnya diadakan darmawisata anak dapat memiliki kesempatan rekreasi dan mendapatkan hiburan-hiburan segar.

3.1.2. Jenis dan Karakter Program Kegiatan serta Kelompok Peserta

Kegiatan

Setiap jenis-jenis kegiatan memiliki karakter yang berbeda, hampir sama atau bahkan sama. Peserta kegiatan pun terbagi dalam beberapa kelompok yaitu, kelompok anak-anak, remaja dan keduanya. Sebagai contoh jenis kegiatan yang melibatkan anak-anak adalah jenis kegiatan yang menggunakan gerakan-

gerakan fisik. Hal ini dengan pertimbangan bahwa karakter anak-anak yang cenderung suka bergerak terus menerus. Jenis kegiatan yang bersifat edukatif dapat diberikan pada anak dengan memvariasikan dengan penggunaan gerakan fisik.

Jenis kegiatan pada anak remaja selain untuk mengarahkan remaja agar terhindar dari pergaulan yang negatif juga untuk menyiapkan anak setelah mereka lepas dari panti. Jenis kegiatan ini lebih bersifat mengajari anak untuk dapat hidup mandiri. Hal ini disebabkan banyak dari anak tersebut yang sudah tidak mempunyai sanak keluarga lagi.

Penentuan karakter pada program-program kegiatan bertujuan untuk mengetahui peruangannya. Kegiatan yang memiliki karakter hampir sama atau sama dapat ditampung kedalam satu wadah. Hal ini bertujuan untuk mengefisienkan penggunaan ruang-ruangnya. Berikut tabulasi tentang karakter kegiatan dan kelompok anak yang mengikuti kegiatannya.

Tabel 3.5 : Jenis kegiatan dan karakter kegiatan serta kelompok usia peserta

No	Jenis Program Kegiatan Yg Direncanakan Ada di PAWP	Karakter Kegiatan	Karakter Ruang Yang Dibutuhkan	Kelompok Usia Peserta
1	Ketrampilan Minat /hobi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Musik Band dan musik tradisional ▪ Tari Kontemporer dan Tradisional ▪ Sepak bola ▪ Bulutangkis ▪ Tenis meja ▪ Bola volly 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rekreatif, santai dan tidak menggunakan gerakan-gerakan fisik ▪ Rekreatif, santai dan menggunakan gerakan fisik ▪ Santai, rekreatif dan banyak menggunakan gerakan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg akustik dan utk musik tradisional tdk perlu akustik ▪ Rg luas dan lantai datar tdk bertekstur, penghawaan lancar ▪ Berada diluar rg. Area keg mrpk area yg datar ▪ Berada diluar rg. Area keg mrpk area yg datar ▪ Bisa dilakukan didalam rg ataupun diluar rg. Area keg mrpk area yg datar ▪ Berada diluar rg. Area keg mrpk area yg datar 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Diutamakan remaja (putra & putri) ▪ Remaja dan anak-anak(putra/putri kebanyakan putri) ▪ Remaja dan anak (putra) ▪ Remaja dan anak (putra & putri) ▪ Remaja dan anak(putra & putri)
2	Kegiatan ketrampilan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjahit, membordir dan merancang busana 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Agak serius dan sedikit menggunakan gerakan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencahayaan terang, warna dinding juga dipilih yg cenderung terang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Remaja (putri)

	<ul style="list-style-type: none"> Membatik 	<ul style="list-style-type: none"> Agak serius dan sedikit menggunakan gerakan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Pencahayaan terang, warna dinding juga dipilih 	<ul style="list-style-type: none"> Remaja (putra & putri)
			<ul style="list-style-type: none"> yg cenderung terang (uap dr canting) limbah dipisah dr jar air kotor 	
3	<ul style="list-style-type: none"> Kecantikan Beternak Berkebun Pembuatan Souvenir Sablon Katering Koperasi Elektro Otomotif/perb engkelan 	<ul style="list-style-type: none"> Santai, rekreatif dan tdk terlalu menggunakan gerakan fisik Santai, rekreatif dan berda di luar rg Santai, rekreatif dan berda di luar rg Santai, rekreatif dan edukatif Santai, rekreatif dan edukatif Santai dan memerlukan ketekunan Edukatif, santai dan memerlukan ketelitian Edukatif, serius, memerlukan ketelitian serta perhatian khusus Santai, edukatif dan memerlukan gerakan fisik 	<ul style="list-style-type: none"> Rg dg pencahayaan terang, warna dinding juga mengarah ke warna terang Keg berjalan diluar rg, Keperluan rg hanya utk gudang perlengkapan Keg berjalan diluar rg, Keperluan rg hanya untuk gudang perlengkapan Keg bisa dilakukan di rg belajar secara bergantian Rg dg penc terang & lantai yg mudah dibersihkan Rg terdiri dr rg bersih dan kotor. Rg kotor utk memasak dan rg kotor utk menyiapkan (rg menyatu dg dapur) Rg terdiri dr rg pamer dan rg administrasi(rg dg sirkulasi yg agak luas dan warna terang) Rg dg penc terang dan penghawaan lancar (menghindari asap yg timbul saat mensoldier dsb) Rg berada diluar dan dalam utk praktek. Rg dalam dg penc terang. digunakan utk penyimpanan alat. 	<ul style="list-style-type: none"> Remaja (putri) Remaja & anak-anak (putra & putri) Remaja & anak-anak (putra & putri) Remaja & mulai dikenalkan pd anak (putra & putri) Remaja (putra/putri kebanyakan putra) Remaja & mulai dikenalkan pd anak (putra & putri) Remaja dan melibatkan anak (putra & putri) Remaja (kebanyakan putra) Remaja (kebanyakan putra)
4	<ul style="list-style-type: none"> Pendidikan <ul style="list-style-type: none"> Kursus Bhs Inggris Kursus Bhs Jepang Kursus Komputer Bimbel Kepengelolaan <ul style="list-style-type: none"> Darmawisata 	<ul style="list-style-type: none"> Edukatif, kadang santai dan serius Edukatif, kadang santai dan serius Edukatif, serius Edukatif, kadang santai dan serius Santai, refreshing, edukatif 	<ul style="list-style-type: none"> Penc terang, penghawaan lancar, tenang dan warna dinding cend terang Penc terang, penghawaan lancar, tenang dan warna dinding cend terang Rg dg penc terang Penc terang, penghawaan lancar, tenang dan warna dinding cend terang Kegiatan dilakukan pd 	<ul style="list-style-type: none"> Remaja dan anak (putra & putri) Remaja dan anak(putra & putri) Remaja & mulai dikenalkan pd anak (putra & putri) Remaja dan anak (putra & putri) Remaja dan

			obyek-obyek wisata baik yg berada di Yogya ataupun luar Yogya	anak (putra & putri)
	▪ Konselling/pe ngarahan	▪ Santai bisa bersifat formal ataupun non formal	▪ Rg dengan pengawaan yg lancar dan warna dinding cenderung mengarah ke warna lembut	▪ Remaja dan anak (putra & putri)
	▪ Cek kesehatan	▪ Memerlukan ketenangan dan ketelitian	▪ Rg dg penghawaan yg lancar, bersih, tenang dan cahaya yg cukup	▪ Remaja dan anak (putra & putri)

Sumber : *Pemikiran*

3.1.3. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dirumuskan dari prediksi penambahan jumlah anak asuh serta program kegiatan yang akan dikembangkan pada panti asuhan anak ini. Kebutuhan ruang juga merupakan pengembangan ruang lama yang kondisinya sudah tidak memungkinkan lagi untuk digunakan.

1. Prediksi peningkatan kapasitas anak asuh

Saat ini panti asuhan ini menampung anak terlantar sejumlah 43 anak dengan perincian anak berdasarkan tingkat pendidikannya adalah sebagai berikut :

→ Anak laki-laki :

- S.D = 13
- SLTP = 5
- SLTA = 8

→ Anak Perempuan

- S D = 5
- SLTP = 1
- SLTA = 11

Dengan demikian jumlah anak asuh menurut kelompok umur dan jenis kelamin adalah sebagai berikut :

a. Anak perempuan

- Anak usia 6-12 tahun : 5 anak
- Anak usia 13-20 tahun : 12 anak

Prosentase jumlah anak perempuan adalah : 40%

b. Anak laki-laki

- Anak usia 6-12 tahun : 13 anak
- Anak usia 13-20 tahun : 13 anak

Prosentase jumlah anak laki-laki adalah : 60%

c. Prosentase anak menurut kelompok umur :

- Anak usia 6-12 tahun : 18 anak = 41%
- Anak usia 13-20 tahun : 31 anak = 59%

Kapasitas optimal panti asuhan anak berdasarkan pola pengasuhan terhadap anak adalah 80 anak dengan 1 kepala panti serta 1 pengawas untuk \pm 15 anak. dengan demikian prediksi kapasitas anak asuh adalah sebagai berikut :

- Menurut kelompok usia anak :
Anak usia 6-12 tahun = $41\% \times 80 = 33$ anak
Anak usia 13-20 tahun = $59\% \times 80 = 47$ anak
- Menurut jenis kelamin anak (40% anak perempuan dan 60% anak laki-laki):
Anak perempuan = $40\% \times 80 = 32$ anak
Anak laki-laki = $60\% \times 80 = 48$ anak

Sehingga prediksi maksimal jumlah anak yang dapat ditampung adalah :

- Jumlah anak perempuan yang dapat ditampung 45 anak
- Jumlah anak laki-laki yang dapat ditampung 55 anak

Jumlah total maksimal anak yang dapat ditampung adalah 100 orang anak.

2. Pengembangan Ruang

Kebutuhan ruang untuk menampung program-program kegiatan dimasukkan dalam beberapa kelompok berdasarkan pada jenis aktivitas yang ditampung didalamnya. Adapun kebutuhan ruang tersebut terpapar pada tabel daftar kebutuhan ruang dibawah ini :

a. Kelompok Ruang Kepengelolaan

Kebutuhan ruang pada kelompok pengelola adalah sebagai berikut:

→ Rg Pengelola

- Rg tamu
- Rg Kepala Panti
- Rg karyawan
- Rg pertemuan

→ Rg Administrasi

- Rg Humas dan Tata Usaha
- Rg Arsip
- Showroom dan rg koperasi

- Ruang kesehatan
- Ruang konseling

→ Rumah Dinas Kepala Panti

- Rg tamu
- Rg Tidur
- Rg makan
- Rg bersama
- Dapur
- L.V
- Gudang

b. Kelompok Ruang Hunian

Kebutuhan ruang pada kelompok Hunian adalah sebagai berikut:

→ Kamar huni putra

- Rg tidur dan rg ganti
- Rg belajar

→ Rg bersama

- Area bermain
- Rg Bersama/hiburan

→ Area servis

- L.V
- Rg cuci

→ Rg jaga

- Rg tidur
- L.V

Pada hunian putri ruang-ruang yang dibutuhkan sama dengan hunian putra.

c. Kelompok Ruang Ketrampilan

Kebutuhan ruang pada kelompok Ketrampilan adalah sebagai berikut:

→ Rg Kursus Tari

- Rg latihan
- Rg penyimp alat

→ Rg Kursus Musik

- Rg lat musik trad
- Rg lat musik band

→ Rg Kursus Menjahit

- Rg jahit dan membordir

- Rg perancangan dan peragaan busana
- Rg Kursus Elektronika

-
- Rg praktek
 - Gudang
-
- Rg Kursus Otomotif
 - Bengkel kerja
 - Gudang
 - Rg Kursus Souvenir
 - Rg perancangan dan praktek
 - Rg Kursus Kecantikan
 - Rg praktek potong dan praktek make up
 - Rg Kursus Bahasa dan bimbel
 - Rg belajar, bimbel dan kursus bahasa
 - Perpustakaan
 - Area Servis
 - Gudang
 - L.V

d. Kelompok Ruang Fasilitas Pendukung

Kebutuhan ruang pada kelompok Fasilitas Pendukung adalah sebagai berikut:

- Rg hiburan/bersama
 - Rg tv dan rg bersama
- Rg makan
- Rg Dapur
 - Dapur kotor
 - Rg memasak /katering
 - Rg cuci
- Rg pengelola
 - Rg tidur
 - Km/ wc
- Gudang perlengkapan sehari-hari (perlengk mandi, cuci dll)
- Area servis
 - Gudang Sembako

3.1.4. Pola Kegiatan dan Hubungan Peruangan Dalam Setiap Kelompok Ruang

Pola-pola kegiatan yang dilakukan pada setiap massa atau antar massa-

menunjukkan erat atau tidaknya hubungan antara ruang yang satu dengan yang lain. Pola kegiatan dibedakan pada setiap kelompok kegiatan yang dilakukan.

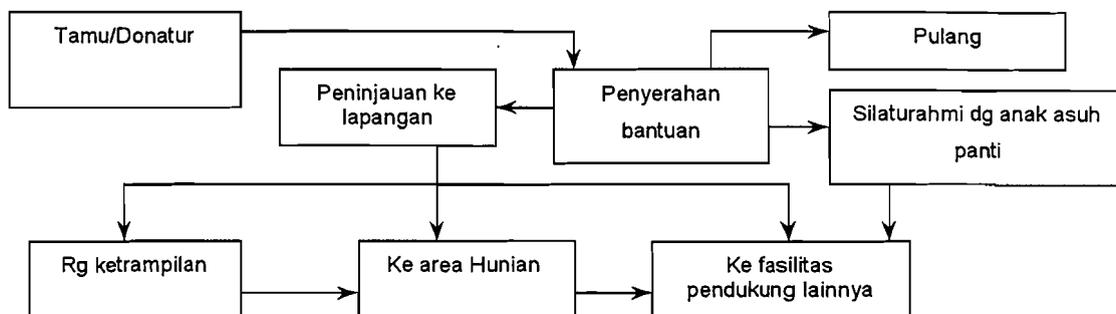
Kelompok kegiatan tersebut meliputi :

a. Kelompok Pengelola

Kegiatan yang dilakukan di kantor pengelola adalah meliputi kegiatan yang dilakukan oleh :

1. Donatur/ Tamu

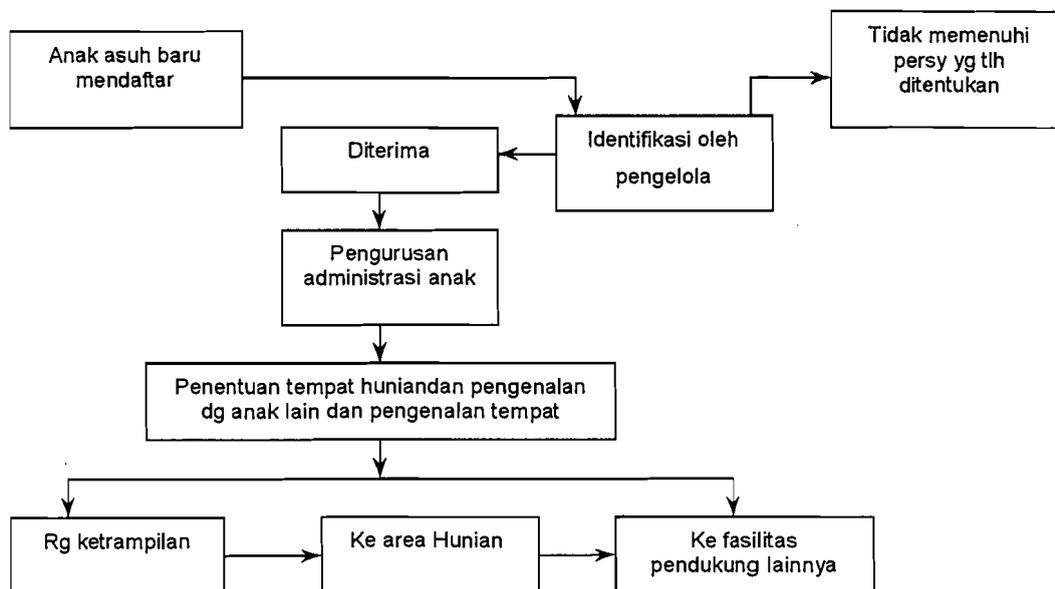
Berikut skema kegiatan yang biasanya dilakukan para donatur saat berkunjung ke panti asuhan ini.



Gambar 3.30: Skema kegiatan pada unit pengelola saat menerima donatur/tamu
Sumber : Pemikiran

2. Penerimaan Anak Baru

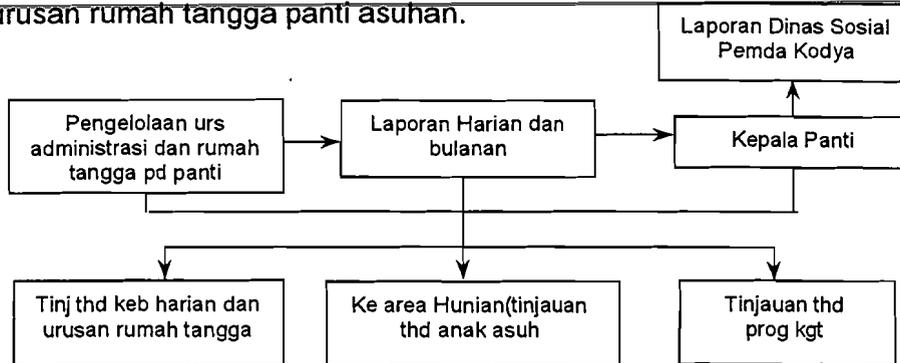
Sedangkan untuk penerimaan anak baru kegiatan yang dilakukan adalah sbb :



Gambar 3.31: Skema kegiatan pada unit pengelola saat penerimaan anak baru
Sumber : Pemikiran

3. Pengelola

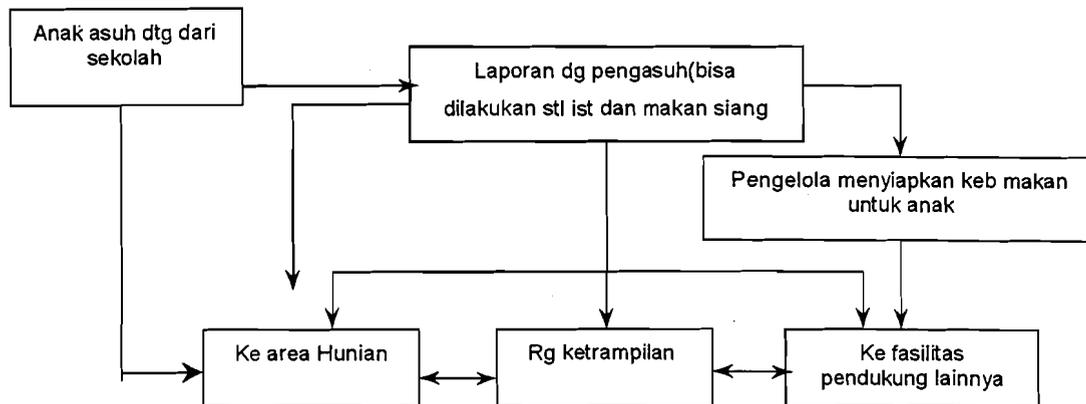
Kegiatan yang dilakukan oleh pengelola adalah kegiatan rutin sehari-hari pengurus panti. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan administrasi dan urusan rumah tangga panti asuhan.



Gambar 3.32: Skema kegiatan pengelola sehari-hari
Sumber : Pemikiran

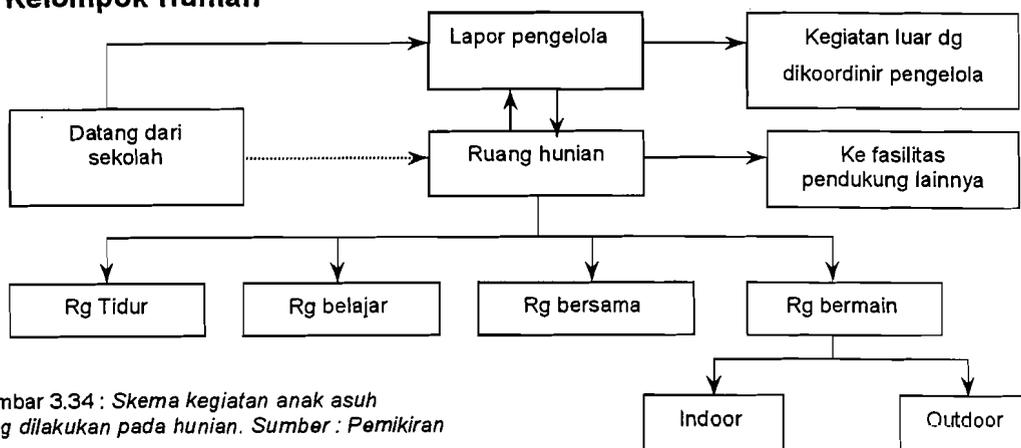
Unit pengelola merupakan pengontrol dan pengawas pada setiap kegiatan yang ada di panti ini. Kegiatan utama yang menjadi pengawasan dari pengelola adalah kegiatan yang dilakukan anak asuh.

4. Kegiatan Anak Asuh



Gambar 3.33: Skema kegiatan anak asuh
Sumber : Pemikiran

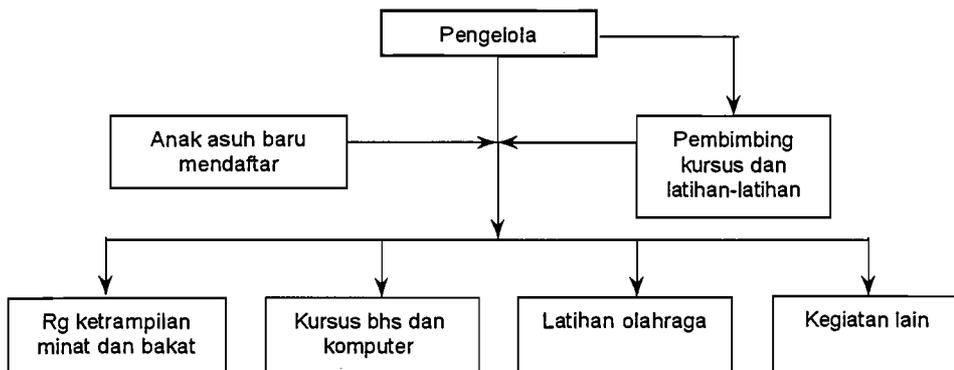
b. Kelompok Hunian



Gambar 3.34: Skema kegiatan anak asuh yang dilakukan pada hunian. Sumber : Pemikiran

Kegiatan anak didalam panti dibawah pengawasan dan bimbingan dari pengelola. Untuk pengawasan dan bimbingan pada malam hari dilakukan oleh petugas jaga dan kepala panti. Kegiatan luar yang dilakukan bersama-sama oleh seluruh panti dibawah koordinir pengelola. Sedangkan kegiatan ekstra disekolah anak masing-masing tetap dilakukan dengan melapor terlebih dahulu dengan pengelola.

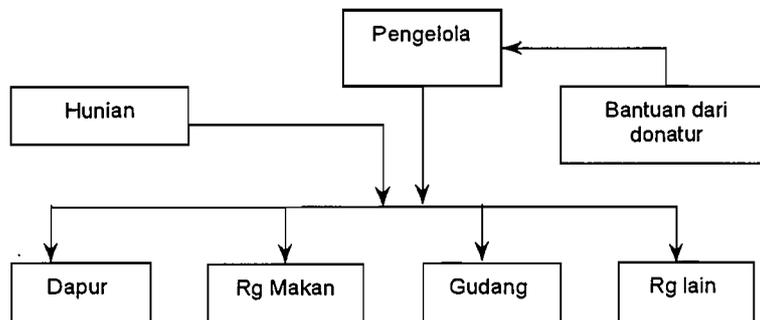
c. Kelompok Ketrampilan



Gambar 3.35 : Skema kegiatan pada ruang-ruang ketrampilan
Sumber : Pemikiran

Kegiatan ketrampilan dibimbing oleh tenaga luar ataupun pengasuh. Untuk tenaga pembimbing luar serta sarana dan prasarana latihan dan kursus pengelolaannya dilakukan sepenuhnya oleh pihak pengelola panti bekerjasama dengan pihak-pihak terkait.

d. Kelompok Fasilitas Pendukung



Gambar 3.36 : Skema kegiatan pada fasilitas-fasilitas pendukung
Sumber : Pemikiran

Pengelola urusan rumah tangga melakukan tugasnya meliputi penyiapan makan(juru masak), mengecek kelengkapan bahan, menyimpan barang

pemberian donatur, menyalurkan bantuan (biasanya yang berupa makanan siap saji) secara langsung kepada anak asuh dsb.

3.1.5. Besaran Ruang

Besaran ruang akan mengacu pada pengguna bangunan panti asuhan ini yang terdiri dari anak asuh dan pengelola panti asuhan. Jumlah anak asuh yang diterima maksimal adalah 100 anak. Jumlah ini didasarkan sesuai dengan Himpunan Peraturan Perundangan-undangan Tentang Panti Asuhan bahwa untuk mengasuh anak sejumlah 30 anak maka diperlukan luas bangunan (total keseluruhan fasilitas) 3000 m². Untuk luas tanah 8000 m² maka sesuai dengan BC yang berlaku di kawasan ini luas bangunan yang diperbolehkan adalah ± 2500 m². Karena tidak memungkinkan bangunan dibangun dengan satu lantai maka arah pengembangan akan menjadi dua lantai.

Jumlah yang akan ditampung di panti asuhan ini sudah mengalami peningkatan 100% dari jumlah anak yang ditampung saat ini. Jumlah ini berdasarkan pada peningkatan anak asuh yang mendaftar pada tiap tahunnya mengalami peningkatan sebanyak 20-40%. Selain faktor-faktor tersebut diatas faktor lain yang menjadi dasar pertimbangan lainnya dalam penerimaan kapasitas anak asuh adalah faktor optimalisasi pengasuhan dan pengelolaan panti asuhan.

Semakin banyak anak yang diasuh maka akan semakin kompleks permasalahan yang akan muricul.

Tabel 3.6 : Kebutuhan ruang pada rencana pengembangan panti asuhan Wiloso Projo

Jenis Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Kapasitas Pengguna	Modul Rg Yg Di butuhkan (m ²)	Space Sirkulasi & Perabot (m ²)	Jumlah Ruang	Total luas (m ²)
1. Pengelola <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kegiatan administrasi ▪ Penerimaan donatur ▪ penerimaan anak baru ▪ pengawasan dan pembinaan anak 	1. Rg Pengelola <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tamu ▪ Rg Kepala Panti ▪ Rg karyawan ▪ Rg pertemuan 	6	9	3,6	1	14
		3	4,5	2	1	9
		8	12	4,8	1	18
		25	35,5	12	1	48
	2. Rumah Dinas Kep Panti <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg Tamu ▪ Rg Bersama ▪ Rg Makan ▪ Rg Tidur ▪ Dapur ▪ Gudang ▪ L.V 	6	9	3,6	1	
		15	22,5	6,75	1	
		6	9	3,6	1	
		4	6	2,4	2	
		4	6	2,4	1	
					1	
		1	2	2	1	4
	3. Rg Administrasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg Humas dan Tata Usaha ▪ Rg Arsip ▪ Showroom dan rg koperasi 	4	6	2,4	1	9
		2	3	6	1	9
	10	15	6	1	21	

	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang kesehatan ▪ Ruang konseling 	5 5	7,5 7,5	3 3	1 1	12 12
	3. Area Servis					
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang penerimaan sumbangan ▪ Gudang penyimpanan (brg inventaris) ▪ L.V 				1 1 1	9 9 4
4. Hunian Putra	1. Kamar huni putra	50(tiap unit tdr dr 5-7 anak)	2/anak	4	50	300
<ul style="list-style-type: none"> ▪Istirahat ▪Belajar ▪Berkumpul/bersosialisasi ▪Bermain (usia kanak-kanak) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur dan rg ganti ▪ Rg belajar 2. Rg bersama ▪ Area bermain ▪ Rg Bersama/hiburan 3. Area servis ▪ L.V ▪ Rg cuci dan jemur krg 4. Rg jaga ▪ Rg tidur ▪ L.V 	5 5 5 5 5 5 1 1	7,5 7,5 7,5 4 7,5 2 2	3 3 3 3 3 4 2	10 10 10 10 10 1 1	120 120 120 80 120 6 4
5. Hunian Putri	1. Kamar huni putri	50(tiap unit tdr dr 5-7anak)	2/anak	4	50	300
<ul style="list-style-type: none"> ▪Istirahat ▪Belajar ▪Berkumpul/bersosialisasi ▪Bermain (usia kanak-kanak) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur dan rg ganti ▪ Rg belajar 2. Rg bersama ▪ Area bermain ▪ Rg Bersama/hiburan 3. Area servis ▪ L.V ▪ Rg cuci 4. Rg jaga ▪ Rg tidur ▪ L.V 	5 5 5 5 5 5 1 1	7,5 7,5 7,5 4 7,5 2 2	3 3 3 3 3 2 2	10 10 10 10 10 1 1	120 120 120 80 120 6 4
6. Ketrampilan	1. Rg Kursus Tari	50	75	30	1	100
<ul style="list-style-type: none"> ▪Praktek/latihan ▪Kursus 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg latihan ▪ Rg penyimp alat 2. Rg Kursus Musik ▪ Rg lat musik trad ▪ Rg lat musik band 3. Rg Kursus Menjahit ▪ Rg jahit dan membordir ▪ Rg perancangan dan peragaan busana 4. Rg Kursus Elektro ▪ Rg praktek ▪ Gudang 5. Rg Kursus Otomotif ▪ Bengkel kerja ▪ Gudang 6. Rg Kursus Souvenir ▪ Rg perancangan dan praktek 7. Rg Kursus Kecantikan ▪ Rg praktek potong dan praktek make up 	15 10 25 25 5 5 25 10	22,5 15 37,5 37,5 7,5 7,5 37,5 15	9 6 15 15 3 3 15 6	1 1 1 1 1 1 1 1	30 21 52 52 12 9 12 52 21

	8. Rg Kursus Bahasa dan bimbel						
	▪ Rg belajar bimbel	50	75	30	1	100	
	dan kursus bahasa dan Perpustakaan	10	15	6	1	21	
	9. Area Servis						
	▪ Gudang	1	2	2	1	9	
	▪ L.V				1	4	
7. Kegiatan pendukung lainnya	1. Rg hiburan/bersama	50	75	30	1	100	
▪Memasak(keperluan anak panti sehari-hari	▪ Rg tv dan rg bersama						
▪Berkumpul (pembinaan, hiburan)	2. Rg makan	50	75	30	1	100	
▪Katering	▪ Ruang makan						
▪Makan	3. Dapur						
	▪ Dapur kotor	5	7,5	3	1	12	
	▪ Rg memasak	5	7,5	3	1	12	
	▪Katering						
	▪ Rg cuci	2	4	1,6	1	6	
	4. Rg pengelola						
	▪ Rg tidur	1	2	4	1	6	
	▪ L.V	1	2	2	1	4	
	5. Area servis						
	▪ Gudang Sembako				1	12	
	6. Gudang						
	▪ Gudang perlengkapan sehari-hari (perlengk mandi, cuci dll)				1	12	
8. Sosialisasi dan kemasyarakatan	1. Aula	150	225	75	1	300	
▪Anjongsana(silat urahmi donatur)	Penambahan pada area servis saja yaitu :						
▪Pertemuan dg warga	▪ Gudang				1	9	
▪Pengajian dg warga	▪ L.V	2	2	2	1	4	
	2. Mushola	70	105	40	1	150	
	Penambahan pada area servis saja yaitu :						
	▪ Tempat wudlu baru	10	15	6	1	21	
	▪ L.V	2	2	2	2	8	
	▪ Gudang perlengkapan				1	9	

Sumber : Pemikiran

3.2. Analisa Blok Hunian

3.2.1. Analisa Unit-unit Pada Blok Hunian

Blok hunian merupakan tempat anak banyak menghabiskan waktunya untuk beraktivitas selama sehari²⁰. Prosentase anak menghabiskan waktu (dalam 24 jam) di area hunian kurang lebih 45 %, waktu anak melakukan kegiatan sekolah (diluar panti) pada anak SLTP dan SLTA kurang lebih 30 % sedang pada anak SD 20 %. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang lain yang dilakukan oleh anak di luar area hunian sekitar 20-30 %. Kegiatan diluar area hunian tersebut meliputi kegiatan-kegiatan yang dilakukan ruang-ruang ketrampilan atau saat kegiatan beribadah (shalat berjamaah).

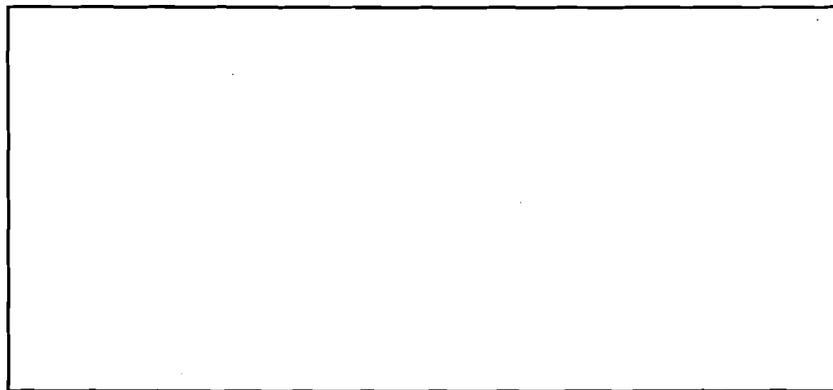
Alasan-alasan tersebut diatas yang menjadi dasar pertimbangan bahwa ~~area hunian memerlukan pembahasan yang lebih mendalam dibanding dengan~~ area-area yang lain yang berada di panti ini.

3.2.1.1. Karakter dan Sifat Kegiatan

a. Pola kegiatan pada unit-unit hunian

Pada area hunian panti asuhan ini setiap unitnya ditempati oleh empat sampai enam anak. Masing-masing anak asuh bertanggung jawab atas unit hunian yang ditempati oleh mereka.

Penghuni pada masing-masing unit dicampur antara anak-anak dengan remaja. Hal ini bertujuan agar anak asuh yang lebih besar dapat membantu dalam mengawasi serta mengasuh adik-adiknya.



Gambar 3.4: Skema hubungan antara ket unit dg pengelola dan penghuni lain
Sumber : Pemikiran

Anak yang masih kecil biasanya memerlukan perhatian dan pengawasan yang lebih besar daripada anak yang usianya lebih banyak. anak yang lebih besar diharapkan dapat membantu mengawasi dan membimbing adik-adiknya. Tugas-tugas seperti mencuci pakaian dan membersihkan kamar pada anak yang lebih kecil dapat dibantu oleh 'kakak-kakaknya'. Tanggung jawab yang diberikan pada anak asuh pada hunian yang mereka tempati antara lain adalah tanggung jawab akan kebersihan pada masing-masing ruang yang terdapat di unit hunian.

Masing-masing ketua unit bertanggung jawab dengan pengelola atas unit yang ditempati. Pengelola tetap memberikan pengawasan terhadap masing-masing unit. Ketua unit ditunjuk oleh pengelola dengan persetujuan dari anggota penghuni lainnya. Ketua unit dipilih diantara yang paling dewasa dan dapat bertanggung jawab terhadap anak yang lain.

b. Karakter kegiatan pada ruang hunian

~~Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada area hunian adalah sebagai berikut:~~

1. Istirahat

Kegiatan utama adalah tidur dan istirahat siang. Sedangkan kegiatan lain yang dimungkinkan dilakukan selain istirahat Karakter kegiatan disini adalah: tenang, nyaman, bersih dan pencahayaan yang sedang-terang (terang digunakan untuk keperluan khusus). Ruang yang digunakan untuk menampung jenis kegiatan ini adalah ruang tidur.

Karakter warna yang dapat digunakan pada ruang tidur diantaranya adalah warna-warna lembut seperti warna-warna biru muda, hijau atau ungu muda.

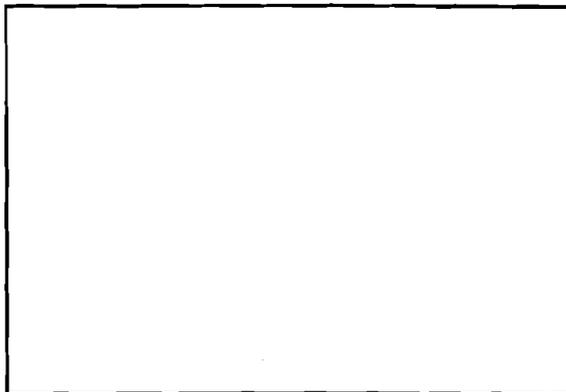
2. Mandi, cuci kakus (mck)

Merupakan kegiatan rutin sehari-hari yang dilakukan secara bergantian pada waktu-waktu yang hampir bersamaan.

3. Belajar

Kegiatan belajar dilakukan di area hunian secara bersama-sama atau individual.

Belajar secara individual dilakukan oleh anak pada saat-saat khusus seperti saat menjelang ulangan atau saat mengerjakan tugas kelas dari sekolah. Karakter wadah yang,



*Gambar 3.5: Kegiatan belajar dan berkumpul yg dilakukan anak di ruang huni
Sumber : Dokumentasi Pribadi*

diperlukan untuk menampung kegiatan ini adalah tenang, pencahayaan yang cukup dan bersih. Selain itu warna yang ideal yang digunakan di ruang belajar adalah warna-warna terang seperti warna kuning, jingga.

4. Berkumpul

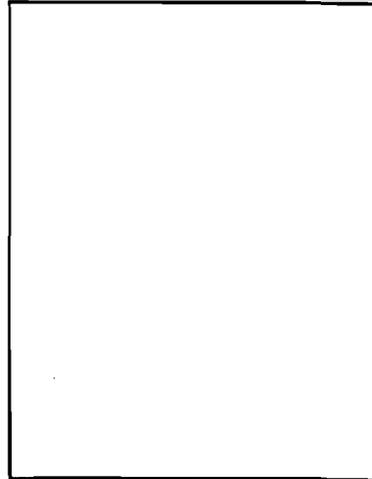
Kegiatan ini dilakukan saat waktu-waktu senggang. Kegiatan ini merupakan bentuk sosialisasi dan interaksi antara sesama penghuni panti. Selain digunakan untuk bersosialisasi saat-saat berkumpul bersama biasanya juga

digunakan oleh pengelola untuk membina dan bertukar pendapat dengan anak-anak mengenai masalah yang muncul.

3.2.1.2. Pendekatan Peruangan Pada Unit-unit Hunian

Jalur sirkulasi linier pada blok-blok hunian merupakan space yang sangat mendukung untuk dijadikan "ruang-ruang" bersama bagi anak. Pada kondisi saat ini jalur sirkulasi sering digunakan untuk duduk-duduk, bermain gitar (anak-anak remaja) dan bermain.

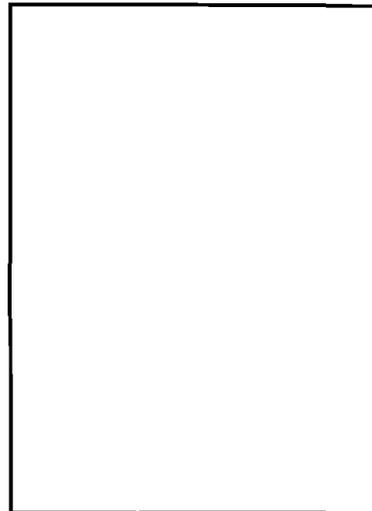
Gambar 3.6: jalur sirkulasi yg saat ini sering digunakan untuk duduk-duduk dan berkumpul. Sumber : Dokumentasi Pribadi



Kurangnya tempat untuk berinteraksi menjadikan jalur sirkulasi pada blok-blok hunian menjadi tempat untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut.

Jalur sirkulasi merupakan suatu area yang sebenarnya dapat menjadi wadah bagi anak untuk berinteraksi dengan anak asuh lain. Pada simpul-simpul jalur sirkulasi dapat ditampung kegiatan-kegiatan tertentu bagi anak-anak. Bagi remaja simpul-simpul pada jalur-jalur sirkulasi dapat dijadikan sebagai tempat untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan rekan-rekan (duduk-duduk dan mengobrol).

Gambar 3.7: jalur sirkulasi yg saat ini dijadikan sbg tempat bermain oleh anak-anak asuh. Sumber : Dokumentasi Pribadi.

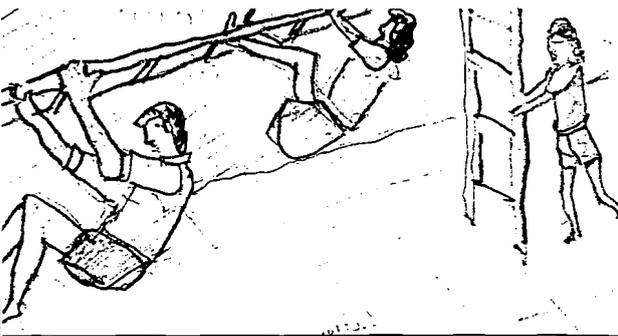
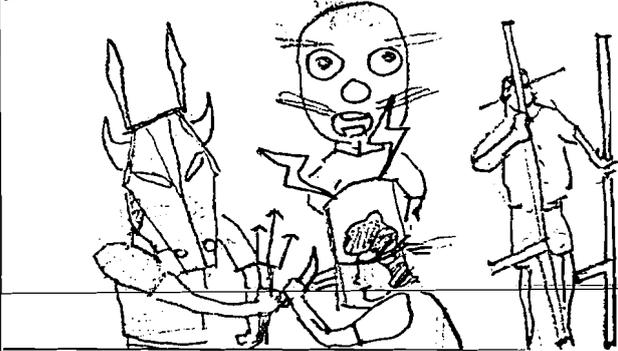
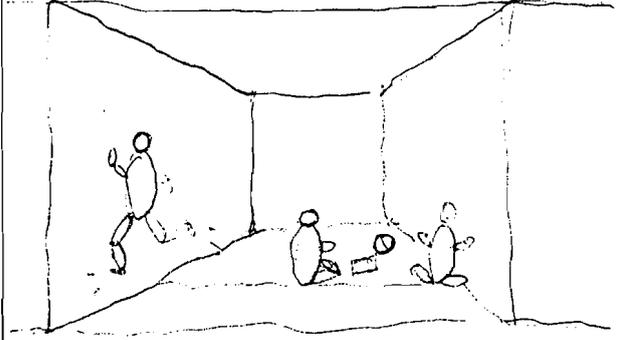


*Gambar 3.8 : jalur sirkulasi pada simpul-simpul tertentu dpt dijadikan sbg wadah untuk bermain dan berkumpul
Sumber : Pemikiran*

3.3. Area Bermain Sebagai Elemen Pengikat Ruang Pada Blok Hunian

Bermain merupakan tahap penting dalam perkembangan anak. Bermain juga merupakan proses belajar pada anak. belajar dan pengenalan terhadap lingkungan sekitar terhadap teman, dan orang-orang dewasa. Kegiatan bermain dapat dilakukan dilakukan oleh anak kapan dan dimanapun. Berikut ilustrasi tentang karakteristik bermain yang biasanya dilakukan oleh anak :

Tabel 3.7 : Karakteristik pada kegiatan bermain

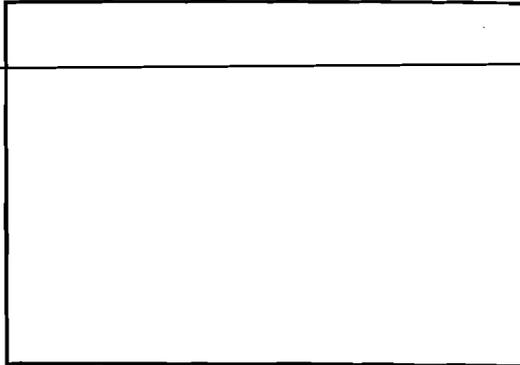
No	Karakteristik bermain	Keterangan gambar/ilustrasi
1	Bermain bersifat dinamis	
2	Selalu ada interaksi dengan alat bermain atau teman bermain	
3	Bermain menuntut ruang	

Sumber : Pemikiran

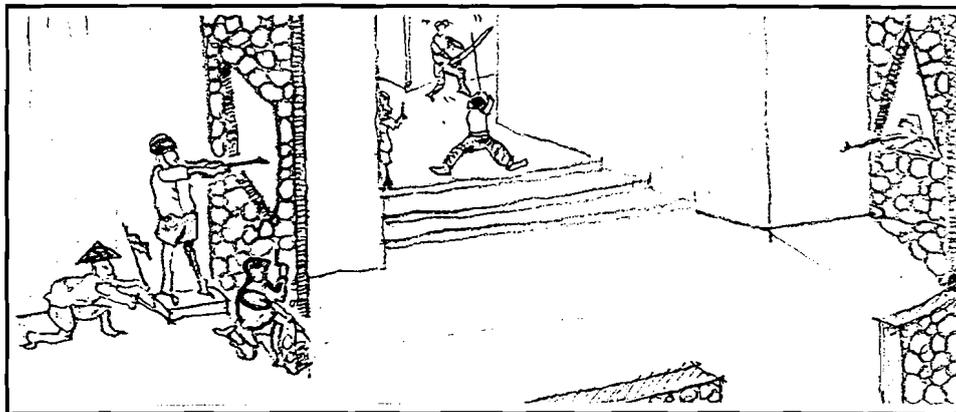
Arena bermain dapat berupa area

khusus bermain ataupun area-area tertentu yang sifatnya fleksibel (jalur sirkulasi koridor dsb). Area bermain tidak hanya terdapat dalam wadah khusus tetapi juga terdapat dalam elemen-elemen bangunan.

Gambar 3.9 : Kondisi area bermain saat ini belum diolah secara optimal. Sumber : Dok. Pribadi

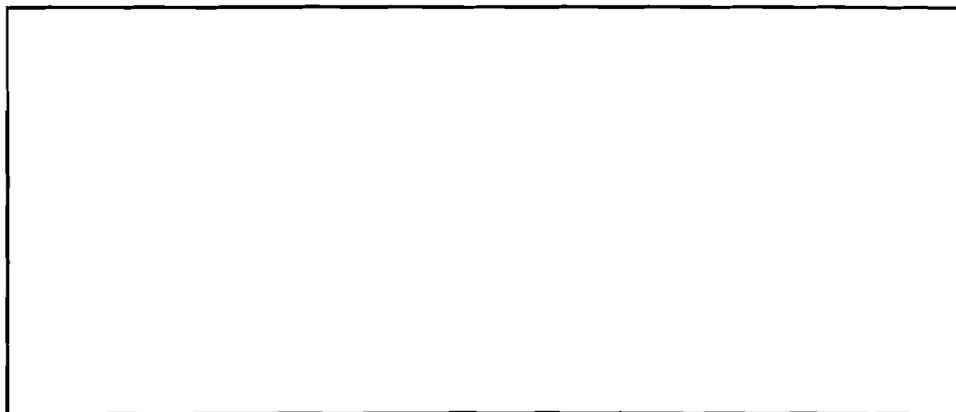


Elemen-elemen tertentu pada bangunan dapat dijadikan sebagai tempat bermain dan pendukung kegiatan bermain. Elemen-elemen tersebut diantaranya adalah kolom, lantai dan dinding.



Gambar 3.10 : jalur koridor bisa dimanfaatkan sbg area bermain dg permainan pada elemen-elemennya. Sumber : Pemikiran

Beberapa kegiatan bermain yang lain juga dapat dilakukan didalam ruangan. Kegiatan bermain yang biasanya dilakukan oleh anak didalam ruangan adalah kegiatan yang tidak menggunakan fisik tetapi lebih mengarah kepada pengembangan motorik pada anak.



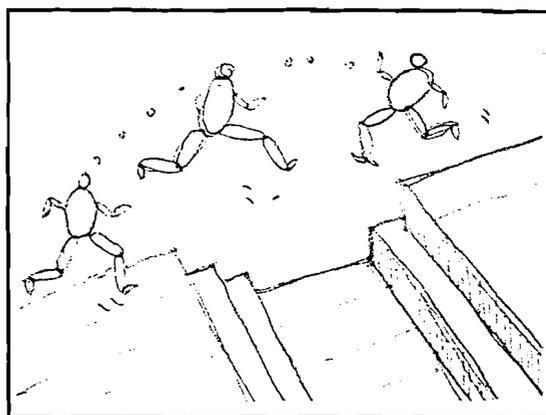
Gambar 3.11 : Ruang bermain serba guna bagi anak. Selain untuk bermain ruang ini juga dapat berfungsi sbg rg belajar atau praktek. Sumber : Pemikiran

Jenis-jenis kegiatan bermain didalam ruangan dikelompokkan kedalam dua kelompok. Yaitu jenis permainan tertentu yang dapat dilakukan didalam ruang yang dapat dilakukan dengan pengawasan dan beberapa jenis lainnya dilakukan tanpa memerlukan pengawasan khusus.

Selain dilakukan didalam ruangan, kegiatan bermain bagi anak-anak kebanyakan diluar ruangan. Kegiatan bermain yang dilakukan diluar ruang merupakan latihan bagi fisik anak. Selain melatih fisik, kecerdasan anak juga dapat dikembangkan melalui bermain dengan menggunakan pola-pola permainan tertentu. Beberapa jenis kegiatan bermain yang dapat memanfaatkan area luar yaitu antara lain adalah :

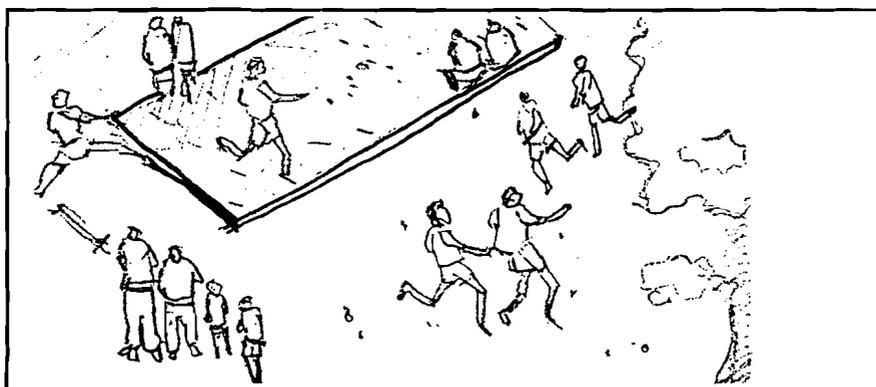
a. Kegiatan bermain berlari dan melompat

Jenis kegiatan berlari selain merupakan kegiatan olah raga (fisik) juga dapat menjadi tempat yang rekreatif bagi anak. Area berlari yang dibuat naik-turun ataupun berkelok dengan karakter bahan yang berbeda dapat menambah pengalaman yang beragam bagi anak.



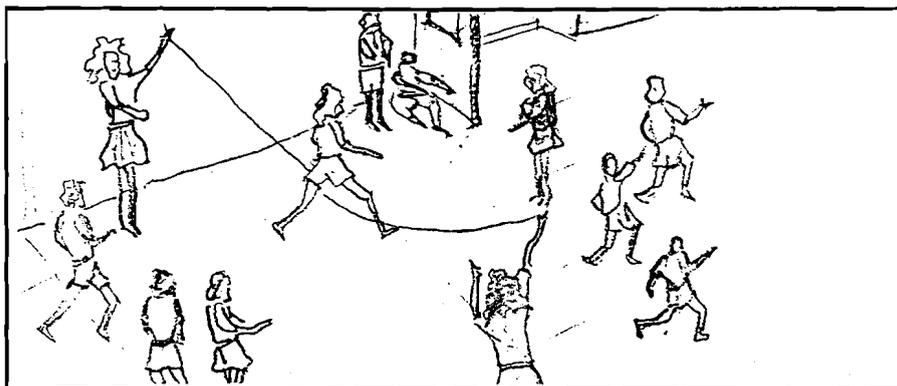
Gambar 3.12 : Keg bermain berlari & melompat mrpk terapi fisik bg anak.
Sumber : Pemikiran

Bermain dengan berlari dan melompat dapat dilakukan oleh anak diluar ruang ataupun didalam ruangan. Untuk kegiatan bermain berlari dan melompat yang dilakukan diluar ruangan bertujuan agar anak dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar serta belajar untuk mengenali kondisi alam.



Gambar 3.13 : Keg bermain berlari & melompat yg dilakukan diluar ruang bertujuan mengenalkan anak pd lingk sekitar. Sumber : Pemikiran

Selain dapat dilakukan diluar ruang bermain dapat juga dilakukan di dalam ruang ataupun pada jalur-jalur sirkulasi. Hal ini sesuai dengan karakter anak yang selalu ingin bergerak dan mengenali apa-apa yang ada disekitar mereka.

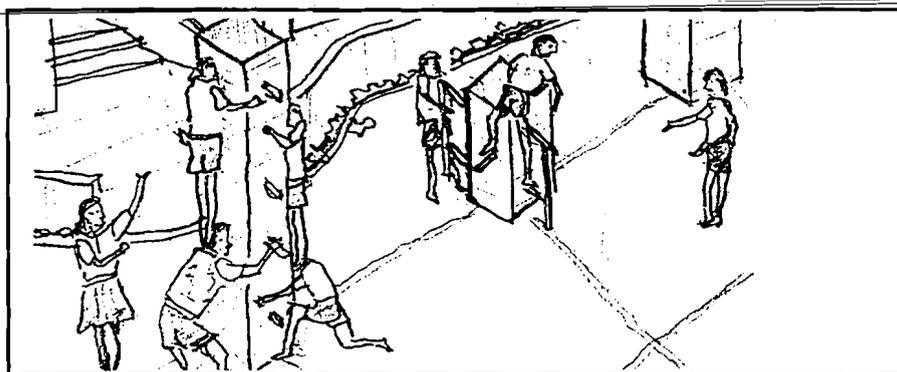


Gambar 3.14 : Keg bermain berlari & melompat dpt juga dilakukan oleh anak pd jalur-jalur koridor. Sumber : Pemikiran

b. Kegiatan bermain memanjat

Seperti halnya kegiatan berlari , kegiatan memanjat dapat menjadi kegiatan yang menarik minat anak. Memanjat dapat dilakukan oleh anak sambil belajar tentang berbagai macam bidang (kubus, segitiga, prisma dsb), karakter materi (kayu, beton dsb) ataupun macam warna.

Selain untuk mengajari anak tentang berbagai macam bentuk memanjat juga melatih fisik anak serta mengenali tentang karakter-karakter dan sifat benda-benda tertentu. Sebagai misal memanjat di pohon berbeda dengan memanjat didinding atau di tali.

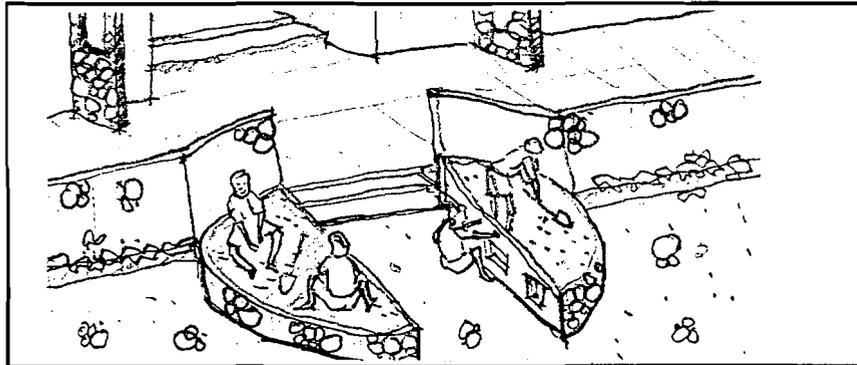


Gambar 3.15 : Keg bermain memanjat sambil mengajari anak tentang karakter dan sifa benda. Sumber : Pemikiran

c. Kegiatan bermain pasir dan tanah

Bermain pasir dan tanah tidak selalu merupakan kegiatan bermain yang -

identik dengan kotor. Justru dengan kegiatan bermain pasir dan tanah kreativitas anak dan imajinasinya dapat berkembang. Pengenalan bentuk bidang dan ruang dapat dilakukan oleh anak dengan membentuknya dari pasir ataupun tanah.



Gambar 3.16 : Keg bermain pasir dan tanah dilakukan anak pd space/kantong-kantong yg diberikan di simpulan jalur koridor. Sumber : Pemikiran

Pada simpulan jalur-jalur sirkulasi dapat disediakan area bermain pasir dan tanah bagi anak.

3.4. Analisa Site

3.4.1. Tapak yang Dipertahankan

Lahan yang dipergunakan untuk panti asuhan anak Wiloso Projo adalah lahan yang memang diperuntukkan untuk menampung kegiatan-kegiatan sosial. Selain digunakan sebagai panti asuhan lahan ini juga dipergunakan untuk membangun bangunan kalurahan, SLTP, SD (sekarang sudah ditutup) dan Masjid.

Atas permintaan Sultan lahan ini diharapkan tetap digunakan sebagai lahan sosial tetap dipertahankan fungsinya. Hal ini mejadi bahan pertimbangan bagi Pemda Tingkat II Kodya Yogyakarta untuk tetap menggunakannya untuk menampung kegiatan panti asuhan Wiloso Projo.

3.4.2. Lingkungan yang Kondusif

Site panti asuhan Wiloso Projo berada di kawasan perkotaan. Wilayah sekitar panti adalah kawasan permukiman dan perdagangan. Site yang akan digunakan untuk pengembangan panti asuhan ini tidak akan dipindahkan. Hal ini sesuai dengan tujuan semula dari pemerintah yang memang menginginkan bahwa lahan tersebut tetap digunakan untuk keperluan sosial.

Selain pertimbangan tersebut diatas faktor-faktor lain yang menjadi dasar tidak dipindahkannya lokasi panti asuhan ini adalah sebagai berikut :

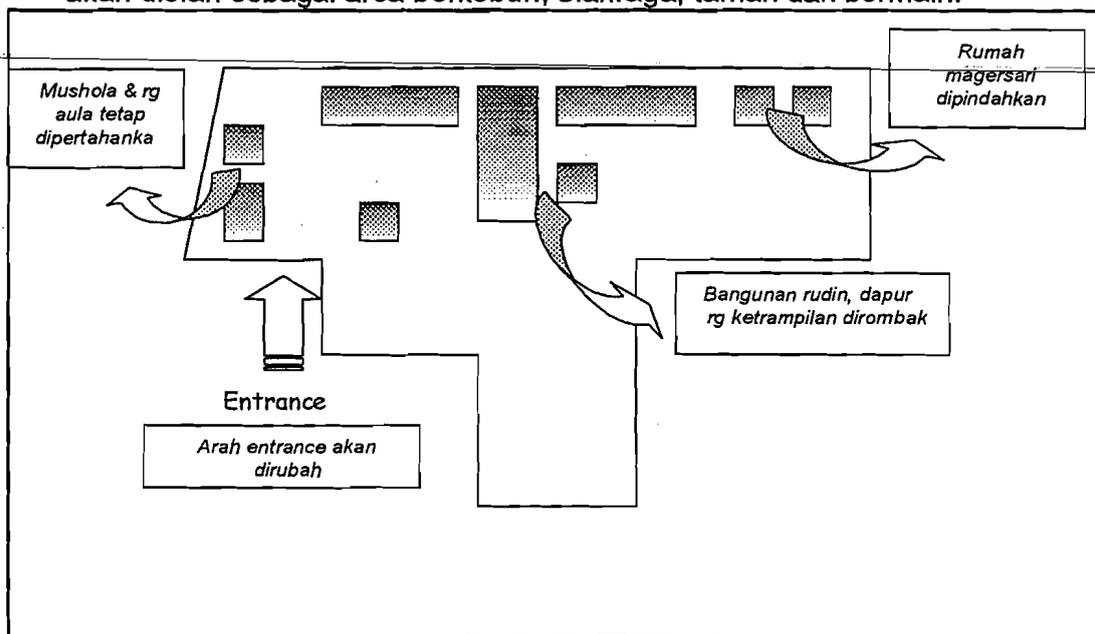
- Banyak penduduk yang berada disekitar panti asuhan ini yang kurang mampu memasukkan anaknya kepanti asuhan ini.
- Beberapa penduduk juga dipekerjakan dipanti asuhan ini.
- Lokasi panti asuhan yang berada tidak jauh dari tempat-tempat pendidikan.
- Dilewati oleh alat transportasi umum/mudah dalam pencapaiannya.

Hal inilah yang kemudian mendorong pemerintah untuk tidak memindahkan lokasi panti asuhan ini dan memberikan rekomendasi bantuan pengembangan pada panti asuhan ini.

3.4.3. Pengolahan Tapak

Beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan pada pengolahan tapak antara lain adalah :

- Rumah-rumah penduduk yg ada di dalam lingkungan panti akan di beri pembatas dengan space yang akan digunakan untuk keperluan panti atau dipindahkan ke lahan bekas SD.
- Adanya pembatasan terhadap anak-anak luar yang sering mengunjungi panti dengan leluasa. Hal ini akan dicoba diatasi dengan pengalihan pintu masuk dan pembenahan pola pagar.
- Pengoptimalan penggunaan lahan yang selama ini belum digunakan. Lahan akan diolah sebagai area berkebun, olahraga, taman dan bermain.



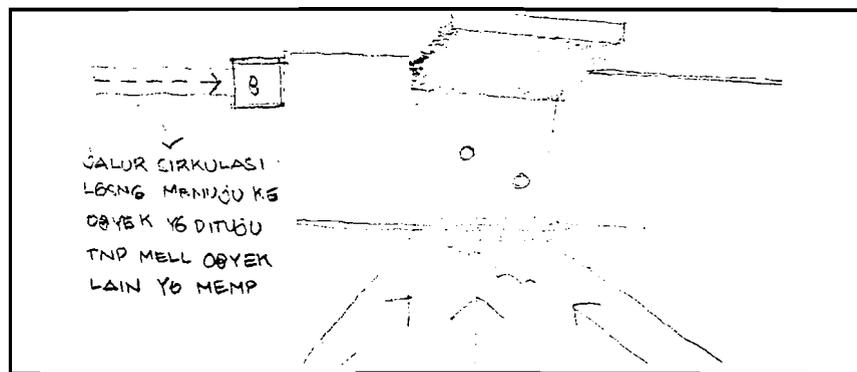
Gambar 3.17 : Pengolahan tapak pada panti
Sumber : Pemikiran

3.5. Analisa Sirkulasi Ruang Dalam dan Ruang Luar

Sirkulasi dalam dan luar dikelompokkan berdasarkan fungsi-fungsi ruang serta tingkat kepentingan kegiatan yang terdapat dalam ruang tersebut. Sirkulasi dapat dibagi menjadi :

a. Sirkulasi utama

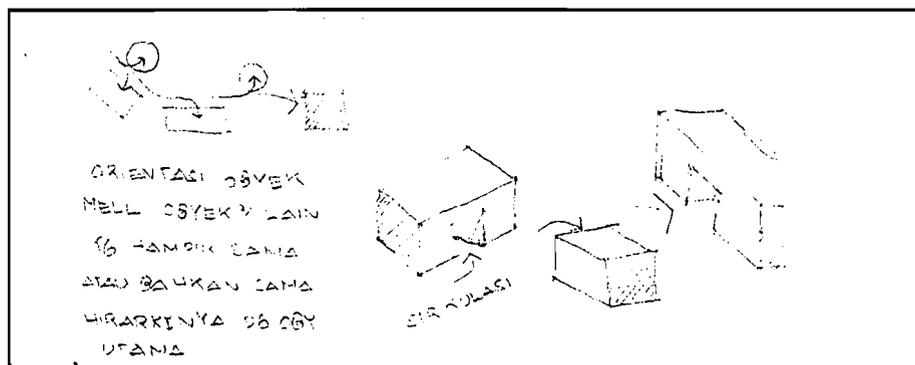
Sirkulasi utama adalah sirkulasi dalam dan luar yang dapat dicapai secara langsung kedalam bangunan atau ruang tersebut. Sirkulasi seperti ini akan digunakan pada ruang-ruang formal. Seperti pada ruang kantor/pengelola, rg medis dsb. Jalur sirkulasi ini sifatnya "tegas" artinya arah yang ditunjukkan pada orientasi nya langsung mengarah ke obyek yang dituju.



Gambar 3.18 : skema jalur-jalur sirkulasi utama
Sumber : Pemikiran

b. Jalur sirkulasi sekunder

Sirkulasi sekunder adalah sirkulasi dalam dan luar yang dapat dicapai dengan melalui obyek-obyek tertentu sebelum sampai ke obyek yg dituju. Sirkulasi seperti ini biasanya digunakan untuk menghubungkan ruang/bangunan yang sifatnya semi formal sampai ke non formal. Sirkulasi sekunder biasanya digunakan pada ruang-ruang hunian, ketrampilan dsb.



Gambar 3.19 : Skema jalur-jalur sirkulasi sekunder
Sumber : Pemikiran

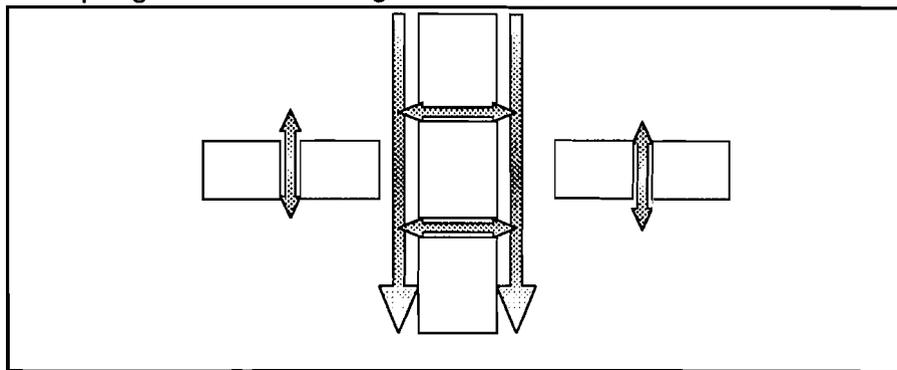
3.5.1. Pengelompokan Ruang dan Susunan Ruang

a. Pengelompokan Ruang

Pengelompokan ruang-ruang seperti halnya pada sirkulasi memiliki beberapa pertimbangan antara lain adalah :

- Pengelompokan ruang akan terdiri dari ruang-ruang yang berurutan atau memiliki kesamaan pada karakternya.
- Pengelompokan ruang akan terdiri dari ruang-ruang yang juga sama dimensinya.

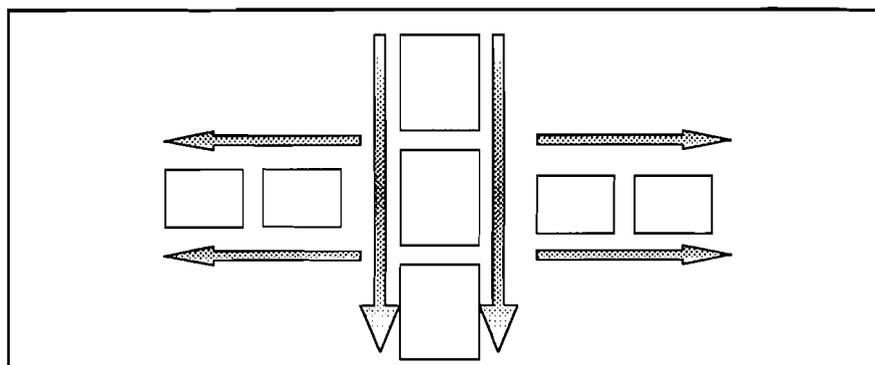
Dari aspek tersebut diatas maka organisasi/pengelompokan ruang yang linier merupakan alternatif yang dapat digunakan pada pengembangan panti ini. Didalam organisasi ruang linier dimana ruangnya disusun secara berderet/bersebelahan yang diikat oleh suatu jalur yang juga linier akan memudahkan pengelola dalam mengawasi anak.



Gambar 3.20 : skema jalur-jalur sirkulasi sekunder
Sumber : Pemikiran

b. Susunan Ruang

Susunan ruang didalam bangunan panti asuhan ini dikelompokkan berdasarkan pada persamaan karakter ruangnya serta aktivitas yg diwadahnya. Pengelompokan ruang-ruang ini bertujuan untuk memudahkan pengawasan terhadap anak dan pola-pola aktivitas yang akan dilakukan.



Gambar 3.21 : Skema susunan ruang dan dan jalur sirkulasi sbg pengikat. Sumber : Pemikiran

3.5.2. Distribusi Kelompok Kegiatan Dalam Setiap Massa

Kegiatan-kegiatan yang berlangsung di panti asuhan didistribusikan kedalam bangunan atau massa-massa. Pendistribusian kegiatan ke bangunan tersebut disesuaikan dengan karakter kegiatan dan pola kegiatan yang berlangsung.

Berikut pendistribusian kegiatan kedalam kelompok bangunan :

Tabel 3.8 : Kelompok kegiatan pada tiap massa

<p>Kelompok Kepengelolaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rg Pengelola <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tamu ▪ Rg Kepala Panti ▪ Rg karyawan ▪ Rg pertemuan 2. Rg Administrasi <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg Humas dan Tata Usaha ▪ Rg Arsip ▪ Showroom dan rg koperasi ▪ Ruang kesehatan ▪ Ruang konseling 3. Rumah Dinas Kepala Panti <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tamu ▪ Rg Tidur ▪ Rg makan ▪ Rg bersama ▪ Dapur ▪ L.v 4. Area Servis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang penerimaan sumbangan ▪ Gudang penyimpanan (brg inventaris) ▪ Km/wc 5. Garasi mobil dinas 	<p>Kelompok Hunian Putra</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar huni putra <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur dan rg ganti ▪ Rg belajar 2. Rg bersama <ul style="list-style-type: none"> ▪ Area bermain ▪ Rg Bersama/hiburan 3. Area servis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Km/wc ▪ Rg cuci 4. Rg jaga <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur ▪ Km/wc 	<p>Kelompok Hunian Putri</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kamar huni putri <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur dan rg ganti ▪ Rg belajar 2. Rg bersama <ul style="list-style-type: none"> ▪ Area bermain ▪ Rg Bersama/hiburan 3. Area servis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Km/wc ▪ Rg cuci 4. Rg jaga <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur ▪ Km/wc
<p>Kelompok Ruang Ketrampilan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rg Kursus Tari <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg latihan ▪ Rg penyimp alat 2. Rg Kursus Musik <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg lat musik trad ▪ Rg lat musik band 3. Rg Kursus Menjahit <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg jahit dan membordir ▪ Rg perancangan dan peragaan busana 4. Rg Kursus Elektro <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg praktek ▪ Gudang 5. Rg Kursus Otomotif <ul style="list-style-type: none"> ▪ Bengkel kerja ▪ Gudang 6. Rg Kursus Souvenir <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg perancangan dan praktek 7. Rg Kursus Kecantikan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg praktek potong dan praktek make up 8. Rg Kursus Bahasa dan bimbel 	<p>Kelompok Fasilitas Pendukung</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Rg hiburan/bersama <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tv dan rg bersama 2. Rg makan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ruang makan 3. Dapur <ul style="list-style-type: none"> ▪ Dapur kotor ▪ Rg memasak /katering ▪ Rg cuci 4. Rg pengelola <ul style="list-style-type: none"> ▪ Rg tidur ▪ Km/wc 5. Area servis <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang Sembako 6. Gudang <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang perlengkapan sehari-hari (perlengk mandi, cuci dll) ▪ Gudang ditribusi dapur 	<p>Kelompok Bangunan yg Dipertahankan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Aula <ul style="list-style-type: none"> Penambahan pada area servis saja yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Gudang ▪ Km/wc 2. Mushola <ul style="list-style-type: none"> Penambahan pada area servis saja yaitu : <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tempat wudlu baru ▪ Km/wc ▪ Gudang perlengkapan

	<ul style="list-style-type: none"> Rg belajar, bimbel dan kursus bahasa 		
9. Area Servis	<ul style="list-style-type: none"> Perpustakaan Gudang Km/wc 		

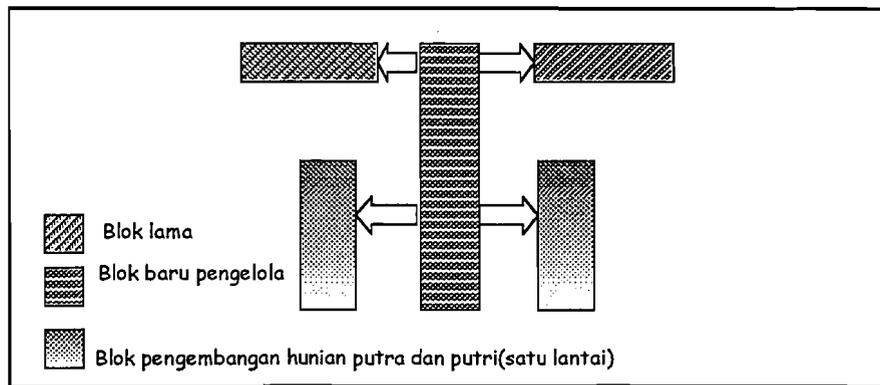
Sumber : Pemikiran

3.5.3 Pola Gubahan Massa

Pola –pola pada gubahan massa ditentukan berdasar hirarki kegiatan yang ditampung dan kesamaan jenis kegiatan yang diwadahi.

1. Alternatif pola yang pertama adalah sebagai berikut :

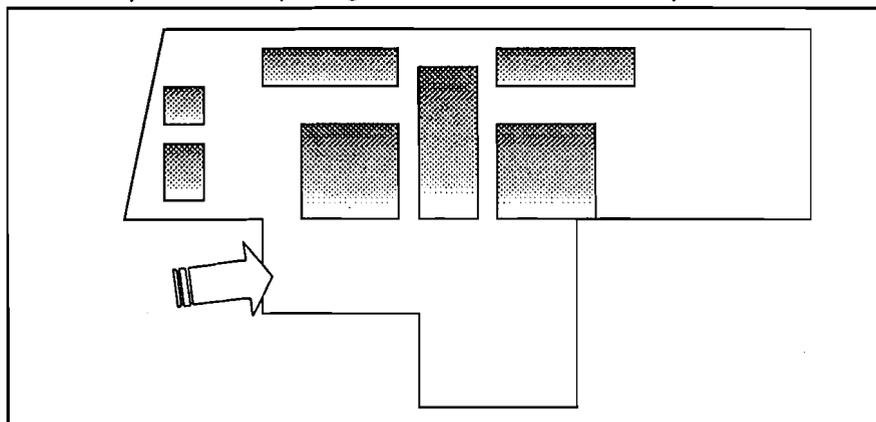
Bangunan terdiri dari 3 blok massa baru dan 4 blok massa lama. Blok-blok ini semuanya terdiri dari satu lantai.



Gambar 3.22 : Alternatif I pola gubahan massa. Sumber : Pemikiran

Pada pola gubahan massa diatas blok pengelola menjadi kontrol secara langsung terhadap blok-blok yang lain. Pengawasan terhadap blok hunian lebih diperkuat. Hal ini ditunjukkan dengan perletakan blok hunian yang berhubungan secara langsung dengan unit pengelola.

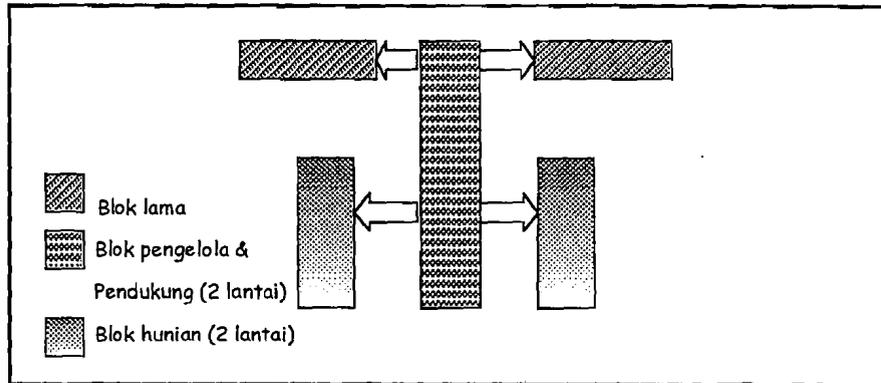
Berikut skema perletakan pola gubahan massa-massa pada site :



Gambar 3.23 : skema perletakan alternatif pola gubahan massa pd site. Sumber : Pemikiran

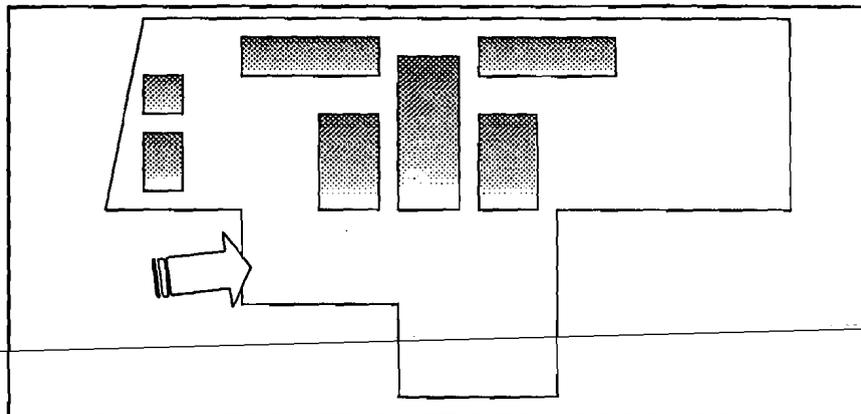
Kelebihan dari pola ini adalah pola pengawasan dapat dilakukan lebih optimal pada tiap unitnya. Sedangkan pola ini memiliki kekurangan yaitu pemanfaatan lahannya yang kurang optimal.

2. Alternatif yg kedua adalah massa terdiri dari 3 blok baru dan 4 blok lama. Ketiga blok tersebut terdiri dari dua lantai. Masing-masing blok terdiri dari dua atau tiga kelompok kegiatan.



Gambar 3.24 : skema alternatif II pola gubahan massa
Sumber : Pemikiran

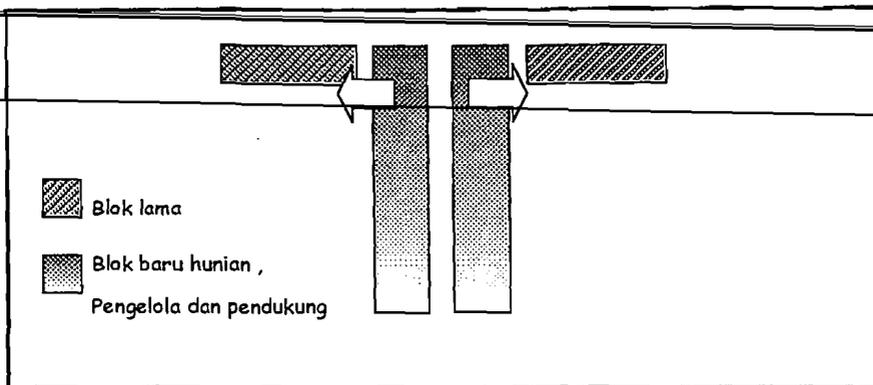
Berikut skema perletakan pola gubahan massa-massa pada site :



Gambar 3.25 : skema perletakan alternatif II pola gubahan massa pd site. Sumber : Pemikiran

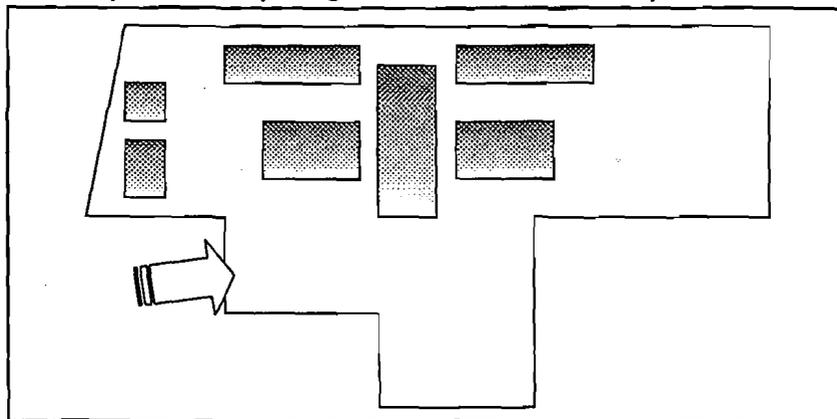
Kelebihan dari pola ini adalah pengefisienan penggunaan lahan serta pengawasan yang optimal pada tiap unit bangunannya.

3. Alternatif ketiga adalah bangunan lama terdiri dari empat blok massa sedang bangunan baru terdiri dari dua blok . Dua blok baru terdiri dari bangunan dua lantai. Dua blok baru tersebut menampung jenis kegiatan yang sama.



Gambar 3.26 : skema alternatif III pola gubahan massa
 Sumber : Pemikiran

Berikut skema perletakan pola gubahan massa-massa pada site :



Gambar 3.27 : skema perletakan alternatif III pola gubahan massa pada site
 Sumber : Pemikiran

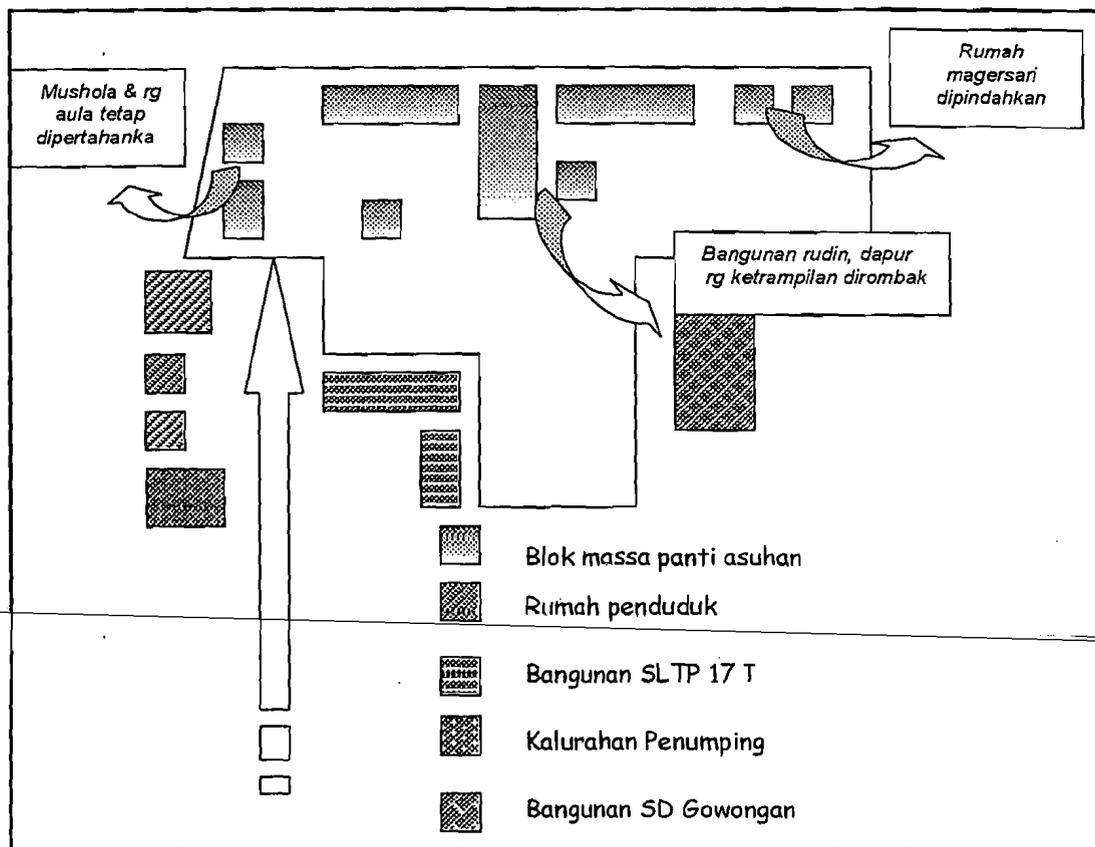
BAB IV

**KONSEP PERANCANGAN
PADA PENGEMBANGAN PANTI ASUHAN
WILOSO PROJO YOGYAKARTA**

4.1. Konsep Arsitektural Bangunan

4.1.1. Konsep Pengolahan Tapak

Kondisi tapak pada panti asuhan Wiloso Projo berada pada wilayah Gowongan Lor dan mempunyai batas-batas site sebagai berikut :



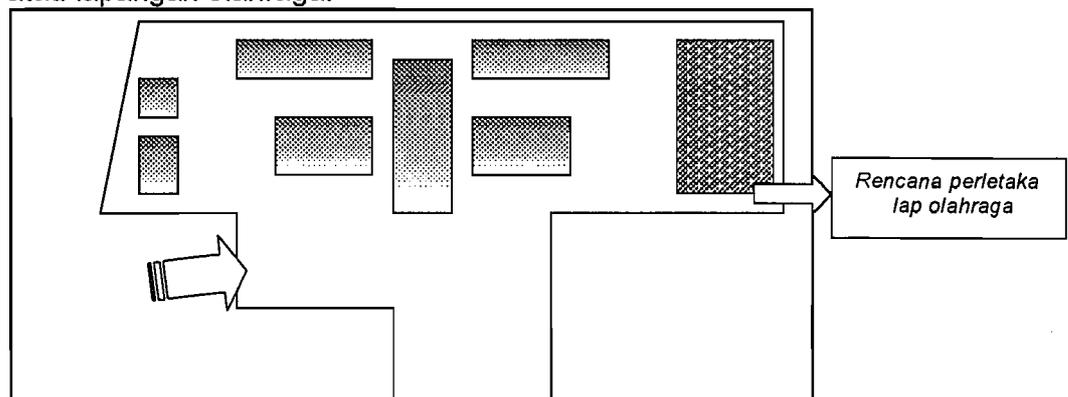
Gambar 4.1 : skema kond tapak panti asuhan saat ini dan kebun. Sumber : Pemikiran

Sebelah Utara berbatasan dengan sebuah lahan kosong dan bangunan kantor polisi PJR, Sebelah Barat berbatasan dengan Permukiman penduduk

(kampung Penumping), Sebelah Timur berbatasan dengan Permukiman penduduk, bangunan bekas SD Gowongan dan showroom mobil sedangkan pada sebelah selatan berbatasan dengan Kantor Kalurahan Penumping, permukiman penduduk dan SLTP 17 "I".

Melihat kondisi tapak tersebut maka tapak pada panti asuhan ini memiliki banyak keuntungan. Keuntungan-keuntungan tersebut antara lain adalah sebagai berikut : tidak jauh dari tempat-tempat pendidikan, mudah dalam pencapaiannya (tersedianya berbagai macam alat transportasi) serta adanya komunikasi dan interaksi sosial dan fisik dengan masyarakat sekitar.

Kondisi kontur pada lahan PAWP cenderung datar. Beberapa bagian pada lahan dimungkinkan dapat mengalami penambahan atau pengurangan ketinggian. Beberapa bagian tersebut adalah lahan yang akan digunakan untuk kolam ikan atau lapangan olahraga.



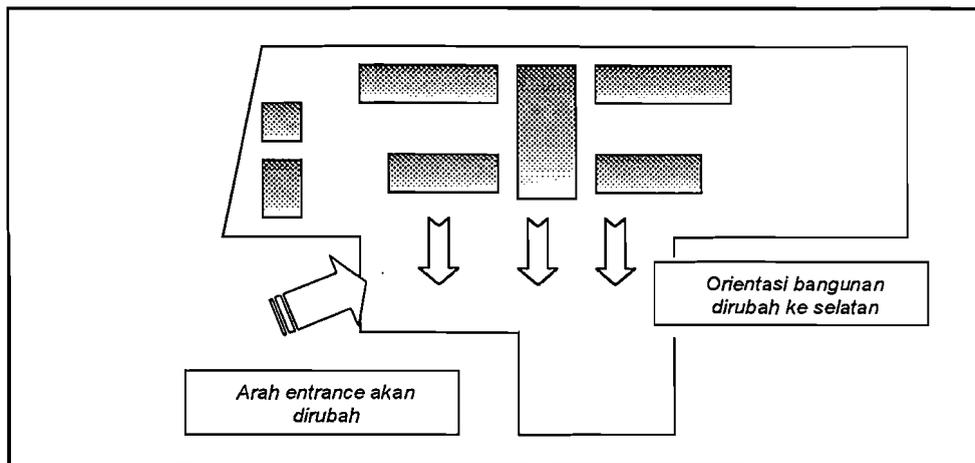
Gambar 4.2 : skema kond tapak yg akan digunakan utk lap olahraga dan kebun. Sumber : Pemikiran

Lahan pada PAWP saat ini adalah lahan yang telah digunakan untuk mendirikan bangunan dan lahan yang digunakan untuk perkebunan serta lahan kosong yang sama sekali belum diolah. Beberapa unit bangunan pada PAWP akan dibongkar. Hal ini telah dijelaskan pada bab sebelumnya, yaitu antara lain adalah karena kondisi bangunan yang sudah tidak layak lagi untuk digunakan serta kemungkinan adanya pengembangan program-program kegiatan baru.

Seiring dengan meningkatnya harga tanah di perkotaan (daerah Jogja pada umumnya) maka penggunaan lahan secara efisien sangatlah diperlukan. Melihat kondisi lahan yang dimiliki oleh PAWP yang sangat potensial maka pengoptimalan pengolahan lahan diperlukan sebagai bahan pertimbangan pada pengembangan PAWP. Salah satu bentuk pengoptimalan lahan adalah pengembangan bangunan dua lantai. Bangunan dua lantai dapat mengefisienkan

penggunaan lahan dengan tetap menampung pengembangan pada program kegiatannya.

Orientasi tapak tetap akan diarahkan pada jalan masuk yang menuju kepanti ini. Jalan tersebut adalah satu-satunya yang dapat diakses untuk menuju ke panti.



Gambar 4.3 : skema arah orientasi pada bangunan. Sumber : Pemikiran

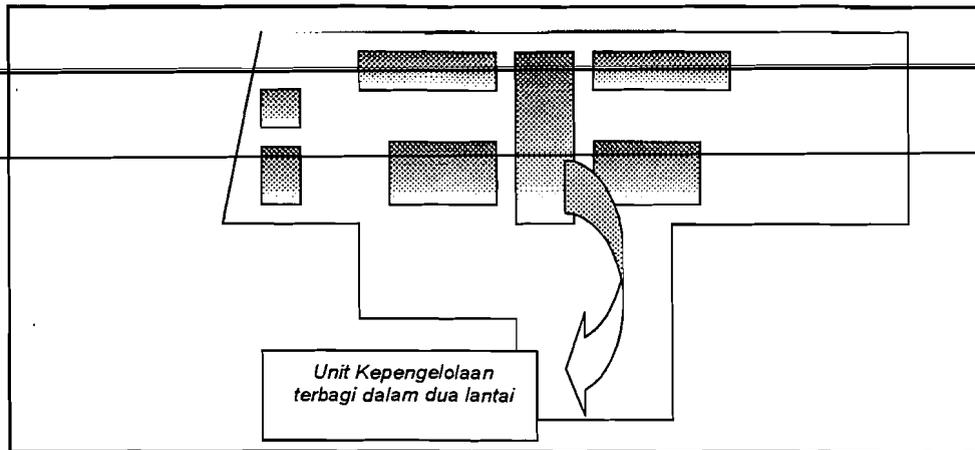
4.1.2. Konsep Gubahan Massa

Pengolahan gubahan massa-massa yang akan diletakkan pada tapak akan dibagi kedalam beberapa kelompok massa :

- **Kelompok pengelola**

Kelompok bangunan pengelola merupakan bangunan yang terdiri dari ruang-ruang semi formal ataupun formal. Selain ruang-ruang tersebut unit kepengelolaan juga terdiri dari rumah dinas kepala panti.

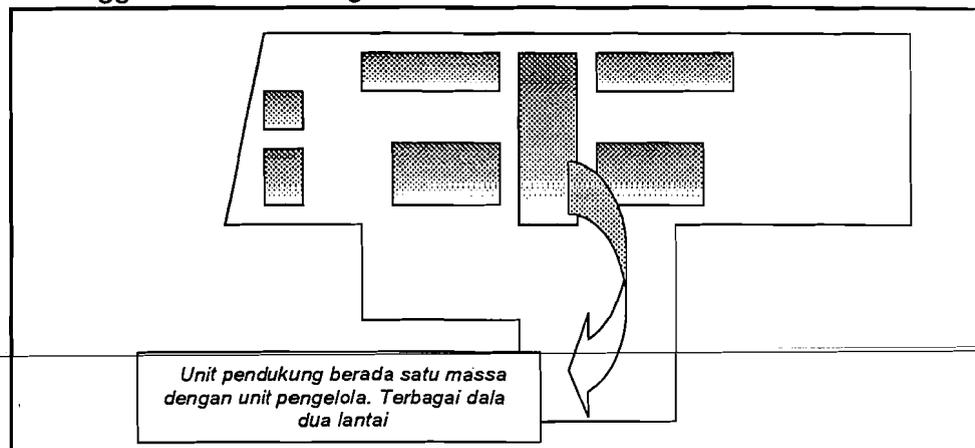
Pada ruang-ruang kantor ataupun pembinaan memiliki karakter yang hampir sama pada ruangnya. Kesamaan karakter tersebut antara lain dari penggunaan warna yang cenderung terang. Selain itu karakter pada jalur sirkulasinya juga "tegas", artinya jalur sirkulasi langsung mengarah kepada obyek yang dituju. Ruang-ruang kepengelolaan terbagi dalam dua lantai. lantai pertama terbagi dengan kelompok pendukung. Sedangkan lantai dua terdiri dari rumah dinas , ruang kepengelolaan yang lain serta ruang pendukung.



Gambar 4.4 : skema unit kepengelolaan. Sumber : Pemikiran

- **Fasilitas pendukung**

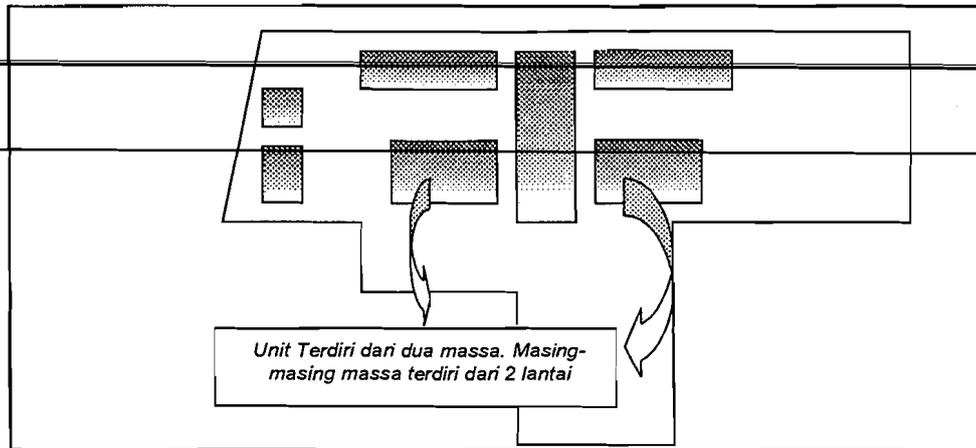
Unit ini merupakan unit yang terdiri dari ruang-ruang yang mewadahi kegiatan-kegiatan pendukung pada panti. Sebagai contoh ruang makan, dapur dan gudang. Ruang-ruang tersebut berfungsi sebagai area atau ruang-ruang servis pada panti ini. Kelompok kegiatan pendukung akan menggunakan unit bangunan lama .



Gambar 4.5 : skema unit pendukung. Sumber : Pemikiran

- **Kelompok hunian (putra dan putri)**

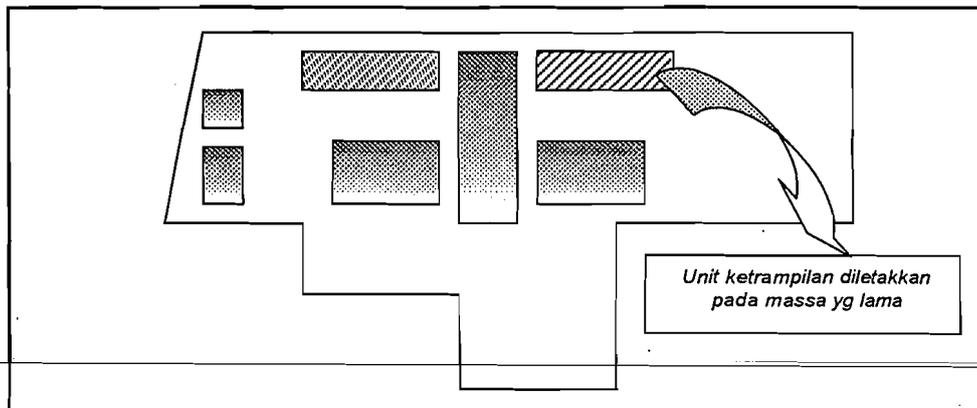
Kelompok hunian terdiri dari dua kelompok yaitu hunian putra dan hunian putri. Masing-masing blok terdiri dari unit-unit kecil yang dihuni 5 – 7 anak. blok hunian ini berada di lantai pertama. Blok yang sama pada lantai dua digunakan untuk ruang kelompok ketrampilan.



Gambar 4.6 : skema unit hunian putra dan putri. Sumber : Pemikiran

- **Kelompok kegiatan ketrampilan dan kursus**

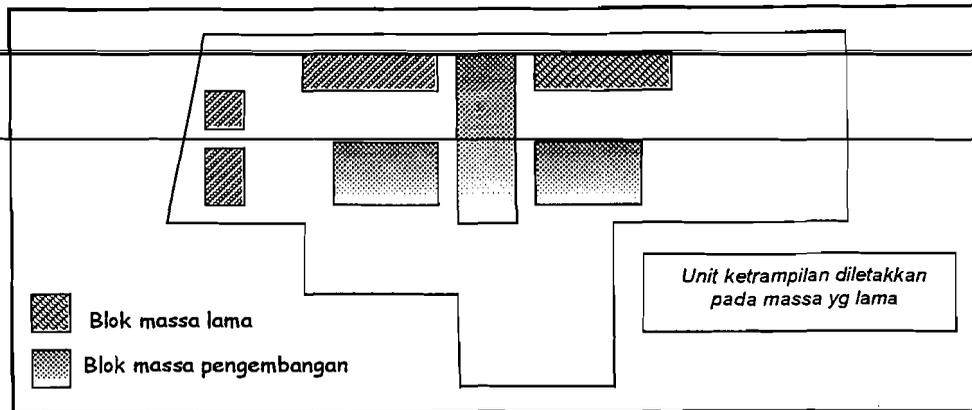
Kelompok ketrampilan berada satu blok dengan hunian putra dan putri. Kelompok ketrampilan terletak pada lantai dua dari blok hunian. Ruang-ruang pada kelompok ketrampilan ini juga dibagi lagi dalam dua kelompok yang hampir sama karakter kegiatan yang diwadahnya.



Gambar 4.7 : skema unit ketrampilan dan hunian. Sumber : Pemikiran

- **Kelompok bangunan lama yang dipertahankan atau mengalami renovasi**

Kelompok bangunan lama terdiri dari dua unit bangunan, yaitu bangunan hunian putra dan putri serta bangunan mushola dan aula. Kedua mushola dan aula bangunan ini tidak akan berubah fungsinya, tetapi akan ditambah luasannya, karena bertambahnya kapasitas pengguna. Selain itu penambahan juga akan dilakukan pada area servisnya. Sedangkan bangunan hunian akan beralih fungsinya menjadi bangunan yang digunakan untuk kelompok kegiatan kepengelolaan dan pendukung.



Gambar 4.8 : skema perletakan gubahan massa-massa pd site. Sumber : Pemikiran

4.1.3. Konsep Visual Bangunan

Konsep visual bangunan pada pengembangan PAWP ditujukan untuk membentuk citra hangat dan kekeluargaan serta keleluasaan bermain dan kebebasan mengekspresikan diri bagi anak-anak asuhnya. Kebebasan dalam mengekspresikan diri serta keleluasaan dalam bermain tentunya tidak terlepas dari aturan-aturan yang telah ada.

Penekanan pengolahan ruang serta elemennya dilakukan pada kelompok hunian. Pada kelompok lain ruang serta elemennya tidak banyak diolah. Hal ini karena sebagian besar aktivitas dilakukan anak di area hunian.

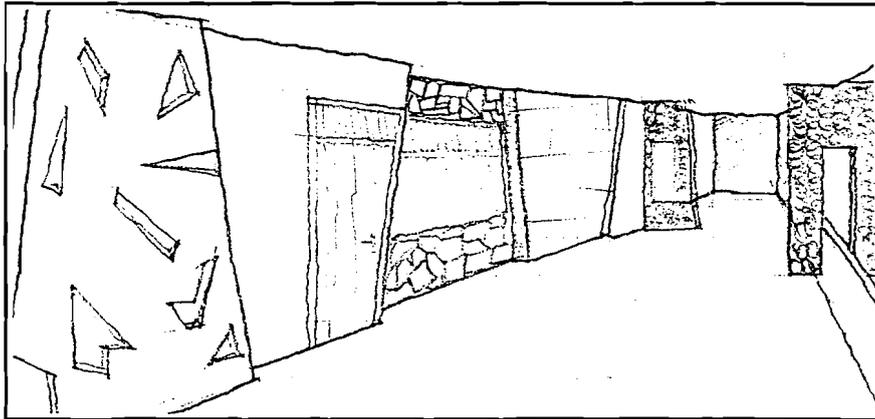
Untuk mewujudkan citra tersebut maka terdapat beberapa poin yang digunakan sebagai bahan pertimbangan pada pengembangan PAWP, diantaranya adalah sbb :

- Bentuk bangunan mengarah pada bentuk linier yang terdiri dari beberapa bagian yang sama karakter kegiatannya.
- Tampilan bangunan tidak berkesan mewah sesuai dengan fungsinya sebagai bangunan panti asuhan anak.
- Ekspresi bangunan "ceria" dan "hangat" sesuai dengan karakter anak yang selalu riang. Hal ini ditunjukkan dengan aksen-aksen warna cerah pada bangunan.
- Pengolahan bangunan akan banyak dilakukan pada jalur-jalur sirkulasi dan pada unit hunian.

Untuk mewujudkan bangunan bercitra seperti tersebut diatas maka pengolahan elemen-elemen aritektural pada gubahan massa-massanya akan

berkaitan satu dengan yang lainnya. Elemen-elemen arsitektural yang dicoba akan diolah terutama pada area sirkulasinya antara lain adalah :

- Penggunaan materi yang terdiri dari beberapa jenis sebagai bahan penutup lantainya.
- Permainan tekstur dan warna. Permainan warna akan disesuaikan dengan karakter ruang. Sedangkan permainan pada tekstur (misal batu, kayu, kaca dsb) hanya akan dilakukan pada area sirkulasinya.



Gambar 4.9 : Konsep area sirkulasi dalam bangunan yg menggunakan elemen yg bervariasi. Sumber : Pemikiran

4.1.4. Konsep Tata Ruang Dalam

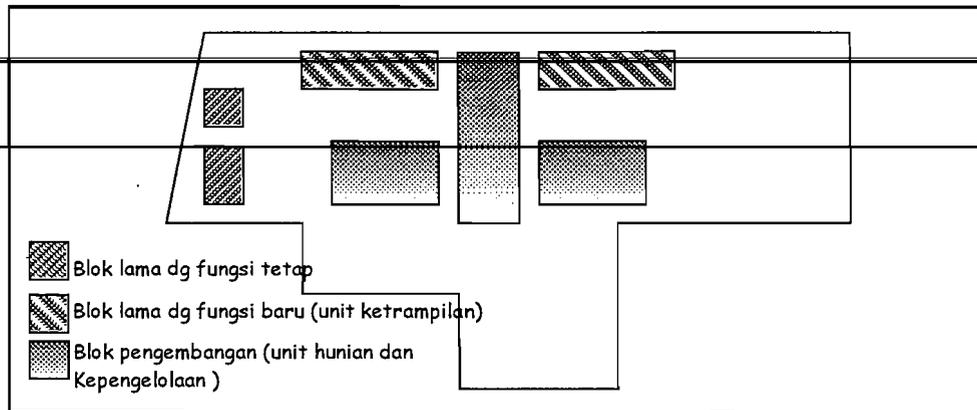
a. Organisasi Ruang

Organisasi ruang pada pengembangan bangunan panti asuhan ini akan dibedakan menjadi 3 blok. Sedangkan blok lama terdiri dari empat blok. Blok lama ini akan mengalami penambahan kapasitas. Masing-masing blok baru akan terdiri dari dua lantai.

Masing-masing blok akan dihubungkan oleh jalur sirkulasi yang linier. Sedangkan untuk blok hunian jalur sirkulasinya linier dengan pengolahan pada simpulan-simpulan tertentu.

b. Susunan Ruang

Susunan ruang-ruang pada massa ditentukan oleh jenis-jenis kegiatan yang dilakukan didalamnya. Ruang-ruang juga dikelompokkan berdasar pada persamaan karakter ruang itu sendiri.

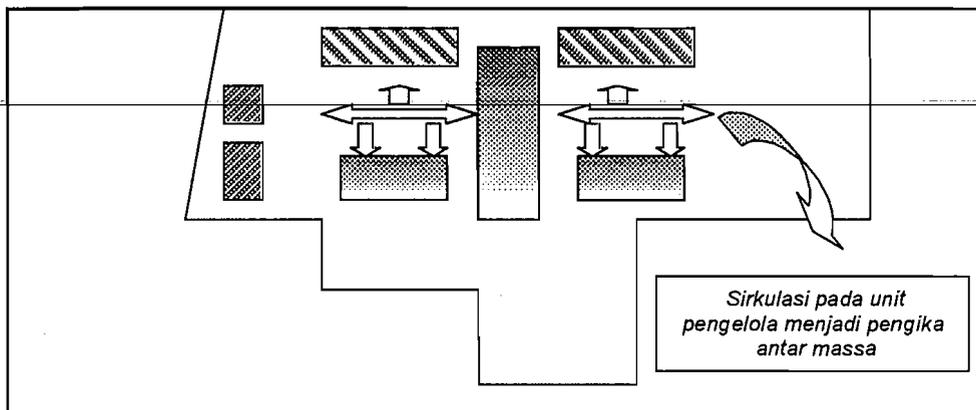


Gambar 4.10 : Konsep susunan ruang. Sumber : Pemikiran

4.1.5. Konsep Tata Ruang Luar

a. Sirkulasi

Pencapaian kedalam massa-massa menggunakan jalur sirkulasi langsung. Hal ini bertujuan untuk memudahkan sistem pengelolaan serta pengawasan yang dilakukan oleh pengasuh. Walaupun jalur sirkulasinya menggunakan sistem langsung akan tetapi pada jalur-jalur tertentu menggunakan sistem sirkulasi langsung dengan kombinasi tertentu. Sebagai misal untuk menghubungkan “ruang-ruang” yang sifatnya non formal maka jalur sirkulasi akan memiliki *space* tertentu yang akan digunakan sebagai “ruang” bermain bagi anak. untuk sirkulasi depan dibuat dengan arah orientasi yang jelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan arah yang jelas terhadap tamu yang datang.



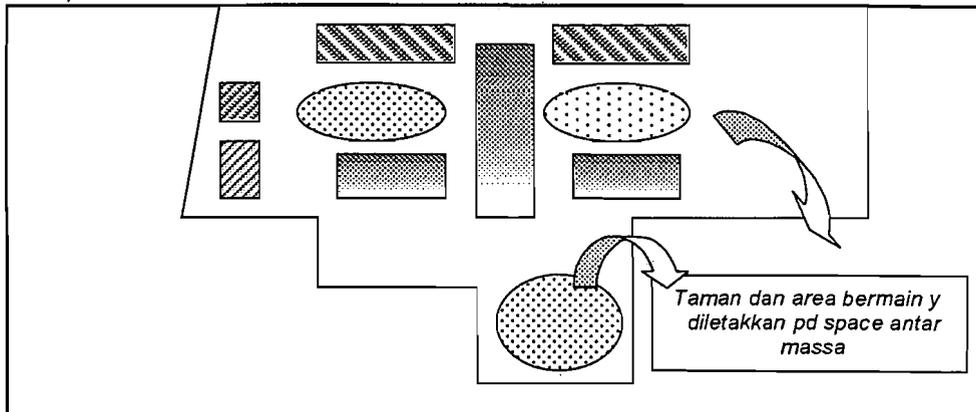
Gambar 4.11 : Konsep sirkulasi antar massa. Sumber : Pemikiran

b. Open Space

Area-area terbuka yang nantinya masih tersisa pada lahan PAWP ini akan dimanfaatkan sebagai ‘ruang pengikat’ dan pembentuk sekuen, sehingga

dapat membentuk 'ruang-ruang' yang formal (area parkir tamu dan karyawan, lapangan olahraga dan kebun-kebun percobaan) maupun 'ruang-ruang' informal (sebagai tempat bermain luar serta area yang digunakan untuk menampung ajang kreativitas anak asuh).

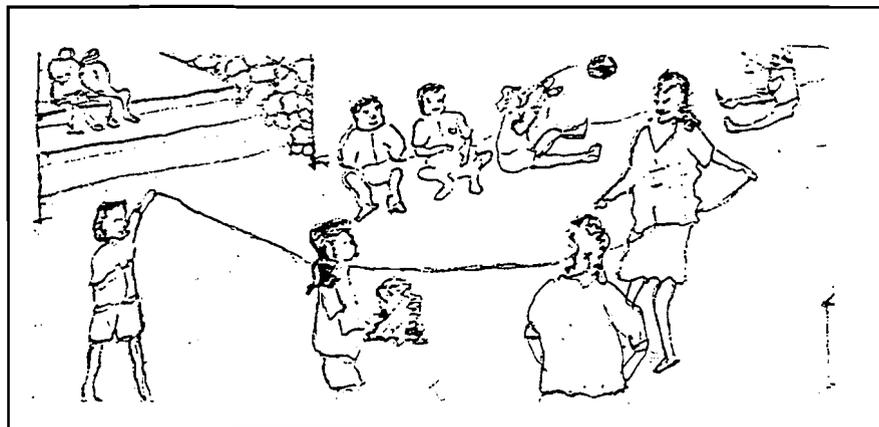
Selain fungsi-fungsi yang telah disebutkan diatas area open space juga digunakan sebagai taman dan sirkulasi yang menghubungkan antar blok ataupun antar massa.



Gambar 4.12 : Konsep pengolahan open space. Sumber : Pemikiran

4.1.6. Konsep Perancangan Sirkulasi Pada Tata Ruang Luar dan Tata Ruang Dalam

Area sirkulasi merupakan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai tempat untuk menampung kegiatan-kegiatan 'informal' (bermain dan bersosialisasi) pada anak. Karakter kegiatan pada dua kelompok usia anak memang mempunyai kecenderungan yang berbeda. Tetapi dua kelompok kegiatan tersebut dapat ditampung secara bersamaan pada area sirkulasi.



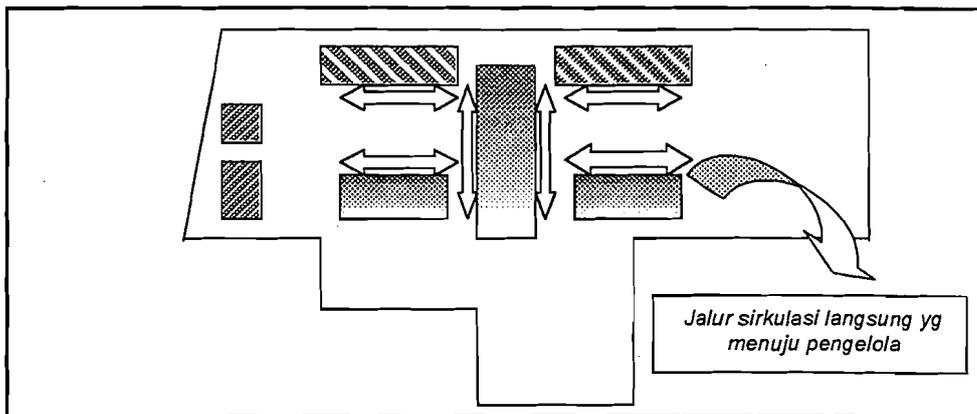
Gambar 4.13 : Konsep pengolahan koridor sbg tempat bermain dan bersosialisasi
Sumber : Pemikiran

Kelompok kegiatan yang mempunyai karakter yang berbeda. Pada anak kelompok usia 6-12 cenderung menggunakan fisik anak kelompok usia 13-20 cenderung berkelompok dan tidak terlalu menggunakan gerakan fisik. Dua karakter kegiatan tersebut dapat dilakukan secara berdampingan pada satu area yaitu pada area sirkulasi.

a. Konsep Pengolahan Sirkulasi Tata Ruang Luar

- Jalur sirkulasi langsung

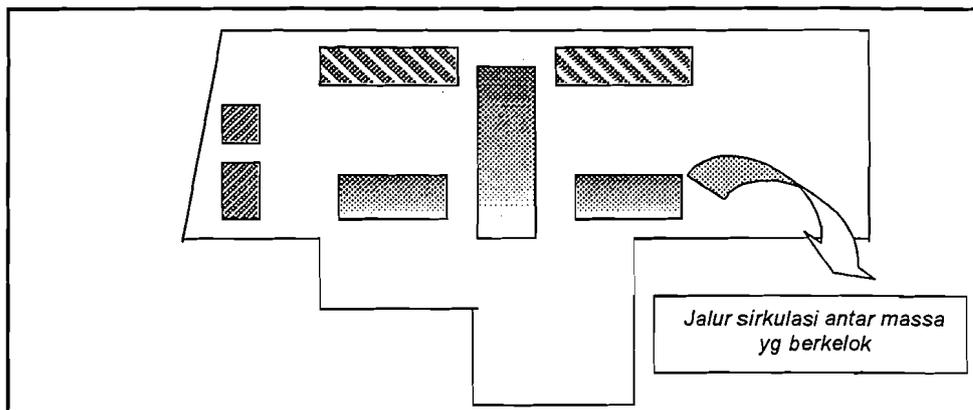
Jalur sirkulasi yang menghubungkan antar ruang yang bersifat 'formal' (kantor/rg pengelola dan rg ketrampilan) menggunakan sistem jalur sirkulasi 'langsung'. Jalur sirkulasi ini langsung menuju ke obyek yang dimaksud tanpa melalui obyek-obyek lain.



Gambar 4.14 : Skema jalur sirkulasi langsung yg menghubungkan antar massa
Sumber : Pemikiran

- Jalur sirkulasi berkelok

Pada sirkulasi luar yang menghubungkan antar blok hunian mempunyai jalur sirkulasi yang cenderung 'tidak langsung' (jalur sirkulasi berkelok)



Gambar 4.15 : Skema jalur sirkulasi berkelok yg menghubungkan antar massa
Sumber : Pemikiran

Jalur sirkulasi seperti ini bertujuan untuk memberikan pengalaman-pengalaman pada pengguna (ditujukan terutama pada anak). selain pada blok-blok hunian jalur sirkulasi lain yang 'dikelokkan' atau dibuat secara berkelok adalah jalur-jalur sirkulasi yang menghubungkan antar ruang luarnya. Yaitu jalur sirkulasi yang menghubungkan ke area olahraga atau kebun.

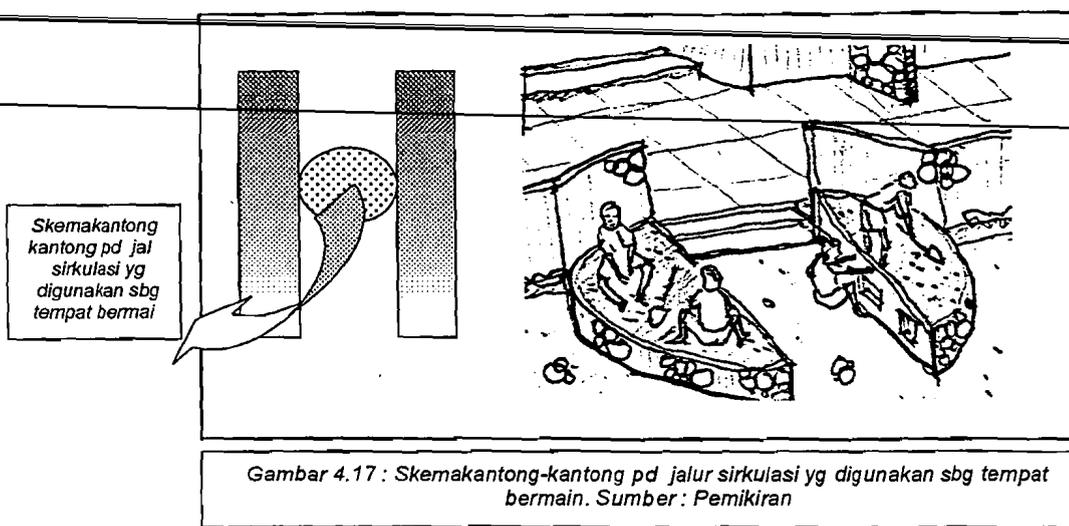
b. Konsep Pengolahan Sirkulasi Tata Ruang Dalam

Jalur sirkulasi antar ruang pada blok merupakan area yang sering digunakan oleh anak untuk beraktivitas. Jalur sirkulasi yang sering digunakan anak untuk berinteraksi dengan rekannya adalah jalur sirkulasi pada area hunian. Pada anak remaja panti jalur sirkulasi dapat digunakan sebagai area untuk mengobrol serta berdiskusi dengan rekannya. Selain kegiatan tersebut kegiatan lain yang bersifat santai ataupun edukatif juga dapat dilakukan di area ini.



Gambar 4.16 : Skema jalur sirkulasi yg dapat digunakan sbg tempat bersosialisasi
Sumber : Pemikiran

Area diskusi yang disediakan pada jalur sirkulasi berupa bangku permanen. Sehingga dapat meminimalisasi gangguan penggunaan jalur sirkulasi. Selain digunakan sebagai tempat untuk bersosialisasi pada simpul jalur sirkulasi dapat diberikan 'kantong-kantong' yang dapat digunakan sebagai tempat bermain bagi anak-anak.



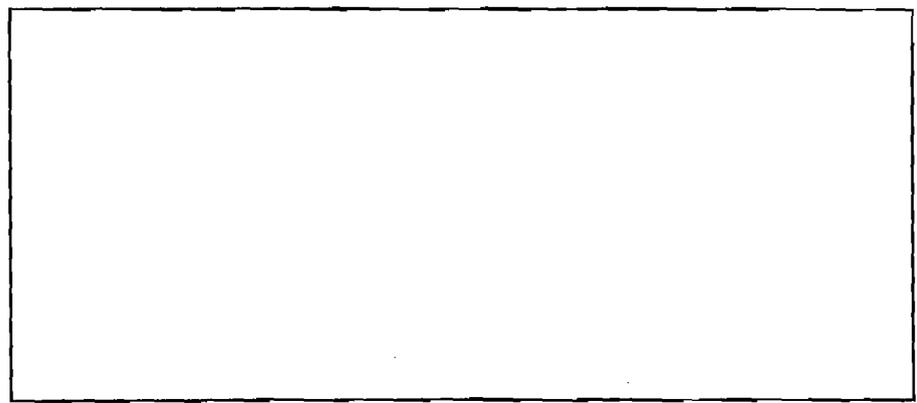
Selain pada 'kantong-kantong' pada jalur sirkulasi yang digunakan sebagai area bermain jalur sirkulasinya sendiripun juga dapat digunakan sebagai area bermain.

Jalur sirkulasi dapat dibuat naik turun dengan perhitungan peel lantai yang tidak membahayakan serta landai. Bahan yang digunakan pada landaian tersebut terdiri dari bahan yang tidak licin. Hal ini untuk menjaga keselamatan anak saat anak berlari.

4.1.7. Konsep Perancangan Elemen "Ruang-Ruang" Bermain Pada Anak

a. Ruang bermain dalam

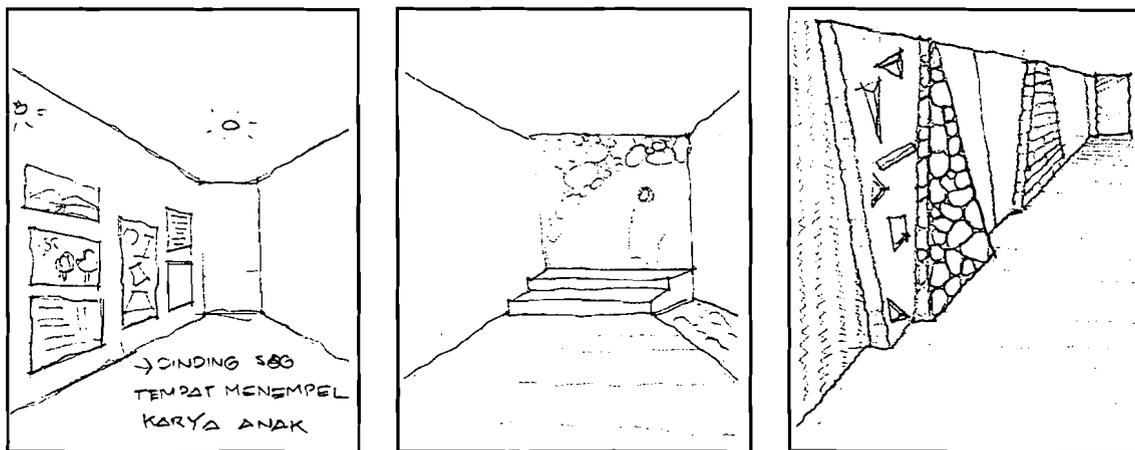
Ruang bermain dalam yang disediakan bagi anak kelompok usia 6-12 tahun merupakan suatu space yang bersifat fleksibel. Ruang ini tidak murni digunakan sebagai ruang bermain tetapi juga dapat digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain pada anak. sebagai misal kegiatan menari khusus untuk anak ataupun kegiatan belajar atau praktek ketrampilan.



Gambar 4.18 : Skema ruang bermain dalam bagi anak. Sumber : Pemikiran

Pada ruang ini anak bebas mengekspresikan dirinya. Sifat bermain anak yang cenderung 'kotor' tidak terlalu dibatasi. Hal ini memungkinkan anak dapat mengembangkan kreativitas serta daya imajinasinya.

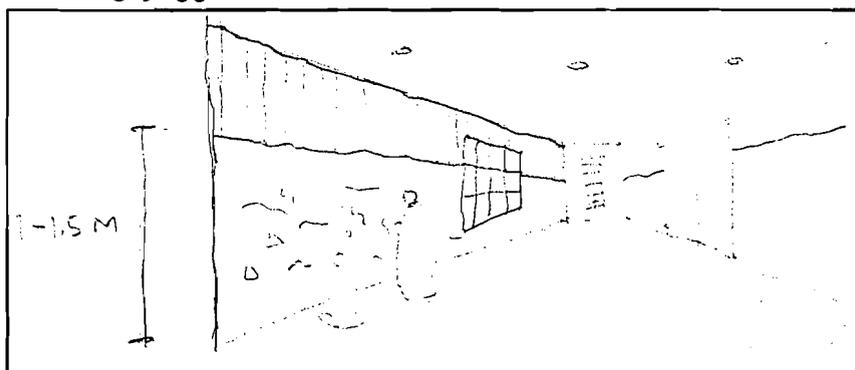
Selain melihat anak-anak memiliki kecenderungan untuk memegang sesuatu yang menarik perhatian. Untuk meningkatkan daya eksplorasi mereka dapat dilakukan dengan permainan tekstur bahan pembentuk ruang, baik bidang horisontal ataupun bidang vertikal yang terdapat pada ruang bermain. Hal ini bertujuan untuk mengurangi derajat kemonotonan dan meningkatkan kedinamisan anak. Dengan demikian peralatan bermain bukan hanya berasal dari perlengkapan bermain itu sendiri tetapi ruang bermainpun dapat menjadi sarana bermain yang edukatif bagi anak.



Gambar 4.19 : Skema elemen dekorasi rg bermain. Sumber : Pemikiran

Karakter bahan yang digunakan pada ruang ini adalah bahan yang mudah dibersihkan. Sebagai misal penggunaan bahan pelapis pada dinding (kebiasaan anak mencoret-coret dinding).

Jenis warna yang dapat digunakan pada ruang bermain diantaranya adalah : warna kuning, jingga atau bahkan merah.



Gambar 4.20 : Skema penggunaan bahan pelapis dinding pd ruang bermain dalam Sumber : Pemikiran

Selain pada dindingnya materi yang digunakan pada lantai juga bahan yang mudah untuk dibersihkan. Bahan keramik dipilih sebagai pelapis pada lantai. Keramik cenderung mudah untuk dibersihkan, walaupun bahan baku yang terbaik sebenarnya adalah kayu tetapi dari segi biaya bahan baku keramik harganya lebih terjangkau.

b. Ruang bermain luar

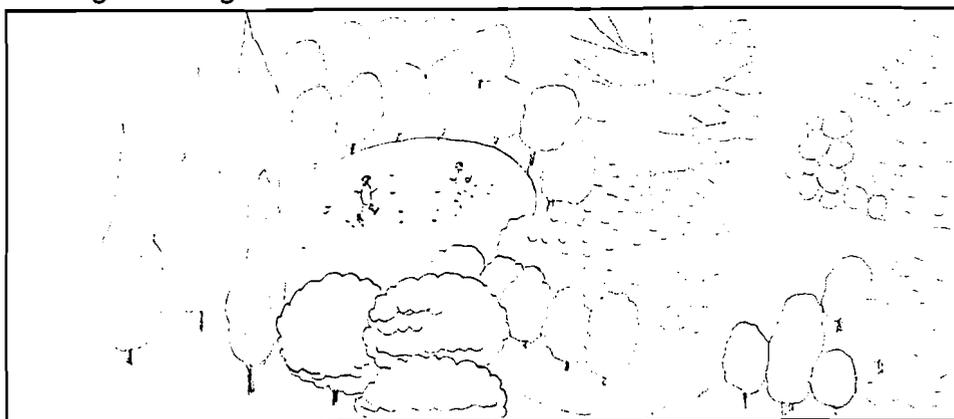
Elemen ruang bermain luar terdapat pada open space. Seperti area bermain luar lainnya area bermain luar pada panti ini menggunakan fasilitas-fasilitas bermain. Fasilitas bermain tersebut adalah yang biayanya terjangkau dan memiliki daya tahan lama (tingkat keawatan tinggi).

Selain bertujuan melatih fisik anak area bermain luar juga bertujuan untuk mengenalkan anak pada lingkungan luar. Pengolahan elemen air²¹ dan batu dapat dijadikan sebagai alternatif pada area bermain luar.



Gambar 4.21 : Skema penggunaan elemen air dan batu pd area bermain luar
Sumber : Pemikiran

Elemen lain yang dapat digunakan pada area bermain luar adalah pasir dan tanah. Anak dapat menggunakan elemen pasir dan tanah untuk membuat suatu gubahan-gubahan massa.



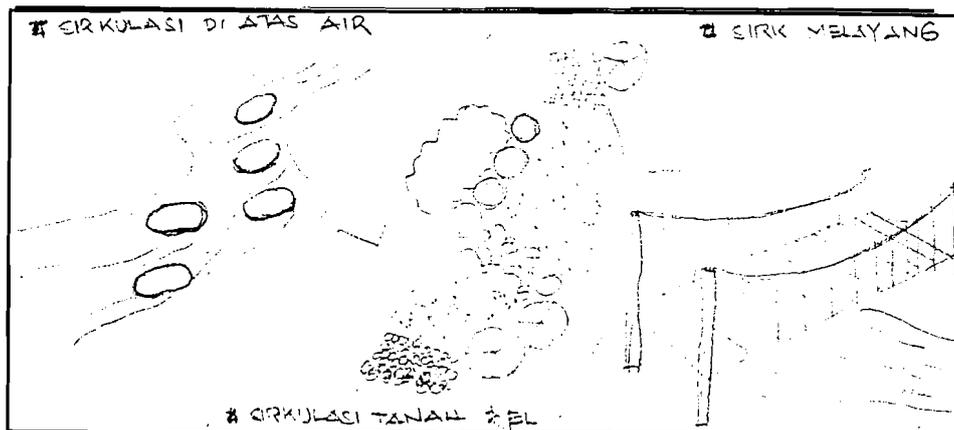
²¹ Anak mempunyai kecenderungan untuk bermain dg elemen air.

Gambar 4.22 : Skema penggunaan elemen pasir dan tanah pd area bermain luar
Sumber : Pemikiran

Selain penggunaan open space sebagai ruang bermain, jalur sirkulasi luarpun juga dapat diolah sebagai area bermain bagi anak. Hal ini mengingat bahwa anak menyukai kegiatan berjalan dan berlari. Sirkulasi luar selain bertujuan untuk menghubungkan antar massa juga dapat menjadi tempat yang memberikan pengalaman bermain bagi anak.

Jalur sirkulasi luar dapat dijadikan sebagai area bermain antara lain dengan:

- Mengolah jalur sirkulasi tanah dengan memberikan tekstur-tekstur tertentu.
- Jalur sirkulasi melayang.
- Jalur sirkulasi diatas air.



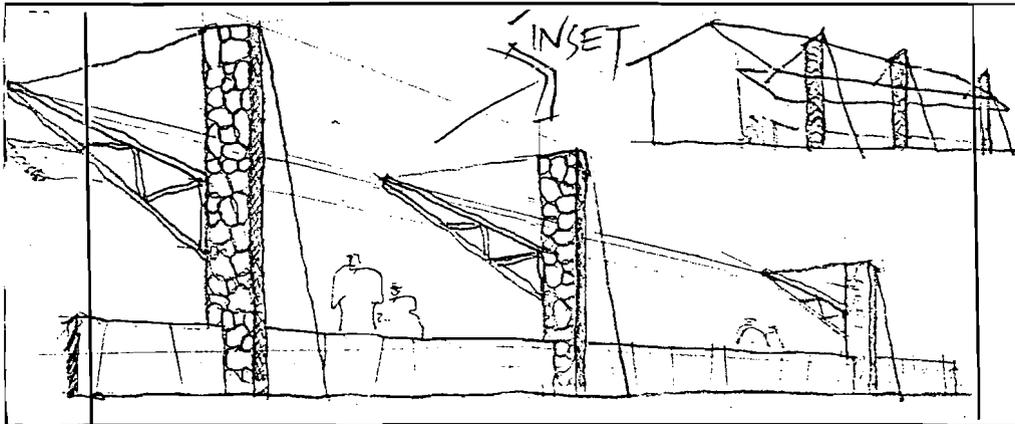
Gambar 4.23 : Konsep pengolahan sirkulasi luar sebagai area bermain bagi anak.
Sumber : Pemikiran

4.2. Pendekatan Struktural

Pendekatan yang akan digunakan dalam penentuan sistem struktur memiliki beberapa pertimbangan, antara lain adalah sebagai berikut :

- Mendukung kegiatan-kegiatan yang akan diwadahi.
- Pemilihan bahan berdasar kekuatan, keawetan, tingkat keamanan (pertimbangan aspek ketahanan terhadap kebakaran) dan pembiayaan.
- Pengeksposan fasad pada bagian-bagian tertentu dapat menjadi daya tarik.
- Mudah dan pembiayaan rendah dalam perawatan maupun perbaikan.

Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut diatas, maka alternatif bahan yang akan digunakan dalam pengembangan panti asuhan Wiloso Projo ini adalah penggunaan pasangan bata sebagai dinding dan kayu pada rangkanya. Selain mudah untuk didapatkan bahan-baharinya penggunaan ini relatif murah. Kombinasi beton dengan kayu akan digunakan pada pada bukaan-bukaannya (seperti pada ventilasi, jendela ataupun pintu). Selain pada bukaan-bukaan penggunaan bahan kayu juga digunakan pada konsol diatas koridor.



Gambar 4.24 : Konsep sistem struktur kombinasi antara kayu dg beton.
Sumber : Pemikiran

4.3. Pendekatan Sistem Utilitas dan Kenyamanan

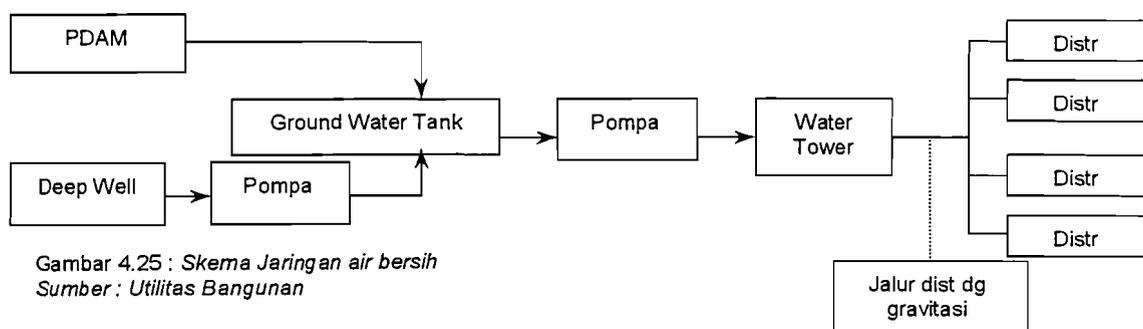
4.3.1. Pendekatan Sistem Utilitas

a. Jaringan Air Bersih dan Kotor

Sistem pendistribusian dan pengolahan air terbagi dalam dua sistem yaitu jaringan air bersih dan air kotor.

▪ Jaringan air bersih

Pada jaringan air bersih, sumber air bersih terbagi dari dua sumber yaitu dari PDAM dan deep well. Penggunaan air yang berasal dari PDAM dan deep well ini digunakan untuk keperluan minum, memasak dan keperluan lain (mandi, cuci dsb). Air bersih tersebut disimpan pada water tank untuk kemudian didistribusikan. Berikut skema perencanaan jaringan air bersih.

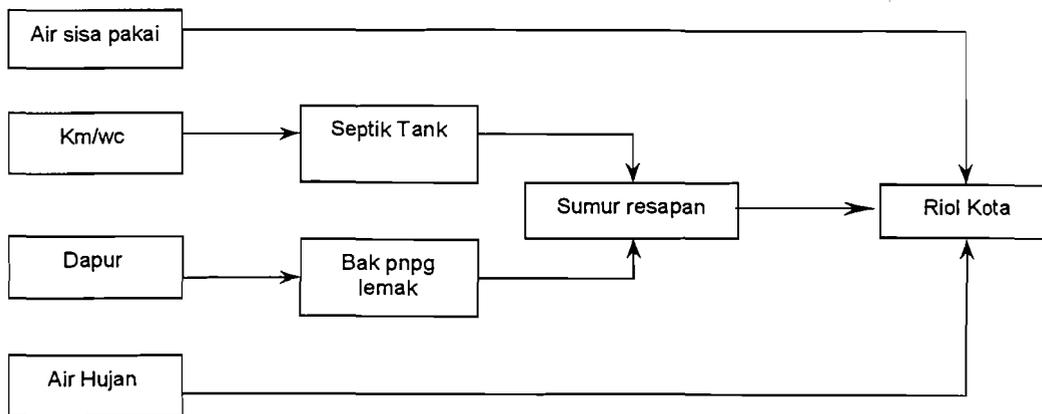


Gambar 4.25 : Skema Jaringan air bersih
Sumber : Utilitas Bangunan

▪ Jaringan air kotor

Air kotor atau air buangan adalah air yang telah selesai digunakan untuk berbagai kegiatan manusia (rumah tangga, industri dsb). Jaringan air kotor meliputi air buangan dan air hujan.

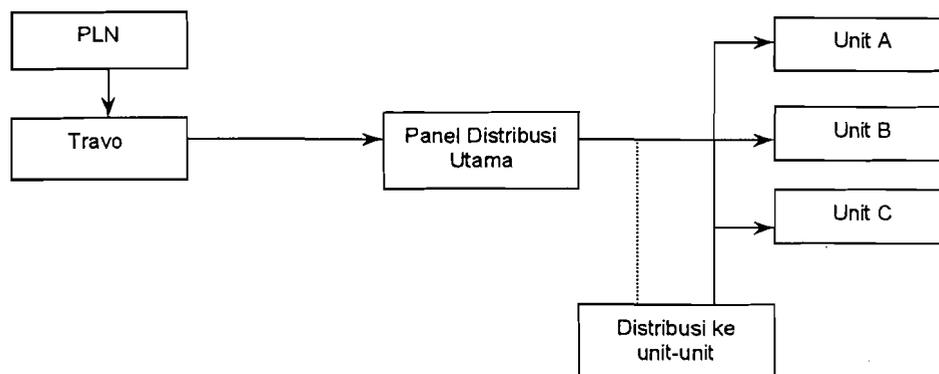
Untuk air buangan yang berasal dari kamar mandi dialirkan ke sumur resapan kemudian ke septictank. Berikut skema jaringan air kotor pada perencanaan pengembangan panti asuhan ini :



Gambar 4.26 : Skema Jaringan air kotor
Sumber : Utilitas Bangunan

b. Jaringan Listrik

Jaringan listrik pada panti asuhan ini bersumber dari PLN. Masing-masing unit memiliki daya yang berbeda. Perbedaan daya yang tersedia pada masing-masing unit disesuaikan dengan kebutuhan kegiatan yang memerlukan listrik tersebut. Berikut skema jaringan listrik pada panti asuhan ini :



Gambar 4.27 : Skema Jaringan Listrik
Sumber : Utilitas Bangunan

c. Pemadam Kebakaran

Sistem penanggulangan terhadap bahaya kebakaran pada panti ini terbagi atas dua jenis yaitu :

- Operasional

Sistem ini adalah dengan sistem secara umum yaitu apabila terjadi kebakaran segera bertindak dengan memberikan laporan kepada pihak pemadam kebaran. Selain itu untuk mengantisipasi kebakaran maka meminta kepada pihak pemadam kebakaran untuk menyediakan saluran hydrant.

- Struktural

Penanggulangan secara struktural untuk penyediaan alarm dirasa terlalu memberatkan dari segi pembiayaan. Maka upaya lain yang ditempuh adalah menyediakan alat pemadam jinjing pada setiap lantai/unit bangunannya.

4.3.2. Kenyamanan

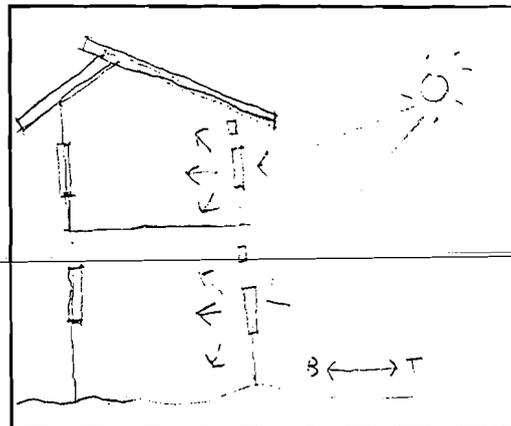
a. Pencahayaan

Sumber pencahayaan pada bangunan adalah pencahayaan alami dan pencahayaan buatan.

- Pencahayaan alami

Sistem pencahayaan alami digunakan semaksimal mungkin pada seluruh bangunan pada siang hari. Pencahayaan alami ini menggunakan sinar matahari sebagai sumbernya.

Gambar 4.28 : Skema pencahayaan alami
Sumber : Pemikiran



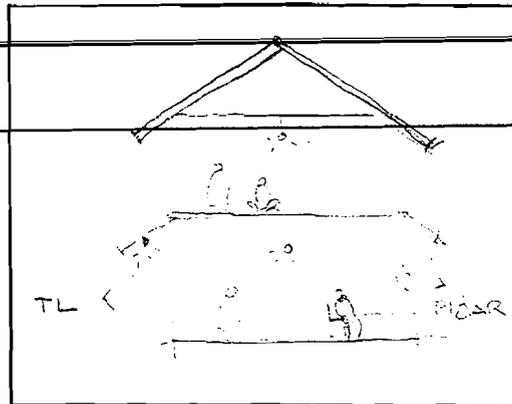
Hal ini bertujuan untuk menghemat penggunaan listrik. Selain itu cahaya matahari dari sudut pandang kesehatan memang seharusnya dapat masuk ke dalam bangunan.

Sebagai patokan umum luas perlubangan pada dinding untuk pencahayaan alami adalah $\frac{1}{8}$ luas lantai. Pencahayaan alami masuk ke dalam ruang-ruang melalui bukaan-bukaan yang telah ditentukan.

- Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan yang berasal dari listrik biasanya digunakan

pada malam hari. Penggunaan pencahayaan buatan yang digunakan pada siang hari hanya pada waktu-waktu tertentu saja. Sumber pencahayaan buatan secara umum terbagi dalam dua jenis yaitu : lampu pijar dan lampu TL. Untuk penggunaan pencahayaan buatan yang bersumber dari lampu pijar digunakan untuk waktu yang



Gambar 4.29 : Skema pencahayaan buatan
Sumber : Pemikiran

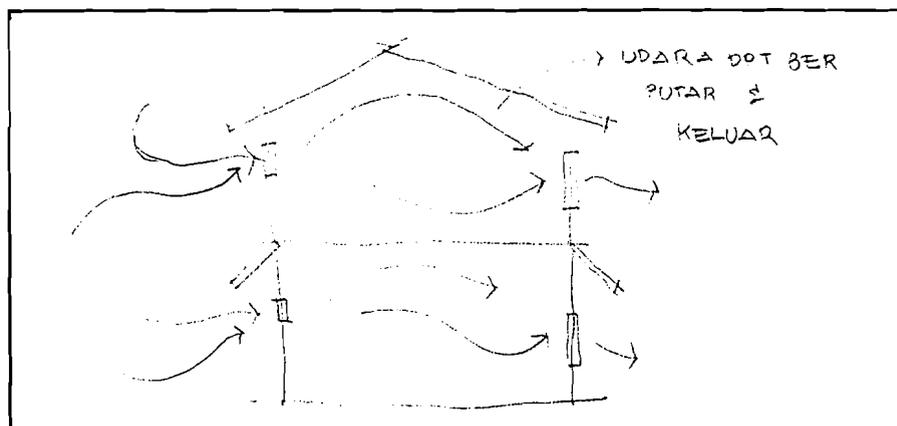
tidak terlalu lama atau terus menerus. Misalnya digunakan pada km/wc, gudang dsb. Sedangkan penggunaan lampu TL biasanya digunakan secara terus menerus atau lama dan cahaya cenderung terang. Hal ini bertujuan untuk efisiensi biaya yang dikeluarkan.

b. Penghawaan

Sistem penghawaan diperoleh dengan membuat bukaan atau ventilasi pada tiap-tiap ruang. Selain dari ventilasi penghawaan pada ruang-ruang juga dapat diperoleh dari jendela yang terbuka. Perletakan ventilasi yang tepat akan membuat suatu ruang menjadi nyaman untuk digunakan.

Selain dari segi perletakan dimensi dari ventilasi juga dapat mempengaruhi kenyamanan ruang tersebut.

Berikut alternatif perletakan ventilasi pada ruang.



Gambar 4.30 : skema alternatif perletakan ventilasi pada ruang
Sumber : Pengantar Fisika Bangunan

KAJIAN PUSTAKA

- Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Panti Asuhan* 1991
- Charles Schaefer, PhD, *How to Influence Children*, dialihbahasakan oleh Drs. R. Turman Sirait. *Bagaimana Membimbing, Mendidik dan Mendisiplinkan Anak Secara Efektif*. Restu Agung 1997
- Darmaningtyas, *Pendidikan Pada Dan Setelah Krisis* diterbitkan atas kerjasama Lembaga Pengembangan Inisiatif Strategi untuk Transformasi (LPIST) dan Pustaka Pelajar 1999
- D.K Ching, *Arsitektur bentuk Ruang dan Susunannya*
- Edward T White, *Concept source Book*
- Elizabeth B Hurlock *Child Development* McGraw –Hill, Inc 1978 dialihbahasakan oleh dr.Med.Meitasari Tjandrasa. *Perkembangan Anak*(ed ke 1 dan 2). Erlangga 1989.
Pengaruh Keluarga Terhadap Anak
- Ernst Neufert (1994) *Data Arsitek*. Erlangga.
- Kent C. Bloomer and Charles W. Moore (1977) *Body, Memory, and Architecture*, New Haven and London Yale Universty Press.
- Mangunwijaya, Y.B. (1985). *Wastu Citra*. Yogyakarta:PT Gramedia
- Rita L Atkinson, Richard C Atkinson, Edward E Smith, Daryl J Bem, *Pengantar Psikologi (edisi 1 & 2)* Batam Centre: Interakrasa
- Saputra, Lyndon, Dr. (Editor). *Pengantar Psikologi*. (ed. Ke-12, Jilid I). Batam Centre: Interakrasa
- Twikromo Argo Y (1999). *Gelandangan Yogyakarta*. Penerbitan Universitas Atmajaya